

**PEMBELAJARAN SKETSA SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN
GAYA SENI LUKIS SISWA KELAS XI LUKIS 1 DI JURUSAN SENI
LUKIS SMKN 3 KASIHAN, BANTUL, YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Seni Rupa



oleh

Andy Dwi Handoko

NIM 08206244006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2013**

**PEMBELAJARAN SKETSA SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN
GAYA SENI LUKIS SISWA KELAS XI LUKIS 1 DI JURUSAN SENI
LUKIS SMKN 3 KASIHAN, BANTUL, YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Seni Rupa



oleh
Andy Dwi Handoko
NIM 08206244006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Sketsa Sebagai Dasar Pengembangan Gaya Seni Lukis Siswa Kelas XI Lukis 1 di Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan Bantul Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 8 April 2013

Pembimbing I,

Drs. Suwarna, M. Pd.

NIP. 19520727 197803 1 003

Yogyakarta, 17 April 2013

Pembimbing II,

Drs. Bambang Prihadi, M. Pd.

NIP. 19581008 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Sketsa Sebagai Dasar Pengembangan Gaya Seni Lukis Siswa di Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan, Bantul, Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 26 April 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
R. Kuncoro Wulan, D, M. Sn.	Ketua Penguji		7. Mei 2013
Drs. Bambang Prihadi, M. Pd.	Sekretaris Penguji		7. Mei 2013
Prof. Dr. Tri Hartiti Retnowati, M. Pd.	Penguji I		22. Mei 2013
Drs. Suwarna, M. Pd.	Penguji II		14. Mei 2013

Yogyakarta, 22 Mei 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andy Dwi Handoko

NIM : 08206244006

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul : Pembelajaran Sketsa Sebagai Dasar Pengembangan Gaya Seni

Lukis Siswa di Jurusan Seni Lukis SMKN 3

Kasih, Bantul, Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 1 April 2013

Penulis



Andy Dwi Handoko

MOTTO

Dengan mata saya melihat ilmu, dengan hati saya merasakan ilmu, dan dengan otak saya berfikir dan memahami ilmu (Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehendak-Nya, skripsi ini penulis persembahkan untuk bapak Badrudin, ibu Ngatini, kakak Erda Agung Wibowo, dan segenap keluarga besar penulis. Terima kasih atas do'a restu dan dukungan yang senantiasa diberikan selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, iman dan Islam sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan dan teladan kita semua Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat serta pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1 Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dan peran serta berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada;

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M. A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Prof. Dr. Zamzani, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni,
3. Drs. Mardiyatmo, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan kemudahan kepada penulis,
4. Drs. Suwarna, M. Pd. selaku dosen pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik, yang penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan pemantauan hingga penyusunan tugas akhir ini terselesaikan dengan baik,
5. Drs. Bambang Prihadi, M. Pd. selaku dosen pembimbing II yang senantiasa mendampingi, memberikan arahan dan dorongan hingga penyusunan tugas akhir ini terselesaikan,
6. Drs. Rakhmat Supriyono, M. Pd. selaku Kepala SMKN 3 Kasihan,
7. Muryadi, S. Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum yang dengan kebijakannya memberikan rujukan kepada guru mata pelajaran sketsa,
8. Supantono, S. Pd, M. Ds. selaku guru mata pelajaran sketsa yang dengan penuh kebijakkan memberikan ruang dan waktu pada penulis dalam kegiatan penelitian pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1 Jurusan Seni Lukis,
9. Bapak, ibu, kakak dan adik yang telah memberikan do'a dan dukungannya,

10. Teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Seni Rupa angkatan '08, khususnya Kelas G yang senantiasa memberikan kehangatan persaudaraan dalam canda dan tawa dalam lingkungan belajar di kampus,
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pembuatan laporan tugas akhir ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam laporan hasil penelitian ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun sebagai bagian dari koreksi untuk perbaikan penulis. Semoga laporan hasil penelitian ini berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 1 April 2013

Penulis,

Andy Dwi Handoko

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Kurikulum SMK.....	6
B. Tinjauan Kurikulum Jurusan Seni Lukis	8
C. Pembelajaran Sketsa	27
D. Seni Lukis	31
E. Hubungan antara Sketsa dengan Seni Lukis	37
F. Penelitian yang relevan	38
G. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian	39

BAB III CARA PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Data Penelitian	43
C. Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Instrumen Penelitian	46
F. Teknik Penentuan Validitas/ keabsahan data.....	47
G. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Pembelajaran Sketsa di Jurusan Seni Lukis	51
2. Pembelajaran Sketsa di Kelas XI Lukis 1	52
a. Persiapan Pembelajaran Sketsa di Kelas XI Lukis 1.....	53
b. Pelaksanaan Pembelajaran Sketsa di Kelas XI Lukis 1	55
c. Hasil Pembelajaran Sketsa di Kelas XI Lukis 1	66
3. Wujud Pengembangan Gaya Seni Lukis dari Hasil Pembelajaran Sketsa di Kelas XI Lukis 1	67
4. Hubungan Kesesuaian Gaya Sketsa dengan Gaya Seni Lukis Siswa Kelas XI Lukis 1 di Jurusan Seni Lukis	68
B. Pembahasan	
1. Pembelajaran Sketsa dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis siswa Kelas XI Lukis 1 di Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan	81
2. Implementasi Persiapan, Pelaksanaan, dan Hasil Pembelajaran Sketsa yang Dapat Sebagai Dasar Pengembangan Gaya Seni Lukis Siswa Kelas XI Lukis 1 di Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
--------------------	----

B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Klasifikasi Teknik Penilaian serta Instrumen	22
Tabel 2: Standar Ruang Praktik Studio Lukis SMK	26
Tabel 3: SK dan KD mata pelajaran sketsa	30
Tabel 4: Kriteria nilai.....	62
Tabel 5: Hasil Pengelompokan Gaya Sketsa Siswa Kelas XI Lukis 1.	66
Tabel 6: Data Kesesuaian Gaya Karya Sketsa dan Gaya Karya Seni Lukis	69
Tabel 5: Hasil Pengecekan Kesesuaian Goresan, Bentuk, dan Komposisi	78
Tabel 6: Ceking Sumber	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Karya Sketsa Henk Ngantung	28
Gambar II : Lukisan Gaya Realisme	34
Gambar III : Lukisan Gaya Naturalisme	35
Gambar IV : Lukisan Gaya Ekspresionisme	36
Gambar V : Lukisan Gaya Dekoratifisme	37
Gambar VI : Guru memberikan ceramah di Kelas XI Lukis 1	58
Gambar VII : Guru memberikan demonstrasi di Kelas XI Lukis 1 ...	60
Gambar VIII: Media Pembelajaran Sketsa	63
Gambar IX : Guru membagikan media kertas untuk penugasan	64
Gambar X : Pendekatan Individual	65
Gambar XI : Penugasan melukis di atas kanvas	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
 Lampiran I	
INSTRUMEN PENELITIAN	
1. 1. Rancangan Teknik Pengumpulan Data	94
1. 2. Pedoman Observasi	98
1. 3. Lembar Observasi	100
1. 4. Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara dan Hasil	102
1. 5. Pedoman Dokumentasi	111
1. 6. Lembar Pengecekan Data Oleh Teman Sejawat	
 Lampiran II	
KOMPONEN HASIL PEROLEHAN DATA	
2. 1. Dasar Kompetensi Kejuruan Seni Lukis	133
2. 2. Program Tahunan	139
2. 3. Program Semester	145
2. 4. KKM mata pelajaran Sketsa	147
2. 5. Silabus mata pelajaran Sketsa	152
2. 6. RPP mata pelajaran Sketsa	162
2.7. Kalender Pendidikan	167
 Lampiran III	
KETERANGAN PENELITIAN	
3. 1. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	171
3. 2. Surat Keterangan Kepala Sekolah	172
3. 3. Surat Keterangan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum	174
3. 4. Surat Keterangan Guru Mata Pelajaran Sketsa	173
3. 5. Surat Keterangan Teman Sejawat	175
3. 5. Surat Pengantar Izin Penelitian	178

**PEMBELAJARAN SKETSA SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN
GAYA SENI LUKIS SISWA DI JURUSAN SENI LUKIS
SMKN 3 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

**Oleh
Andy Dwi Handoko
NIM 08206244006**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek-aspek terkait dengan persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran sketsa yang dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis siswa Kelas XI Lukis 1 di Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru mata pelajaran sketsa dan siswa Kelas XI Lukis 1 di Jurusan Seni Lukis. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan terkait dengan kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran sketsa yang dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah dipilih kemudian diklasifikasikan untuk selanjutnya dideskripsikan dan dilakukan penarikan kesimpulan. Penentuan validitas data dengan ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat, dan kecukupan referensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) dalam persiapan pembelajaran sketsa yang dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis siswa Kelas XI Lukis 1 di Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan, guru mempersiapkan pembelajaran dengan menerjemahkan dan mengembangkan KTSP SMK yang mengacu pada Standar Isi dan SKL yang berupa Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan Seni Lukis. Wujudnya guru menentukan KKM, membuat program tahunan dan program semester berdasarkan kalender pendidikan; (2) dalam pelaksanaan pembelajaran sketsa yang dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis siswa Kelas XI Lukis 1 di Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan, guru merencanakan proses pelaksanaan pembelajaran dengan membuat silabus dan menjabarkannya dalam RPP. Didalam proses pelaksanaan pembelajaran guru membagi atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang didasarkan pada Standar Proses. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi; (3) Hasil pembelajaran sketsa yang dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis siswa diperoleh setelah dilakukan pengelompokkan gaya sketsa kemudian dilanjutkan pengecekan kesesuaian goresan, bentuk, dan komposisi. Hasil pengelompokkan gaya sketsa diperoleh gaya realisme 4, gaya dekoratifisme 16, dan gaya ekspresionisme 6. Hasil pengecekan kesesuaian diperoleh 73,07% sesuai goresannya, 61,53% mirip bentuknya, dan 80,76% menunjukkan tingkat komposisi yang baik.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah menengah yang pada umumnya memiliki misi untuk membekali siswanya agar dapat berkompeten pada bidang keterampilan tertentu sesuai kejuruannya. Hal ini ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 26 Ayat 3, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan menengah kejuruan yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

SMKN 3 Kasihan Bantul merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan bidang seni rupa di Kabupaten Bantul. Di SMKN 3 Kasihan terdapat beberapa Jurusan sebagai konsentrasi keahlian yang difokuskan yaitu Jurusan Seni Lukis, Patung, Desain Komunikasi Visual (DKV), Animasi, Kriya Kayu, dan Kriya Keramik. Khusus di Jurusan Seni Lukis diberikan mata pelajaran sketsa. Sketsa adalah gambar rancangan yang dibuat secara spontan. Dalam hal ekspresi dan objek, sketsa berkembang secara artistik memenuhi syarat-syarat seni lukis sehingga kokoh berdiri sebagai karya murni. Materi yang tersusun dalam silabus mata pelajaran sketsa selama dua semester bertujuan agar siswa dapat memahami dan menggambarkan karakteristik bentuk dasar dari objek benda mati, tumbuhan, hewan, sampai objek manusia dengan cara mensket objek menggunakan media

kering maupun basah. Karya sketsa memiliki persamaan dan perbedaan dengan karya seni lukis. Persamaannya yaitu sama-sama dapat berdiri sendiri sebagai suatu karya seni, dan perbedaannya bahwa karya sketsa banyak menggunakan garis sedangkan karya seni lukis banyak menggunakan warna. Dalam proses berkarya seni lukis, kreativitas merupakan faktor pendorong terciptanya gaya dalam seni lukis. Gaya seni lukis merupakan tuntutan pokok bagi seorang seniman pelukis. Gaya dalam seni lukis akan membentuk karakteristik tertentu pada setiap karya seni lukis yang dihasilkan oleh seniman pelukis. Tumbuhnya suatu gaya dalam seni lukis akan bergantung pada proses kreatif setiap individu seniman pelukis.

Melalui pembelajaran sketsa di Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan diharapkan dapat berperan sebagai dasar pengembangan bagi siswa untuk dapat mengetahui, memahami, dan mempraktikkan gaya seni lukis apa yang tepat untuk kemudian dilanjutkan pendalaman. Keberhasilan suatu pembelajaran terfokus pada bagaimana peran guru dalam hal persiapan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Didalam persiapan pembelajaran tugas guru adalah menerjemahkan kurikulum yang digunakan. Melangkah pada pelaksanaan tugas guru adalah membuat silabus, kemudian dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan menentukan metode pembelajaran yang digunakan. Untuk dapat mengetahui bagaimana hasil pembelajaran sketsa di Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan guru harus melakukan penilaian hasil belajar.

Alasan memilih SMKN 3 Kasihan sebagai tempat pelaksanaan penelitian, karena sekolah ini merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan bidang Seni Rupa dan Kriya (dulunya SMSR) yang menjadi sekolah favorit di Kabupaten Bantul bahkan di D. I. Yogyakarta.

Dari beberapa jurusan yang ada di SMKN 3 Kasihan, peneliti memilih Jurusan Seni Lukis karena pembelajaran sketsa hanya dilaksanakan di Jurusan Seni Lukis. Dari Kelas X hingga Kelas XII, Jurusan Seni Lukis memiliki daya tampung dua kelas yang dinamakan Kelas Lukis 1 dan Kelas Lukis 2. Kemudian peneliti memilih Kelas XI karena pertimbangan untuk Kelas X masih dalam konteks siswa baru jadi belum begitu paham tentang gaya seni lukis, sedangkan untuk Kelas XII sedang melaksanakan praktik industri di luar sekolah. Peneliti memfokuskan lagi pada Kelas XI Lukis 1 dalam penelitian ini atas pertimbangan guru mengenai karakteristik siswa yang lebih bersikap kooperatif dan atas pertimbangan keterbatasan pada peneliti mengenai biaya dan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dilatar belakangi aspek-aspek terkait pembelajaran sketsa tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam untuk mengetahui bagaimana persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran sketsa yang dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis siswa melalui penelitian yang berjudul “Pembelajaran Sketsa Sebagai Dasar Pengembangan Gaya Seni Lukis Siswa di Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan, Bantul, Yogyakarta”.

B. Fokus Masalah

Didalam pencapaian isi yang akan dikaji melalui penelitian ini serta mempertimbangkan keterbatasan yang ada pada peneliti, maka disusun fokus permasalahannya adalah:

1. Bagaimana persiapan pembelajaran sketsa yang dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis siswa Kelas XI Lukis 1 di Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan, Bantul, Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sketsa yang dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis siswa Kelas XI Lukis 1 di Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan, Bantul, Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil pembelajaran sketsa yang dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis siswa Kelas XI Lukis 1 di Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan, Bantul, Yogyakarta?

C. Tujuan

Sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu menetapkan tujuan. Adapun tujuan yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan persiapan pembelajaran sketsa yang dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis siswa Kelas XI Lukis 1 di Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sketsa yang dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis siswa Kelas XI Lukis 1 di Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan, Bantul, Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran sketsa yang dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis siswa Kelas XI Lukis 1 di Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

D. Manfaat

Didalam hal pencapaian hasil penelitian yang akan diperoleh, peneliti mempertimbangkan manfaat baik yang sifatnya teoretis maupun praktis. Secara teoretis diharapkan dapat menambah sumbangan pengetahuan guru seni rupa tentang materi pembelajaran sketsa dan seni lukis serta memperoleh kajian baru mengenai hubungan pembelajaran sketsa dengan pengembangan gaya seni lukis. Manfaat secara praktis diharapkan dapat menambah acuan persiapan, pelaksanaan, dan penilaian untuk memperoleh hasil pembelajaran sketsa di SMKN 3 Kasihan Bantul Yogyakarta.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab kajian teori ini akan dibahas aspek-aspek yang harus diperhatikan sebagai acuan fokus masalah tentang persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran sketsa yang dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis. Pokok bahasan yang akan diuraikan meliputi; tinjauan kurikulum SMK, kurikulum Jurusan Seni Lukis, pembelajaran sketsa, seni lukis, hubungan sketsa dengan seni lukis, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

A. Tinjauan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan aturan-aturan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran. Berikut akan dijelaskan tentang kurikulum di SMK.

1. Kurikulum di SMK

Sesuai Peraturan Pemerintah RI No.19 Pasal 26 Ayat 3 dijelaskan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Tujuan pendidikan kejuruan tersebut dirancang dan diatur dalam suatu wadah yang disebut kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan tertentu (BSNP, 2006: 5). Ditegaskan dalam lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (2006: 17) dinyatakan bahwa “kurikulum SMK/MAK berisi mata pelajaran wajib, mata pelajaran kejuruan, muatan lokal, dan pengembangan diri”. Implikasi struktur kurikulum SMK tersebut salah satunya adalah mata pelajaran dibagi kedalam tiga kelompok yaitu kelompok normatif, adaptif, dan produktif. Kelompok mata pelajaran tersebut terangkum dalam kerangka dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK. Menurut BSNP (2006: 5) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah “kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan”. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Beberapa penjelasan kutipan di atas merupakan rangkuman pokok terkait kurikulum yang digunakan di SMK sebagai dasar teori untuk mengkaji fokus masalah yang telah ditetapkan. Pertama, perlu diketahui bahwa tujuan pendidikan kejuruan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah selain mengacu pada usaha untuk meningkatkan kecerdasan siswa pada kenyataannya juga ditekankan pada kompetensi yang mencakup keterampilan (*skills*). Kedua, dalam pendidikan kejuruan cakupan keterampilan termuat dalam kelompok mata pelajaran kejuruan yang ada pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jadi dalam KTSP SMK penguasaan keterampilan akan lebih menonjol sebagai tuntutan kompetensi dan tujuan pendidikan kejuruan.

B. Tinjauan Kurikulum Jurusan Seni Lukis

Penyusunan kurikulum SMK didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dari 8 Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, akan difokuskan pada standar terkait dengan persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran di Jurusan Seni Lukis yaitu ; Standar Isi (SI) sebagai dasar teori tentang persiapan dari segi kurikulum yang digunakan di Jurusan Seni Lukis, Standar Proses sebagai acuan teori tentang pelaksanaan pembelajaran, Standar Sarana dan Prasarana sebagai pedoman bagaimana kriteria ruang yang digunakan, dan Standar Penilaian Pendidikan sebagai acuan teori tentang penilaian yang dilakukan guru dalam usaha mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran sketsa.

1. Kajian Kurikulum Berdasarkan SNP

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menegaskan bahwa setiap sekolah sedikitnya terdapat delapan standar nasional pendidikan sebagai kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang perlu diperhatikan dan dikembangkan dalam kurikulum di sekolah. Delapan standar nasional tersebut adalah; 1) Standar Isi, 2) Standar Proses, 3) Standar Kompetensi Lulusan, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan; dan, 8) Standar Penilaian Pendidikan (E. Mulyasa, 2006: 8). Berikut penjelasan beberapa standar terkait dengan persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran sketsa di Jurusan Seni Lukis SMK.

a. Standar Isi (SI)

Standar Isi adalah lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Permendiknas No. 22 Tahun 2006). Standar Isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan (BSNP, 2006: 4). Kerangka dasar untuk SMK terdiri atas mata pelajaran wajib, mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan, muatan lokal dan pengembangan diri. Pada struktur kurikulum di SMK yang menjadi karakteristik pembeda dengan Sekolah Non-Kejuruan yaitu dengan tambahan mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan. Kelompok mata pelajaran di SMK disesuaikan dengan program kejuruannya. Sebagai contoh mata pelajaran matematika untuk Jurusan Akuntansi berbeda dengan mata pelajaran matematika di Jurusan Seni Lukis. Implikasinya struktur kurikulum di SMK terbagi atas kelompok mata pelajaran Normatif, Adaptif, dan Produktif. Mata pelajaran sketsa termasuk dalam kelompok mata pelajaran produktif dan kedudukan dalam struktur kurikulumnya termasuk dalam kelompok mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan. Sedangkan untuk beban belajarnya yaitu 45 menit/ jam pelajaran.

KTSP di Jurusan Seni Lukis dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada SI dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan

pertimbangan komite sekolah. Penyusunan KTSP untuk pendidikan khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan provinsi, dan berpedoman pada SI dan SKL serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP (BSNP, 2006: 5).

Standar Isi sebagai dasar teori tentang aspek-aspek seperti kurikulum dan cara pengembangannya merupakan hal pokok yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Pada intinya Standar Isi merupakan kebijakan dan wewenang yang diberikan pada satuan pendidikan untuk dapat mengembangkan kurikulum sesuai keadaan dan kebutuhan daerahnya. Sebagai contoh jika suatu mata pelajaran dianggap kurang dalam hal alokasi waktu maka sekolah berwenang untuk menambahnya dengan acuan Standar Isi dan SKL. Selain itu sekolah juga dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari Standar Isi. Jadi jika sekolah dapat memaksimalkan peran Standar Isi maka sekolah dapat mewujudkan kurikulum sesuai tingkat kebutuhan sekolah dan daerahnya.

b. Standar Proses

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran,

dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Beberapa tindakan tersebut adalah cakupan dari standar proses. Standar Proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan (Dikutip dari lampiran Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses).

Sebagaimana halnya pada fokus masalah yang telah ditetapkan, maka Standar Proses dijadikan sebagai dasar teori untuk mengkaji permasalahan tentang pelaksanaan pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1 Jurusan Seni Lukis. Ditegaskan dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 bahwa setiap satuan pendidikan harus melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Jadi implikasinya Standar Proses harus dijadikan sebagai acuan bagi setiap guru mata pelajaran dalam rangka merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran dibawah pemantauan kepala dan pengawas satuan pendidikan. Disamping itu Standar Proses digunakan sebagai tata aturan kriteria minimal dalam pelaksanaan pembelajaran pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Berikut ini penjelasan pokok mengenai Standar Proses.

1) Perencanaan proses pembelajaran

Bagian dari Standar Proses yang mengacu pada perencanaan proses pembelajaran yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan prinsip-prinsip penyusunan RPP. Berikut ini akan dijabarkan tentang definisi terkait dengan perencanaan proses pembelajaran.

a) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Abdul Majid (2007: 38-39) mendefinisikan bahwa silabus adalah :

rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada kelas dan jenjang tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.

Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Didalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan (BSNP, 2006: 15). Silabus mata pelajaran terlampir dalam lampiran II (Hal. 153).

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan

perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sesuai kutipan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, menyatakan komponen RPP yaitu; (1) Identitas mata pelajaran, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) indikator pencapaian kompetensi, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi ajar, (9) alokasi waktu, (10) metode pembelajaran, (11) kegiatan pembelajaran, (12) penilaian hasil belajar, dan (13) sumber belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran sketsa terlampir dalam laporan hasil penelitian lampiran II (Hal. 163).

c) Prinsip-prinsip penyusunan RPP

Dalam penyusunan RPP berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, guru wajib memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP sebagai berikut; (1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik; (2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik; (3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis; (4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut; (5) Keterkaitan dan keterpaduan; (6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Jadi prinsip-prinsip ini harus diterapkan dalam RPP yang dibuat guru mata pelajaran untuk menunjang tingkat pengetahuan yang bertumpu pada peserta didik.

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per kelas dan beban mengajar maksimal per pendidik, rasio maksimal buku teks pembelajaran setiap peserta didik dan rasio maksimal jumlah peserta didik per pendidik. Sedangkan untuk rombongan maksimal belajar di

tingkat SMK/MAK yaitu 32 peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis (E. Mulyasa, 2006: 29). Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Didalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Didalam kegiatan pendahuluan, tugas guru adalah; (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; (4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Dalam kegiatan pendahuluan tersebut lebih dikenal dengan kegiatan apersepsi.

b) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Didalam proses eksplorasi, guru menggunakan pendekatan, media dan sumber belajar yang beragam, sedangkan peserta didik dilibatkan dalam pencarian dan pengumpulan informasi yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, guru melibatkan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran, hingga melakukan percobaan. Sedangkan untuk proses elaborasi, guru menerapkan pembelajaran kooperatif dan interaktif maupun pemberian tugas secara individu dan kelompok sehingga peserta didik terbiasa untuk membaca dan menulis, berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan menyampaikan hasil kerja individual maupun kelompok secara lisan dan tertulis.

c. Kegiatan penutup

Kemudian didalam kegiatan penutup, yang harus dilakukan oleh guru adalah: (1) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran; (2) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; (3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; (4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; (5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Jadi pada intinya Standar Proses harus digunakan oleh semua guru mata pelajaran tertentu pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Standar Proses terfokus pada aturan-aturan pembuatan

silabus, RPP, serta mengatur bagaimana beban pendidik untuk setiap peserta didik. Adapun syarat pelaksanaan rombongan belajar maksimum di SMK/ MAK yaitu 32 peserta didik. Maka dengan berpedoman pada Standar Proses guru dapat memaksimalkan perannya untuk dapat mencapai tujuan pendidikan.

3) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian merupakan komponen yang penting dalam suatu sistem pendidikan. Penilaian hasil belajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran, bahkan merupakan hal yang vital dalam sistem pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan formal. Dengan adanya hasil penilaian akan dapat diketahui kemajuan dan perkembangan pendidikan dari waktu ke waktu. Dengan demikian, melalui penilaian yang dilakukan oleh guru, guru akan mengetahui tingkat keberhasilan dari program pembelajaran yang direncanakannya dan mengetahui pula tingkat efisiensi dari pelaksanaan programnya. Dalam hal ini efisiensi yang dimaksud akan dikaitkan dengan ketepatan dalam memilih pendekatan, strategi, metode, dan media yang pakai (E. Mulyasa, 2006: 49).

Penilaian hasil pembelajaran pada dasarnya harus menggunakan berbagai teknik penilaian, dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perorangan atau kelompok, sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Untuk mata pelajaran selain kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, teknik penilaian observasi secara individual sekurang-kurangnya dilaksanakan satu kali dalam satu semester.

Jadi penilaian hasil belajar dimaksudkan agar guru mengetahui bagaimana efektifitas pendekatan, strategi, metode, dan media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Dari segi teknik, guru harus melakukan penilaian dengan beberapa teknik penilaian.

4) Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan dalam proses pembelajaran berdasarkan Standar Proses meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan. Dalam proses tindak lanjut guru menjadi objek pengawasan apakah telah memenuhi Standar Proses atau belum (Dikutip dari Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses: 18-20).

Penjelasan kutipan di atas menegaskan bahwa setiap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru mata pelajaran diawasi dan dipantau oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan. Perihal yang diawasi yaitu bagaimana

guru mempersiapkan, melaksanakan, dan melakukan penilaian pembelajaran. Guru sebagai objek yang diawasi pada kenyataannya memang harus melakukan tindakan sesuai dengan acuan Standar Proses tentang bagaimana aturan-aturan yang harus ditinjau dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

c. Standar Penilaian Pendidikan

Menurut Permendiknas No. 20 Tahun 2007 dijelaskan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik (E. Mulyasa: 49). Adapun prinsip yang mendasari penilaian dalam pendidikan diantaranya yaitu sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel (E. Mulyasa: 49). Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari: (1) penilaian hasil belajar oleh pendidik; (2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan (3) penilaian hasil belajar oleh pemerintah (Permendiknas No. 19/2005 Pasal 63).

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara

nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dilakukan dalam bentuk ujian nasional (E. Mulyasa, 2006: 49-50).

Jadi pada intinya mekanisme dan prosedur penilaian pendidikan yang mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan ini ditelaah dan dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Dengan dasar, tugas dan tujuan yang disesuaikan, penilaian yang dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah didasarkan pada tujuan pendidikan secara nasional.

Didalam PP RI No. 19/ 2005 Pasal 64 ayat (7) dijelaskan bahwa “untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah BSNP menerbitkan panduan penilaian untuk lima kelompok mata pelajaran”. Kelima kelompok mata pelajaran tersebut adalah; 1) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; 2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; 3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; 4) kelompok mata pelajaran estetika; dan 5) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Berikut ini penjelasan mengenai penilaian yang difokuskan pada kelompok mata pelajaran estetika terkait pembelajaran sketsa di Jurusan Seni Lukis SMK.

1) Penilaian Kelompok Mata pelajaran Estetika

Penilaian untuk kelompok mata pelajaran estetika dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan. Penilaian kelompok mata pelajaran estetika perlu

menyesuaikan dengan sifat satuan dan jenjang pendidikan. Pada satuan dan jenjang pendidikan umum (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA) dan Satuan Pendidikan Kejuruan Non-Seni Budaya, pembelajaran dan penilaian mata pelajaran kelompok mata pelajaran estetika lebih ditekankan pada upaya pengembangan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang utuh, sedangkan pada satuan pendidikan kejuruan (SMK Seni Budaya) selain bertujuan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik, juga sekaligus mengembangkan kemampuan berolah seni sebagai bekal untuk menjadi seniman (BSNP, 2007: 12).

Ada empat hal yang harus diperhatikan dalam menilai hasil belajar kelompok mata pelajaran estetika yaitu; (1) penilaian pendidikan ditujukan untuk menilai hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik; (2) hasil penilaian pendidikan dapat digunakan untuk menentukan pencapaian kompetensi dan melakukan pembinaan dan pembimbingan pribadi peserta didik; (3) penilaian oleh pendidik terutama ditujukan untuk pembinaan prestasi dan pengembangan potensi peserta didik; (4) untuk memperoleh data yang lebih dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan, perlu digunakan banyak teknik penilaian yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan (BSNP, 2007: 3-4).

Beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa yang melakukan penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran estetika adalah pendidik dan satuan pendidikan. Penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan harus menggunakan panduan penilaian kelompok mata pelajaran estetika yang

diterbitkan BSNP. Selain menggunakan panduan, pendidik dan satuan pendidikan juga harus memperhatikan tujuan penilaian sesuai dengan jenjang pendidikan tertentu.

Berikut penjelasan tentang bagaimana penilaian yang dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran estetika. Paparan deskripsi ini digunakan sebagai dasar teori untuk mengetahui bagaimana seharusnya pendidik melakukan penilaian hasil pembelajaran kelompok mata pelajaran estetika.

a) Penilaian oleh Pendidik

Sesuai dengan PP RI No. 19/ 2005 Pasal 64 Ayat (2) menegaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk; (1) menilai pencapaian kompetensi peserta didik; (2) bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; dan (3) memperbaiki proses pembelajaran. Kisi-kisi penilaian kelompok mata pelajaran estetika mengacu pada standar kompetensi mata pelajaran seni budaya. Standar kompetensi yang harus menjadi acuan pendidik dalam mengembangkan kisi penilaian khususnya dalam aspek seni rupa yaitu standar kompetensi apresiasi dan kreasi. Standar kompetensi apresiasi yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik mengapresiasi karya seni rupa sedangkan standar kompetensi kreasi yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menciptakan atau mengekspresikan diri melalui karya seni rupa, musik, tari, atau teater (BSNP, 2007: 13-14).

Dalam panduan penilaian kelompok mata pelajaran estetika BSNP (2007: 6) menyebutkan beberapa teknik penilaian yang dapat digunakan oleh pendidik kelompok mata pelajaran estetika yaitu teknik penilaian; observasi, tes praktik, penugasan, tes lisan, penilaian portofolio, jurnal, penilaian diri, penilaian antarteman dan tes tertulis. Sistem penilaian hasil belajar dapat dikembangkan oleh pendidik dengan memperhatikan esensi kelompok mata pelajaran estetika yaitu pada aspek kreasi dan apresiasi.

Berikut ini klasifikasi teknik penilaian dan bentuk instrumen yang digunakan oleh pendidik kelompok mata pelajaran estetika (BSNP, 2007: 8).

Tabel 1: Klasifikasi Teknik Penilaian serta Bentuk Instrumen

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
1. Observasi (pengamatan)	1.1. Lembar observasi
2. Tes praktik	2.1. Tes tulis keterampilan (untuk sastra) 2.2. Tes identifikasi 2.3. Tes simulasi 2.4. Tes uji petik kerja
3. Penugasan individual atau kelompok	3.1. Pekerjaan rumah 3.2. Proyek
4. Tes lisan	4.1. Daftar pertanyaan
5. Penilaian portofolio	5.1. Lembar penilaian portofolio
6. Jurnal	6.1. Buku catatan jurnal
7. Penilaian diri	7.1. Kuesioner/ lembar penilaian diri
8. Penilaian antarteman	8.1. Lembar penilaian antarteman
9. Tes tertulis	9.1. Tes uraian atau pilihan

Tabel di atas berisi teknik penilaian dan instrumen yang digunakan dalam menilai hasil belajar kelompok mata pelajaran estetika. Khusus di bidang seni rupa pendidik menggunakan teknik tes praktik dan penugasan individual atau kelompok. Kemudian didalam memilih teknik penilaian untuk kelompok mata pelajaran estetika, pendidik juga harus mempertimbangkan hal-hal berikut; a) karakteristik kelompok mata pelajaran estetika, b) rumusan kompetensi kelompok mata pelajaran estetika dalam SI dan SKL, dan c) rumusan indikator pencapaian setiap KD.

Jadi pada intinya penilaian kelompok mata pelajaran estetika yang dilakukan oleh pendidik bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi dasar peserta didik yang kemudian diketahui juga seberapa jauh tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran untuk kemudian dilakukan tindak lanjut. Sedangkan kisi-kisi penilaiannya mengacu pada standar kompetensi apresiasi dan kreasi yang diperoleh menggunakan teknik penilaian tertentu.

b) Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Penilaian oleh satuan pendidikan sebagaimana yang ditegaskan dalam PP RI No. 19/ 2005 Pasal 65 bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) estetika yang menjadi acuan penilaian dirumuskan secara khusus untuk setiap jenjang pendidikan. Untuk jenjang SMK/MAK, standar kompetensi yang diharapkan adalah; (1) memanfaatkan lingkungan untuk kegiatan apresiasi dan kreasi seni; (2) menunjukkan apresiasi terhadap karya seni;

(3) menunjukkan kegemaran membaca dan menulis karya seni; dan (4) menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok (BSNP, 2007: 25).

Penilaian akhir oleh satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk menilai kompetensi peserta didik yang dicapai pada akhir semester, tahun (untuk kenaikan kelas), dan program satuan pendidikan (untuk keperluan penentuan kelulusan) peserta didik. Penilaian akhir tersebut mempertimbangkan penilaian pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku peserta didik dalam aspek kompetensi apresiasi dan kreasi (BSNP, 2007: 26).

Dapat disimpulkan bahwa penilaian kelompok mata pelajaran estetika yang dilakukan oleh satuan pendidikan bertujuan untuk mengetahui pencapaian standar kompetensi lulusan pada akhir semester. Dengan kata lain penilaian ini digunakan untuk keperluan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan peserta didik yang juga dipertimbangkan oleh hasil penilaian pendidik.

d. Standar Sarana dan Prasarana Jurusan Seni Lukis di SMK

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (PP No.19 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 8). Standar Sarana dan Prasarana

ini bertujuan sebagai kriteria minimal ruang belajar penunjang proses pembelajaran untuk jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Pada kenyataannya Standar Sarana dan Prasarana untuk SMK lebih kompleks dibandingkan dengan kriteria minimal ruang belajar di sekolah umum (SD, SMP, MTs, SMA, dan MA).

Berdasarkan Permendiknas No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK berisi tentang ketentuan untuk setiap satuan pendidikan melakukan analisis lahan dan bangunan. Untuk Jurusan Seni Lukis termasuk dalam Standar Sarana dan Prasarana pada program keahlian Seni Murni. Berikut hal yang harus diperhatikan terkait dengan ruang praktik Program Keahlian Seni Murni yaitu; (1) Ruang praktik Program Keahlian Seni Murni berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: membuat pola, menggambar dua dan tiga dimensi, membuat patung dari gips dan batu, membuat lukisan, pengambilan dan pembuatan foto, menata pameran; (2) Luas minimum ruang praktik Program Keahlian Seni Murni adalah 288 m² untuk menampung 32 peserta didik, yang meliputi; ruang kreatifitas 64 m², ruang pola 24 m², ruang praktik memotong 24 m², ruang praktik/ studio lukis 64 m², ruang praktik fotografi 32 m², ruang pameran 32 m², serta ruang penyimpanan dan instruktur 48 m² (dikutip dari Permendiknas No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK). Jadi standar studio untuk pembelajaran di Jurusan Seni Lukis ketentuannya yaitu diberikan rasio 6 m²/ peserta didik, kapasitas untuk 8 peserta didik, luas minimum adalah 64 m² dan lebar minimum 8 m.

Beberapa kutipan di atas menegaskan bahwa Standar Sarana dan Prasarana harus diperhatikan karena merupakan penunjang pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Sarana dan Prasarana untuk Jurusan Seni Lukis (SMK) termasuk dalam kelompok standar pembelajaran Seni Murni.

Berikut penjelasan dalam tabel tentang standar studio lukis yang difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran di Jurusan Seni Lukis.

Tabel 2: Standar Ruang Praktik Studio Lukis di SMK

No.	Jenis Sarana	Rasio	Deskripsi
1.	PERABOT		
1.1	Meja kerja	1 set/ ruang	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan membuat lukisan.
1.2	Kursi kerja/ stool		
1.3	Lemari simpan alat dan bahan		
2.	PERALATAN		
2.1	Peralatan untuk melukis	1 set/ ruang	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan membuat lukisan.
3.	MEDIA		
3.1	Papan tulis	1 buah/ ruang	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.
4.	PERLENGKAPAN LAIN		
4.1	Kotak kontak	Minimum 1 buah/ ruang	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/ ruang	

Penjelasan pokok tabel di atas adalah untuk pelaksanaan pembelajaran di studio lukis, setiap peserta didik diberikan fasilitas kenyamanan yang maksimal dari segi sarana dan prasarana minimal per peserta didik. Jika setiap satuan pendidikan dan sekolah terus mempertimbangkan Standar Sarana dan Prasarana sebagai acuan maka pelaksanaan pembelajaran di jenjang dan jenis pendidikan tertentu akan dapat memperoleh hasil yang maksimal.

C. Pembelajaran Sketsa di SMK

Pembelajaran sketsa merupakan dasar kompetensi kejuruan yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Untuk memperoleh gambaran mengenai pembelajaran sketsa di SMK berikut ini deskripsi terkait definisi sketsa dan bagaimana pembelajarannya di Jurusan Seni Lukis.

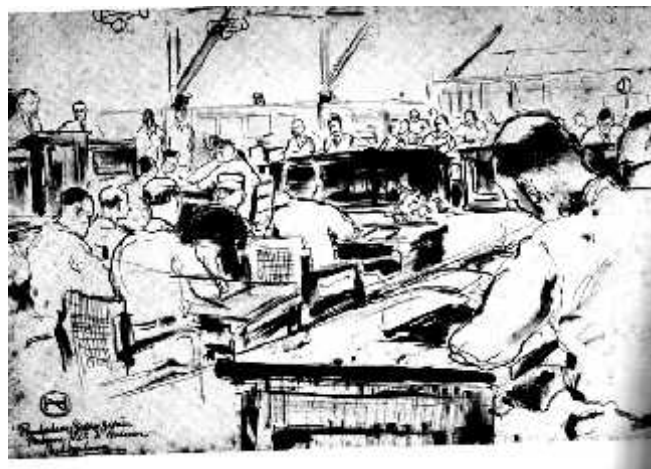
1. Definisi sketsa

Menurut B. S Meyers dalam Humar Sahman (1993: 7) “sketsa merupakan gambar catatan”. Ia membedakan dengan gambar karya lengkap dan gambar karya studi. Dalam karya studi, gambar merupakan eksplorasi teknis atau bentuk dalam penyelesaian lukisan. Putu Wijaya dalam Humar Sahman (1993: 9) mendefinisikan “sketsa adalah bagan atau rencana bagi sebuah lukisan”. Unsur pokok dalam sketsa adalah garis. Bagi Fajar Sidik (1981: 3) “garis atau penggarisan merupakan unsur yang paling menonjol dalam seni lukis, namun pada dasarnya terdapat perbedaan antara sketsa dengan lukisan”. Sketsa mencari

hakiki dalam hal ekspresi dan objek, maka sketsa berkembang dan dinyatakan secara artistik memenuhi syarat-syarat seni lukis.

Nilai artistik dari hasil karya sketsa terletak pada garis spontan yang di buat spontan dengan menggunakan media kering ataupun basah. Sketsa sangat besar hubungannya dengan seni lukis yaitu baik sketsa sebagai rancangan maupun sketsa sebagai karya yang dapat berdiri sendiri. Objek dan gaya sketsa tidak terbatas pada satu hal yang realitas saja namun sampai pada objek yang imajinatif hingga abstraktif.

Berikut ini contoh karya sketsa yang dibuat oleh Henk Ngantung dengan judul “Parlemen NIT” di Makasar tahun 1947 (pena, 31.5 x 49.5 cm).



Gambar I : **Karya Sketsa Henk Ngantung**
(Sumber: Sinar harapan, 1981: 102)

Karya sketsa di atas menegaskan bahwa pada dasarnya sketsa mengusung garis sebagai elemen dominan, artinya garis elemen yang sangat memegang peran dalam karya sketsa. Setiap goresan dalam sketsa mempunyai arti sehingga semua ungkapan ekspresi dinyatakan melalui garis, baik tentang proporsi, anatomi,

perspektif, karakter, maupun penghayatan terhadap objek yang kemudian diekspresikan secara sekilas melalui goresan-goresan garis, akan memberikan efek lahirnya goresan garisan yang spontan. Karena itu visualisasi ekspresi dalam sketsa dinyatakan dengan hitam putih saja.

Sketsa sebagai ungkapan estetis dihadirkan secara sederhana karena menggunakan garis secara hemat dan selektif. Umumnya sketsa dikerjakan dengan cepat dan secara spontan. Jika sketsa dibangun oleh unsur-unsur garis sebagai medium utamanya, lukisan merupakan ungkapan lengkap dengan kelengkapan unsur seperti tekstur, ruang, gelap terang dan warna (Fajar Sidik, 1981: 4).

Beberapa penjelasan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa jika sketsa merupakan gambar rancangan yang dibuat secara spontan maka seni lukis merupakan hasil akhir dari sebuah rancangan yang dihasilkan dari membuat sketsa. Kedudukannya pun sama, sketsa juga dapat berdiri sebagai karya murni seperti halnya seni lukis. Hanya saja jika sketsa menggunakan warna identik hitam dan putih (monokromatik) saja sedangkan seni lukis lebih diperkaya oleh beberapa macam warna sesuai dengan kebutuhan dan jenis gaya yang digunakan.

2. Pembelajaran sketsa di Jurusan Seni Lukis

Pembelajaran dalam pengertiannya adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila pendidik menguasai materi bahan ajar dan mengetahui bagaimana berinteraksi dengan peserta didik dalam

lingkungan belajar (*take and give*). Menurut Sobri (2009: 115) ” belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau permasalahan sendiri, maka kegiatan belajar-mengajar dituntut memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk melakukan sesuatu secara layak dan benar ”.

Pembelajaran sketsa dilaksanakan sesuai dengan kedudukannya pada kerangka dasar kurikulum yaitu sebagai dasar kompetensi kejuruan yang kemudian dilaksanakan dan dikembangkan oleh satuan pendidikan. Mata pelajaran sketsa termasuk dalam dasar kompetensi kejuruan seni lukis.

Berikut ini tabel standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sketsa di Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan.

Tabel 3 : SK dan KD mata pelajaran sketsa

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menggambar sketsa	1.1. Mendeskripsikan menggambar bentuk 1.2. Menggambar sketsa makhluk hidup dengan warna hitam putih 1.3. Menggambar sketsa benda mati dengan warna hitam putih

Pokok bahasan dalam tabel SK dan KD di atas menerangkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sketsa terfokus pada kompetensi peserta didik tentang bagaimana menggambar bentuk yang baik melalui pembuatan sketsa dengan objek makhluk hidup dan benda mati menggunakan media dan teknik tertentu dengan warna hitam putih (monokromatik). Dalam pelaksanaan pembelajaran sketsa, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator untuk siswa. Artinya guru bertugas memfasilitasi siswa terkait penyampaian materi dengan pendekatan dan

metode pembelajaran yang sesuai, untuk kemudian memberi memotivasi agar siswa dapat membuat sketsa dengan baik dan benar.

Dalam usaha mengetahui hasil pembelajaran sketsa guru mata pelajaran melakukan penilaian hasil belajar. Penilaian oleh guru mata pelajaran didasarkan pada Standar Penilaian Pendidikan. Adapun perincian standar penilaian dalam pembelajaran sketsa yaitu; kehadiran siswa atau sikap dihitung 20 % + ujian mid semester 10 % + nilai UAS 10 % + nilai karya 60% = 100 %. Maka nilai akhir (NA) = $\frac{\text{jumlah prosentase nilai siswa}}{10}$. Jadi penilaian akhir yang dilakukan guru memperimbangkan beberapa aspek yaitu ; kehadiran (sikap), nilai karya, nilai mid semester, dan nilai ujian akhir semester (UAS).

D. Seni lukis

Berikut ini deskripsi penjelasan tentang definisi dan gaya dalam seni lukis. Dalam penjelasan mengenai gaya seni lukis difokuskan pada gaya naturalisme, realisme, ekspresionisme, dan dekoratifisme yang didasarkan pada pemahaman siswa terhadap gaya seni lukis yang sifatnya umum.

1. Definisi seni lukis

Seni lukis merupakan bagian dari cabang seni rupa murni. Oho Garha (1979: 65) menyatakan seni murni adalah “jenis seni rupa yang lebih mengutamakan ungkapan perasaan dalam pembuatannya, dan tidak memiliki kegunaan praktis”. Dengan dasar pengertian yang sama dari menggambar, seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar (*drawing*).

B. S. Myers dalam Humar Sahman (1993: 55) menyatakan bahwa “melukis adalah membubuhkan cat di atas permukaan yang datar, yang ketebalannya ikut diperhitungkan, sehingga lukisan sering dilihat sebagai karya dua dimensi”. Seni Lukis diartikan sebagai suatu daya cipta dari imajinasi manusia yang diekspresikan melalui media garis, warna, tekstur, gelap terang, bidang dan bentuk pada bidang dua dimensi. Herbert Read terjemahan Soedarso. S. P. (1973: 14) menjelaskan pengertian seni lukis yaitu “suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan kedalam dua dimensional menggunakan garis, warna dan bentuk (*shape*)”. Dalam penciptaan karya seni lukis ekspresi menjadi sesuatu yang pokok dalam pengusungan gaya seni lukis. Ekspresi adalah ungkapan perasaan manusia. Mengekspresikan berarti memberi bentuk atas apa yang dirasakan sehingga orang lain dapat mengetahuinya.

Penjelasan beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa seni lukis merupakan kegiatan seseorang menuangkan ide melalui ekspresi garis, warna, dan bentuk di atas permukaan yang datar (dua dimensional) dengan media dan teknik tertentu.

2. Gaya seni lukis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (aplikasi KBBI *offline* 1.5) aliran adalah “paham yang didasarkan pada kepercayaan suatu hal”. Oho Garha (1979: 65-67) mengemukakan bahwa “gaya atau aliran tumbuh dalam tiga periode yaitu zaman Antik, Klasik, dan Modern”. Perkembangan serta gejolak yang terjadi di masyarakat secara sosial maupun politik membawa pengaruh yang besar bagi

seniman dalam berkarya. Hal itulah yang mendasari lahirnya gaya atau aliran seni lukis menjadi beranekaragam, gaya tersebut meliputi; neo klasisisme, romantisme, realisme, naturalisme, impressionisme, ekspresionisme, kubisme, dan abstrak. Berikut penjelasan yang telah difokuskan tentang gaya seni lukis terkait dengan pembelajaran sketsa.

a) Realisme

Realisme berasal dari kata *real* dalam bahasa Inggris yang berarti nyata. Oho Garha (1979: 70) menyimpulkan aliran realisme adalah “ aliran dalam seni lukis yang menghendaki keadaan nyata sebagai tema karyanya”. Aliran ini merupakan bentuk ketidaksetujuan dengan aliran neo klasisisme dan romantisme (gaya yang menampilkan kesan dilebih-lebihkan).



Gambar II: **Lukisan Gaya Realisme**
(Sumber : www.ibiblio.org diunduh 27 April 2013)

Gambar di atas merupakan karya seni lukis gaya realisme Gustave Courbet dari Perancis dengan judul “*The Stone Breaker*” (1849). Gaya realisme lebih sering melukiskan keadaan atau kesibukan dalam kehidupan sehari-hari. Pelopor gerakan realisme pertama adalah Honore Daumier, Gustave Courbet, dan Edouard

Manet (Perancis). Mereka tidak mendasarkan karya-karyanya pada tema mitologi Yunani dan Romawi tetapi tema “di sini dan kini”.

Penjelasan kutipan di atas menjelaskan bahwa gaya realisme adalah gaya seni lukis yang menampilkan suasana kehidupan sehari-hari yang nyata dan apa adanya. Ciri-ciri gaya realisme yaitu pada tema yang diusung (*subject matter*) yaitu keadaan nyata, menampilkan kehidupan rakyat biasa, dan pewarnaan objek secara kasat mata mirip dengan yang sebenarnya.

b) Naturalisme



Gambar III: **Lukisan Gaya Naturalisme**
(Sumber : www.artnet.com diunduh 27 April 2013)

Oho Garha (1979: 71) mendeskripsikan aliran naturalisme adalah “suatu aliran dalam seni yang penciptanya ingin menggambarkan keadaan seteliti-telitinya untuk mencapai bentuk yang lebih mirip dengan keadaan alam”. Naturalisme menekankan pada susunan, perbandingan, perspektif, tekstur, pewarnaan serta gelap terang dikerjakan seteliti mungkin. Salah satu tokoh naturalisme adalah William Bliss Baker dari Amerika dan Basuki Abdullah dari Indonesia.

Pokok bahasan dari kutipan di atas dapat ditegaskan bahwa gaya naturalisme merupakan gaya seni lukis yang menampilkan suasana keindahan alam dengan teliti dan detil. Gaya naturalisme memiliki ciri tema lingkungan alam, mengutamakan unsur-unsur keindahan, dan tidak banyak melibatkan ekspresi.

c) Ekspresionisme



Gambar IV: **Lukisan Gaya Ekspresionisme**
(Sumber : www.affandiartgallery.com diunduh 27 Februari 2013)

Menurut Oho Garha (1979: 73) aliran ekspresionisme yaitu “aliran seni lukis yang mengutamakan kebebasan dalam bentuk dan warna untuk mencurahkan emosi atau perasaan”. Dapat juga diartikan kecenderungan seorang seniman untuk mendistorsi kenyataan dengan efek-efek emosional. Salah seorang tokoh ekspresionis adalah Vincent Van Gogh (Belanda) dan Affandi (Indonesia). Lukisan pada Gambar IV merupakan contoh lukisan gaya ekspresionisme karya Affandi yang berjudul “Raka dan Saya” (1971).

Penjelasan kutipan di atas menegaskan bahwa gaya ekspresionisme mementingkan ekspresi atau emosi jiwa pada penggambaran objek dan warnanya. Jadi ciri-ciri gaya ekspresionisme yaitu; banyak menggunakan ekspresi, sifat goresan dan warna ekspresif, tidak menonjolkan objek, dan tidak meninggalkan aturan-aturan melukis.

d) Dekoratifisme



Gambar V: Lukisan Gaya Dekoratifisme
(Sumber : ISI Yogyakarta, 1988: 101)

Menurut Kusnadi (1976: 29) seni lukis dekoratif yaitu “seni lukis yang menstilir segala bentuk-bentuk menjadi elemen luas dengan memberikan warna-warna juga sebagai unsur luas”. Oho Garha (1979: 101) menambahkan bahwa “aliran dekoratifisme merupakan jenis paham baru dalam seni lukis yang bertujuan menampilkan fungsinya sebagai hiasan”. Penekanan dalam penggambaran objek tidak mementingkan hukum perspektif, tetapi lebih pada

stilirisasi dan pendeformasian bentuk, dan menjaga sifat dua dimensionalnya sehingga secara keseluruhan bersifat ornamantik. Salah seorang tokoh dekoratifisme terkenal di Indonesia adalah Widayat. Lukisan pada Gambar V merupakan contoh lukisan gaya dekoratifisme karya Widayat yang berjudul “Manusia, pohon, dan satwa”.

Beberapa penjelasan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya dekoratifisme merupakan gaya seni lukis yang menggunakan penggayaan bentuk (stilirisasi) yang sifatnya deformatif (penyederhanaan bentuk) sehingga menghasilkan karya seni lukis yang ornamantik. Kemudian ciri-ciri gaya dekoratifisme yaitu; bentuk distilirisasi dan dideformasi, tidak mementingkan perspektif dan gelap terang, serta lebih menjaga sifat dua dimensionalnya.

E. Hubungan antara sketsa dengan seni lukis

Sketsa merupakan bagian dari proses berkarya seni lukis. Dilihat dari proses pengerjaan karya seni lukis, sketsa selalu digunakan dalam proses berkarya seni lukis. Objek dan gaya sketsa tidak terbatas pada satu hal yang realitas saja namun sampai pada objek yang imajinatif hingga abstrak. Sketsa berisi komposisi garis yang sifatnya spontan karena dilakukan secara cepat. Sketsa memiliki kesamaan dan perbedaan dengan karya seni lukis. Persamaannya yaitu sama-sama dapat berdiri sendiri sebagai suatu karya seni, dan perbedaannya bahwa karya sketsa banyak menggunakan garis sedangkan karya seni lukis banyak menggunakan warna.

Seni lukis mementingkan bagaimana mengusung tema dan memvisualisasikan objek dengan proporsi yang tepat menggunakan warna. Sketsa sangat erat kaitannya dengan kesempurnaan hasil karya seni lukis. Dengan menguasai sketsa maka akan dapat mudah menangkap karakteristik objek yang kemudian dilanjutkan dengan pewarnaan. Hasil karya sketsa yang baik akan mempengaruhi hasil karya seni lukis yang baik pula.

Jadi antara karya sketsa dan karya seni lukis mempunyai hubungan yang erat. Hal ini terjadi karena yang pertama, sketsa memang sebagai bentuk keterampilan dasar seseorang untuk mencipta suatu karya seni khususnya dalam bidang seni lukis. Kedua, bahwa karya sketsa yang pada umumnya hitam-putih apabila diberi warna dengan mudah dapat berubah menjadi sebuah lukisan. Dengan demikian apa yang disebut lukisan sebenarnya terletak pada status warna dan ekspresi yang terlihat.

F. Penelitian yang relevan

Penelitian kualitatif oleh Giyono, NIM. 032624709, PSR, FBS, UNY 2009. Judul “Pelaksanaan Pembelajaran Mandiri Pada Tugas Akhir Program Keahlian Seni Lukis di SMSR Yogyakarta”. Subjek penelitiannya adalah siswa program keahlian Seni Lukis di SMSR, objek penelitiannya yaitu pelaksanaan pembelajaran mandiri pada tugas akhir. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara garis besar siswa program keahlian seni lukis dapat menunjukkan kemandiriannya dalam pengerjaan tugas akhir Program Keahlian Seni Lukis. Hal

tersebut dapat diperjelas melalui hasil karya seni lukis siswa yang maksimal dan berfariasi baik teknik maupun gaya dalam berkarya seni lukis.

Pelaksanaan pembelajaran mandiri dalam penyelesaian tugas akhir seni lukis sudah baik karena sesuai kontrak pelajaran yang diberikan oleh guru. Telah dibuktikan oleh Giyono sebagian besar pembelajaran mandiri siswa di Jurusan Seni Lukis pada tingkatan tinggi. Tingkatan tersebut meliputi; 1) penetapan waktu belajar, 2) tempat belajar, 3) irama dan tempo belajar, 4) evaluasi hasil belajar.

Jadi dari hasil penelitian di atas dapat dijadikan acuan relevansi teori yang digunakan yaitu tentang pembelajaran di Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

G. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian

Sebagai langkah dasar untuk memahami fokus permasalahan penelitian, kemudian dirumuskan kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian. Kerangka berpifikir digunakan sebagai pedoman alur keterkaitan hubungan teori dan konsep yang digunakan untuk pemecahan masalah penelitian yang telah difokuskan. Berikut ini penjelasan terkait kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

1. Kerangka berfikir

Pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1 Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan dilaksanakan sesuai dengan kedudukannya di dalam kerangka dasar kurikulum yaitu sebagai dasar kompetensi kejuruan seni lukis. Dari kedudukan tersebut pelaksanaan pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1 Jurusan Seni Lukis

memiliki peran sebagai dasar pengembangan kompetensi kejuruan seni lukis. Melalui pembelajaran yang dilaksanakan di Jurusan Seni Lukis seperti nirmana, gambar bentuk, dan sketsa termasuk dalam dasar kompetensi yang harus dikuasai di Jurusan Seni Lukis. Salah satu kompetensi yang harus dikembangkan dari dasar kompetensi tersebut yaitu tentang pengetahuan gaya seni lukis. Melalui pembelajaran sketsa dapat dikaji tentang bagaimana peran pembelajaran sketsa yang dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis siswa.

Terkait fokus masalah penelitian tentang bagaimana persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis siswa, ditetapkan beberapa teori terkait pembelajaran dan teori terkait definisi sketsa, seni lukis, gaya seni lukis, serta hubungannya. Perlu diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran sketsa menghasilkan karya sketsa yang bermacam-macam karakteristiknya. Begitu juga hubungannya dengan karya seni lukis sebagai hasil akhir dari tahap pembuatan sketsa. Berikut ini adalah ciri-ciri karya sketsa dan seni lukis. Ciri-ciri karya sketsa adalah; a) Menggunakan warna monokromatik; b) Didominasi unsur garis; c) Penggambaran bentuk secara garis besarnya saja; d) Karakteristik garis bersifat spontan (tidak diulang-ulang). Kemudian ciri-ciri karya seni lukis adalah; a) Warna yang digunakan bervariasi; b) Detil penggambaran bentuk jelas; c) Penggambaran *subject*, *foreground*, dan *background* jelas. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan mengetahui ciri-ciri karya sketsa siswa maka akan dapat diketahui juga bagaimana karakteristik karya seni lukis dan kecenderungan gaya seni lukisnya.

2. Pertanyaan penelitian

Pertanyaan penelitian mencakup detail fokus masalah sebagai acuan pengumpulan data yang dibutuhkan. Disusun pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana ciri-ciri hasil karya sketsa siswa Kelas XI Lukis 1?
- b. Bagaimana ciri-ciri hasil karya seni lukis siswa Kelas XI Lukis 1?
- c. Bagaimana guru mempersiapkan pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis?
- d. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1?
- e. Bagaimana guru menilai hasil pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1?
- f. Bagaimana hubungan karya sketsa dan seni lukis siswa di Kelas XI Lukis 1 Jurusan Seni Lukis?

BAB III

CARA PENELITIAN

Dalam bab cara penelitian akan dibahas terkait aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam melaksanakan penelitian. Aspek yang dijelaskan adalah; pendekatan penelitian yang digunakan, data penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik penentuan validitas/keabsahan data, dan teknik analisis data. Berikut penjelasan terkait aspek cara penelitian.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan cara mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku menggunakan metode deskriptif. Moleong (2007: 6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut :

penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Alasan penggunaan penelitian kualitatif ini karena bersifat deskriptif dan ilmiah. Melalui deskripsi yang lengkap dapat membuat paparan data dan menemukan sejumlah temuan sesuai dengan fokus masalah penelitian yang dilakukan secara bertahap dan berulang. Sedangkan keilmiahan dapat diperoleh dengan melakukan pengujian terhadap sejumlah data.

B. Data Penelitian

Moleong (2007: 157-163) menyatakan bahwa “jenis data dalam sebuah penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder”. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan teknik tertentu. Bentuk dari data primer dapat berupa kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Data sekunder adalah data yang sudah ada yang berkaitan dengan fokus penelitian dan dapat digunakan untuk melengkapi kebutuhan dalam penelitian. Bentuk dari data sekunder dapat berupa sumber tertulis, foto, dan data statistik. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2007: 158).

Dalam penelitian ini perolehan data primer dan skunder didasarkan pada fokus masalah penelitian. Wujud data primer meliputi; deskripsi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang keadaan dan suasana KBM mata pelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1 Jurusan Seni Lukis, deskripsi pernyataan dari sumber

data yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data, jadwal penelitian, dokumentasi kondisi fisik sekolah, dokumentasi media pembelajaran sketsa, dokumentasi kegiatan pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1 Jurusan Seni Lukis. Wujud data skundernya meliputi dokumen kurikulum jurusan seni lukis, kalender pendidikan SMKN 3 Kasihan, jadwal KBM di SMKN 3 Kasihan, silabus mata pelajaran sketsa Kelas XI Lukis, KKM mata pelajaran sketsa Kelas XI Lukis, RPP mata pelajaran sketsa Kelas XI, program tahunan, program semester, dan presensi Kelas XI Lukis 1.

B. Sumber Data

Menurut Moleong (2007: 157-163) bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Data penelitian diperoleh dari informan dengan teknik pengumpulan data tertentu yang dilakukan di tempat penelitian. Informan dalam hal ini adalah subjek penelitian dan merupakan sumber data penelitian, yang meliputi kepala sekolah, wakasek urusan kurikulum, guru mata pelajaran sketsa, dan siswa Kelas XI Lukis 1 di Jurusan Seni Lukis.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sugiyono (2010: 243) menyatakan bahwa “data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan

teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh”. Untuk menjaring data sesuai dengan aspek yang dibutuhkan terkait dengan fokus permasalahan, harus dirumuskan rancangan teknik pengumpulan data sebagai pedoman penggunaan teknik pengumpulan data dan penetapan target perolehan data. Rancangan teknik pengumpulan data terlampir pada Lampiran I tentang instrumen penelitian (Hal. 94). Berikut penjelasan tentang teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan bercakap, memberikan pertanyaan kepada seseorang guna mendapatkan informasi tentang suatu hal. Wawancara disini digunakan untuk menjaring data tentang aspek terkait pembelajaran sketsa di Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan. Responden yang diwawancarai adalah pengelola program yaitu Rakhmat Supriyono selaku Kepala Sekolah, Muryadi wakasek urusan kurikulum tentang bagaimana kurikulum yang digunakan, Supantono guru mata pelajaran sketsa tentang persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Sebagai acuan pelaksanaan wawancara perlu disusun kisi-kisi pertanyaan wawancara untuk responden dan lengkap dengan hasilnya (terlampir pada Lampiran I Hal. 102-110).

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan melihat, mencatat, dan mencari informasi secara intensif. Observasi digunakan untuk mendeskripsikan keadaan fisik

maupun non fisik yang ada di tempat penelitian. Dalam kegiatan ini observasi difokuskan pada aspek; (1) kondisi sekolah; (2) kurikulum yang digunakan; dan (3) KBM mata pelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1 Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan. Ketiga aspek tersebut dirinci dalam pedoman observasi di Lampiran I (Hal. 99-101).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara melihat merekam, memotret dan mencatat pada saat melakukan kegiatan . Dalam metode ini hendaknya agar pada pelaksanaannya peneliti bekerja berdasarkan fakta yang ada dan objektif. Dokumentasi digunakan untuk menjaring informasi tentang pelaksanaan pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1 Jurusan Seni Lukis. Dokumen-dokumen yang diperoleh antara lain adalah kalender pendidikan, program Tahunan, program semester, silabus, RPP dan penetapan KKM. Memotret kegiatan pembelajaran di Kelas XI Lukis 1 Jurusan Seni Lukis sebagai penguat bukti yang objektif. Pedoman dokumentasi terlampir di Lampiran I (Hal. 111).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi peneliti akan berperan penting dalam pengambilan data di lapangan yaitu melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di tempat penelitian berdasarkan pedoman teknik pengumpulan data. Wujud instrumen dalam

penelitian ini diusahakan dengan menyusun; 1) Rancangan teknik pengumpulan data, 2) pedoman observasi, 3) pedoman wawancara, dan 4) pedoman dokumentasi. Cakupan instrumen tersebut terlampir dalam rancangan teknik pengumpulan data Lampiran I (Hal. 94-114).

E. Teknik Penentuan Validitas/Keabsahan Data

Sugiyono (2010: 267) menyatakan bahwa “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Untuk mengukur validitas data dalam penelitian kualitatif dibagi atas dua validitas yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2010: 268). Moleong (2007: 175) menambahkan bahwa :

uji validitas data dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu; (1) perpanjangan keikutsertaan; (2) ketekunan pengamatan; (3) triangulasi; (4) pengecekan teman sejawat; (5) kecukupan referensi; (6) kajian kasus negatif; dan (7) pengecekan anggota.

Uji validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat, dan kecukupan referensi. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk memahami data dari sumber data dari awal hingga penelitian berakhir. Kemudian pengecekan teman sejawat dilakukan dengan tujuan memperkuat objektivitas data yang

diperoleh untuk kemudian dikelompokkan dan diklasifikasikan. Kecukupan referensi merupakan perencanaan teori-teori yang berisi materi maupun gambar yang dioptimalkan sebagai dasar acuan untuk memecahkan permasalahan penelitian. Lembar pengecekan teman sejawat terdapat di Lampiran I (Hal. 115-132).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan mengorganisasikan data. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Pemilihan teknik analisis data didasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Maka teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2010: 246), “análisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu”.

Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Sugiyono, 2010: 281).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sampai datanya jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data

terbagi atas; (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/ verifikasi. Berikut deskripsi penjelasan rencana aktivitas analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu menyeleksi, memfokuskan menyederhanakan dan mengabstraksi catatan lapangan. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali. Reduksi data pada penelitian ini berupa catatan lapangan yang bersumber dari wawancara, observasi dan dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1 Jurusan Seni Lukis.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah rangkaian pengorganisasian informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Penyajian data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean, berupa narasi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1 Jurusan Seni Lukis, dengan dibuktikan data pendukung di lapangan (hasil wawancara, hasil dokumentasi dan hasil observasi) dari hasil reduksi data

dan penyajian data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data memverifikasikan sehingga menjadi kebermanaan data.

3. Penarikan Kesimpulan/ verifikasi

Setelah data direduksi dan disajikan langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Untuk menarik kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan selama penelitian berlangsung. Untuk itu banyak pengurangan data, pembobotan data terus berlanjut dan diperlukan ketelitian dari penganalisis dalam menyeleksi petikan-petikan ilustratif dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Didalam bagian ini dijelaskan tentang deskripsi hasil penelitian terkait pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1 Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan. Deskripsi hasil penelitian didasarkan pada fokus masalah yang telah ditetapkan yaitu mengenai aspek persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran sketsa yang dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis siswa di Kelas XI Lukis 1 Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan.

1. Pembelajaran di Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan

Pembelajaran dalam pengertiannya adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila pendidik menguasai materi bahan ajar dan mengetahui bagaimana berinteraksi dengan peserta didik dalam lingkungan belajar (*take and give*). Belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan atau permasalahan sendiri. Maka kegiatan belajar-mengajar dituntut memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk melakukan sesuatu secara layak dan benar.

Dari hasil kegiatan observasi dan dokumentasi di lapangan mengenai pembelajaran di Jurusan Seni Lukis diperoleh beberapa informasi dan dokumen terkait aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam pembelajaran di Jurusan Seni Lukis yaitu harus memperhatikan Standar Sarana dan Prasarana SMK.

2. Pembelajaran Sketsa di Kelas XI Lukis 1 Jurusan Seni Lukis

Pembelajaran sketsa di Jurusan Seni Lukis diberikan oleh seorang guru yaitu Supantono yang mengajar khusus di Kelas XI Jurusan Seni Lukis. Kelas XI Jurusan Seni Lukis terbagi atas dua kelas yaitu Kelas XI Lukis 1 dan Kelas XI Lukis 2. Untuk daya tampung rombongan belajar maksimal di SMK/ MAK yaitu 32 siswa, di Kelas XI Lukis 1 berisi 26 siswa jadi cukup efektif untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara umum. Pembelajaran sketsa diberikan satu kali pertemuan dalam satu minggu dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran = 4 x 45 menit.

Pada pelaksanaan pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1, sebelum guru memberikan materi, guru memberikan apersepsi yaitu mengulas kembali materi dipertemuan sebelumnya apabila berkaitan dengan materi yang baru. Alokasi waktu dalam pembelajaran praktek produktif dengan pemberian tugas praktek membuat sketsa diberikan alokasi waktu 180 menit. Dalam proses pembelajaran, materi ajar sketsa lebih merujuk pada kegiatan praktek yaitu setelah guru menyampaikan materi siswa diberi media kertas untuk diberi tugas. Pada pengerjaan karya sketsa oleh siswa, guru mendampingi dan memberikan pendekatan-pendekatan untuk memotivasi kepada siswa agar dapat mengerjakan dengan baik dan maksimal.

Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan penilaian terhadap karya yang telah dikerjakan siswa. Setelah selesai menilai kemudian guru mengelompokkan hasil karya sketsa menurut gaya sketsa siswa selama beberapa pertemuan untuk kemudian siswa diberi motivasi-motivasi melalui pendekatan

pembelajaran. Dengan menggunakan teknik penilaian tersebut guru dapat memperoleh simpulan bahwa setiap siswa memiliki gaya sketsa yang berbeda-beda yang akan berpengaruh terhadap suatu gaya seni lukis yang akan dipilih oleh siswa. Berikut ini deskripsi tentang persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran sketsa yang dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis siswa di Kelas XI Lukis 1 Jurusan Seni Lukis.

a. Persiapan Pembelajaran Sketsa yang Dapat sebagai Dasar Pengembangan Gaya Seni Lukis Siswa Kelas XI Lukis 1

Persiapan pembelajaran merupakan kegiatan dimana seorang guru membuat rancangan proses pembelajaran suatu matapelajaran. Rancangan berarti kegiatan yang di dalamnya memuat isi apa yang akan dilakukan dan apa yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas. Persiapan berisi suatu perencanaan untuk detail yang akan digunakan dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran pada dasarnya proses menerjemahkan kurikulum KTSP dalam hal ini secara khusus untuk sekolah kejuruan struktur dasar kurikulum disesuaikan dengan kejuruannya dan ditambah program kejuruan berupa Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan yang berlaku menjadi program-program pembelajaran dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan berpedoman pada BSNP.

Kedudukan mata pelajaran sketsa dalam struktur dasar kurikulum di SMKN 3 Kasihan termasuk dalam Dasar Kompetensi Kejuruan Seni Lukis dengan alokasi waktu 4 jam/minggu. Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran sketsa adalah menggambar sketsa. Kompetensi Dasarnya (KD) yaitu; 1)

mendeskripsikan menggambar bentuk, 2) menggambar sketsa makhluk hidup dengan warna hitam putih, dan 3) menggambar sketsa benda mati dengan warna hitam putih. Mata pelajaran sketsa yang diberikan di SMKN 3 Kasihan ini tidak diajarkan di semua sekolah kejuruan seni di Indonesia. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum Muryadi menjelaskan bahwa:

alasan sekolah kami melaksanakan pembelajaran sketsa karena dalam rangka mengembangkan kompetensi Kejuruan Seni Lukis yang mana mata pelajaran sketsa dirasa penting sebagai suatu dasar kompetensi. Apapun yang kita pelajari harus dimulai dari yang dasar sehingga memiliki suatu pondasi yang kokoh untuk pengembangan kompetensi berikutnya. Bagaimana seseorang dapat memahami kompetensi secara kokoh jika dasarnya belum kokoh (Wawancara kepada Wakasek Urusan Kurikulum di SMKN 3 Kasihan, 16 Januari 2013).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh aspek-aspek yang harus disusun oleh guru mata pelajaran sketsa yaitu; (1) menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM); (2) menyusun alokasi waktu; (3) membuat program tahunan; (4) membuat program semester; dan (5) membuat analisis minggu efektif berdasarkan kalender pendidikan. Dalam persiapan pembelajaran sketsa yang dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis, guru matapelajaran sketsa tidak hanya menerjemahkan kurikulum, tetapi juga mempersiapkan dan mempertimbangkan pendekatan pembelajaran apa yang tepat untuk digunakan pada saat pelaksanaan.

Proses pembelajaran melalui informasi, latihan dan keterampilan diharapkan terjadi perubahan dalam segala aspek potensi yang dimiliki siswa. Untuk itu diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendekatan yang digunakan dalam

pembelajaran sketsa yaitu pendekatan individual dan pendekatan kolektif. Dijelaskan oleh Supantono sebagai berikut :

pendekatan individual yaitu kegiatan guru mengajar dengan cara memberi arahan-arahan langsung terhadap siswa secara individu atau perorangan. Pendekatan kolektif merupakan pendekatan yang berisi metode didalamnya atau gabungan dari metode-metode dalam pembelajaran (wawancara kepada guru mata pelajaran sketsa 24 November 2012).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Sketsa yang Dapat sebagai Dasar Pengembangan Gaya Seni Lukis Siswa Kelas XI Lukis 1

Tahap pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat, oleh karena itu dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran sebagai operasionalisasi sebuah kurikulum dibuat. Pelaksanaan akan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat apabila guru menguasai materi, metode, dan pendekatan yang dapat disesuaikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Mengacu pada Standar Proses tentang pelaksanaan pembelajaran terdiri dari; (1) perencanaan proses pembelajaran, (2) pelaksanaan proses pembelajaran, (3) penilaian hasil pembelajaran, dan (4) pengawasan proses pembelajaran. Berikut akan dideskripsikan kegiatan guru dalam detail pelaksanaan pembelajarannya yang difokuskan pada persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1.

1) Perencanaan proses pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1

Didalam perencanaan proses pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1, guru mata pelajaran sketsa fokus pada pembuatan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP. Silabus

mata pelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1 dibuat dengan mengacu pada Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan Seni Lukis. Pembuatan RPP mata pelajaran sketsa Kelas XI Jurusan Seni Lukis memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Silabus dan RPP mata pelajaran sketsa Kelas XI Jurusan Seni Lukis terlampir pada Lampiran II (Hal. 153 dan 163).

2) Pelaksanaan proses pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1

Didalam persyaratan pelaksanaannya, rombongan belajar di Kelas XI Lukis 1 berjumlah 26 siswa sedangkan untuk rombongan belajar maksimal SMK/MAK sesuai persyaratan dalam Standar Proses adalah 32 siswa. Dengan jumlah tersebut diharapkan guru dapat memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan seefektif mungkin.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Dapat juga dikatakan bahwa RPP merupakan skenario pembelajaran yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai SK dan KD tertentu. Sesuai dengan Standar Proses bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut penjelasan tentang detail tindakan guru dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1 Jurusan Seni Lukis.

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berkaitan dengan kegiatan membuka pelajaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi siswa, memberi acuan belajar, membuat kaitan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan pengalaman siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1 kegiatan pendahuluan berisi tentang bagaimana guru membuka pelajaran yang wujud tindakannya berupa; kegiatan mempresensi siswa, kemudian melakukan apersepsi, menjelaskan SK dan KD materi yang harus dikuasai siswa, dan menjelaskan KKM atau batas ketuntasan minimum nilai yang harus dicapai siswa yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh dalam belajar.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran karena dalam kegiatan ini terjadi proses interaksi dan transformasi bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Beberapa tindakan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sketsa dalam kegiatan inti pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1 adalah ; a) Menjelaskan materi untuk penanaman konsep tentang sketsa, prinsip dan prosedur yang harus dicapai siswa; b) Memberi contoh dengan metode demonstrasi; c) Pengalaman belajar yang harus dialami sendiri oleh siswa dalam proses belajarnya agar menjadi kompeten yaitu dengan wujud penugasan berkarya sketsa. Berikut akan dideskripsikan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1.

Metode merupakan kegiatan menata dan mengelola pelaksanaan pembelajaran yang efektif yang melibatkan segala bentuk interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar. Metode pembelajaran membicarakan bagaimana membelajarkan siswa sesuai dengan harapan-harapan dan mewujudkan perubahan yang positif. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran sketsa yaitu metode ceramah dan demonstrasi.

(1) Metode ceramah



Gambar VI: **Guru memberikan ceramah di Kelas XI Lukis 1**

Metode ceramah merupakan metode yang sering dipakai atas dasar pertimbangan tertentu. Hampir dalam segala keadaan, metode ini dianggap paling baik oleh seorang guru untuk menyajikan secara lisan tentang informasi dalam penyampaian materi pelajaran. Dalam penggunaannya guru mata pelajaran sketsa membagi metode teori ini menjadi dua pokok ceramah yaitu motivasi dan materi. Dalam mengawali metode ceramah guru mata pelajaran sketsa selalu memberikan motivasi-motivasi tentang biografi pelukis besar dalam negeri maupun luar negeri. Untuk ceramah mengenai materi biasanya guru mata

pelajaran sketsa berdiri didepan kelas menggunakan bahasa Indonesia dan sedikit menggunakan bahasa jawa untuk menjelaskan pengertian tertentu agar mudah dimengerti siswa.

Pemakaian metode ini bermaksud untuk menyediakan informasi umum mengenai mengenai kebijakan situasi. Selain itu juga bermaksud mengantarkan informasi yang diperlukan siswa sebagai suatu bagian dari proses pengembangan suatu keterampilan tertentu. Sebelum mengajar dengan menggunakan metode ini guru harus merumuskan tujuan yang hendak dipelajari dan menyusun bahan ceramah, menentukan pengertian yang memerlukan penjelasan dengan alat atau uraian, perhatian siswa dipegang kemudian diarahkan pada pokok yang diceramahkan dan menananm pengertian yang jelas. Supantono menekankan bahwa

didalam pelaksanaan pembelajaran sketsa di kelas, tugas guru adalah sebagai motivator. Artinya sebelum masuk pada kegiatan praktik usaha yang harus dilakukan tidak hanya berceramah tapi juga memberi motivasi-motivasi pada siswa. Wujud motivasi tersebut seperti menceritakan tentang pelukis-pelukis besar, menampilkan contoh gaya sketsa dan gaya seni lukis yang ada sebagai jalan pilihan alternatif untuk siswa (wawancara tanggal 24 November 2012).

a) Metode Demonstrasi

Supantono guru mata pelajaran sketsa (hasil wawancara, 24 November 2012) menyatakan bahwa “metode demonstrasi adalah suatu teknik mempertunjukkan bagaimana sesuatu itu dilakukan”.Telah dikemukakan bahwa penggunaan metode ini sering dipakai bersama-sama metode lainnya yaitu setelah menggunakan metode ceramah.

Dalam pembelajaran sketsa guru menjelaskan tentang pengerjaan karya dengan memberikan demonstrasi yang bertujuan agar siswa dapat menangkap apa yang harus diperhatikan dan dipraktikkan dalam pokok materi yang diajarkan. Penggunaan metode demonstrasi dilakukan setelah guru melakukan ceramah mengenai materi yang dipelajari. Setelah dilakukan demonstrasi siswa akan mengerjakan karya dengan pedoman dari demonstrasi guru sebelumnya.

Berikut ini adalah suasana belajar saat guru memberikan demonstrasi.



Gambar VII: **Guru memberikan demonstrasi di Kelas XI Lukis 1**

c) Kegiatan Penutup

Menutup pelajaran merupakan kegiatan akhir dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi pelajaran yang dipelajari siswa. Kegiatan guru dalam mengakhiri pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1 yaitu; a) meninjau kembali apakah materi yang diajarkan telah dikuasai siswa atau belum; b) mengadakan penilaian; c) menutup pelajaran dengan salam; dan c) Merencanakan/ melaksanakan tindak lanjut berupa perbaikan atau pengayaan. Wujud perbaikan

atau pengayaan diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti pelajaran yaitu berupa penugasan individu untuk materi yang belum diikuti.

3) Penilaian hasil pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1

Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran. Penilaian pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Supantono (Wawancara 24 November 2012) guru mata pelajaran sketsa menyatakan bahwa “penilaian adalah suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan”. Tujuan utama dilakukan penilaian pembelajaran adalah menyiapkan informasi untuk keperluan pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi bagian yang belum dapat terlaksanakan sesuai dengan tujuan, dan mencari alternatif tindak lanjut, diteruskan, diubah atau dihentikan.

Penilaian hasil pembelajaran mata pelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1 dilaksanakan dengan mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan. Bentuk penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1 yaitu berupa tes praktik dan penugasan individu. Ada beberapa aspek yang dinilai guru yang sumbernya dari RPP mata pelajaran sketsa yaitu; (1) pemahaman kompetensi dasar, (2) persiapan alat dan bahan, (3) proses berkarya, (4) karya praktik, dan (5) aktifitas kelas. Gurumata pelajaran sketsa juga mempertimbangkan aspek lain yang ditekankan dalam kegiatan penilaian hasil

belajar mata pelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1. Supantono guru mata pelajaran sketsa menyatakan bahwa

penilaian hasil pembelajaran sketsa tidak hanya terfokus pada hasil karyanya saja tetapi ada beberapa tambahan dalam usaha meningkatkan keterampilan siswa dalam memberikan argumen melalui presentasi penjelasan karyanya di depan kelas (wawancara guru mapel sketsa, 24 November 2012).

Artinya penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya mengacu pada hasil karya sketsanya saja tetapi juga melakukan penilaian terhadap presentasi karya setiap siswa di depan kelas. Kemudian untuk kriteria nilai yang digunakan guru dalam penilaian hasil pembelajaran yaitu dengan nilai abjad yang rentang nilainya sebagai berikut.

Tabel 4 :**Kriteria Nilai**

Nilai	Rentang Nilai	Keterangan
A	9.00 - 10.00	Baik Sekali
B	7.50 - 8.99	Baik
C	7.00 - 7.49	Cukup
D	0.00 - 6.79	Kurang

4) Deskripsi rinci pelaksanaan pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1

Setelah diketahui bagaimana proses persiapan pelaksanaan, proses pelaksanaan pembelajaran, dan bagaimana penilaian yang digunakan dalam pembelajaran sketsa, berikut ini akan dijelaskan rincian pelaksanaan pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1 Jurusan Seni Lukis untuk memberikan gambaran secara utuh tentang pelaksanaan pembelajaran sketsa.

Pembelajaran sketsa dilaksanakan 1 minggu satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 45 menit. Setiap pertemuan merupakan penilaian. Apabila siswa

tidak mengikuti pelajaran tersebut siswa akan diberi penugasan yang sama pada pertemuan berikutnya. Dalam pelaksanaannya pembelajaran sketsa hanya membutuhkan media yang relatif murah. Media yang harus dipersiapkan yaitu kertas A4, tinta cina, arang, dan kuas.

Berikut ini adalah media yang digunakan dalam pembelajaran sketsa.



Gambar VIII : **Media Pembelajaran Sketsa**

Media pada gambar VIII adalah tinta China. Sifat yang dibawa oleh tinta cina yaitu pekat, tegas, dan dapat transparan sebagai penyelesaian akhir. Dilengkapi dengan kuas sebagai alat bantu menggoreskan pada kertas. Dari media yang digunakan terbagi atas dua macam yaitu media kering dan basah. Media kering yang digunakan seperti arang, pastel, dan pensil. Sedangkan yang termasuk media basah adalah tinta, cat air, cat akrilik, cat minyak dan cat poster.

Dengan mengacu pada Standar Proses dalam kegiatan pendahuluan guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mempresensi siswa terlebih dahulu. Kemudian memberikan apersepsi sebagai wujud penghubung jika materi dipertemuan sebelumnya memiliki keterkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

Selain itu guru mata pelajaran sketsa juga memberikan motivasi kepada siswa tentang bagaimana tujuan dan kompetensi yang harus dicapai siswa yang berupa indikator-indikator pencapaian. Hal itu bertujuan agar siswa dapat dikondisikan untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.

Melangkah pada kegiatan inti guru menerangkan materi yang akan diajarkan pada pertemuan hari itu dengan metode ceramah dan demonstrasi. Menjelaskan dan mengarahkan isi materi sesuai dengan kompetensi dasar materi yang harus dicapai dalam pembelajaran sketsa. Adapun interaksi yang muncul antara siswa dengan guru, yang mana siswa akan mulai menanggapi secara kritis apa yang telah disampaikan oleh guru wujudnya siswa bertanya kepada guru.

Berikut ini adalah keadaan di kelas pada saat guru membagikan kertas.



GambarIX:Guru membagikan media kertas untuk penugasan

Kegiatan seperti ini akan selalu dilakukan setiap memulai pembelajaran di kelas karena pada dasarnya materi pelajaran sketsa menekankan pada kegiatan berkarya maka termasuk dalam pembelajaran praktik produktif. Kemudian pada saat siswa mulai membuat karya sketsa, guru akan mengawasi proses pembuatannya. Guru akan mengarahkan siswa dengan menggunakan pendekatan-

pendekatan tertentu. Dibagian inilah guru akan mengetahui beberapa karakter goresan-goresan setiap karya siswanya. Dari kegiatan tersebut guru akan mulai memberikan motivasi-motivasi kepada siswa dengan menggunakan pendekatan tertentu. Artinya guru hanya berperan sebagai motivator, terutama dalam hal member motivasi agar siswa dapat membuat sketsa dengan baik dan benar.

Berikut ini langkah guru dalam pendekatan individual.



Gambar X: Pendekatan Individual

c. Hasil Pembelajaran Sketsa yang Dapat sebagai Dasar pengembangan Gaya Seni Lukis Siswa Kelas XI Lukis 1 di Jurusan Seni Lukis

Setelah dilaksanakan penilaian pembelajaran akan diperoleh hasil terkait tujuan pelaksanaan pembelajaran. Adapun indikator yang ditekankan dari hasil pembelajaran sketsa yaitu; sketsa mementingkan spontanitas goresan, objektif, orisinil, dan esensial. Dalam usaha mengetahui hasil pembelajaran sketsa yang dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis, guru mata pelajaran sketsa mengadakan suatu langkah terpadu setelah melakukan penilaian. Perkembangangaya seni lukis yang ditempuh melalui pembelajaran sketsa dapat diketahui melalui pengecekan hasil karya sketsa siswa dengan cara

mengelompokkan menurut karakteristik goresan yang merujuk pada suatu gaya seni lukis. Dengan pengelompokkan gayasketsa ke dalam gaya seni lukis, bertujuan untuk membantu guru mengetahui minat gaya seni lukis yang menjadi pilihan siswa.

Dari hasil observasi, dokumentasi dan kemudian dilakukan pengecekan teman sejawat pada karyasketsa siswa Kelas XI Lukis 1 pada pertemuan tanggal 14 November 2012, diperoleh tiga gaya seni lukis yang dominan. Gaya seni lukis yang diminati tersebut yaitu realisme, dekoratifisme, dan ekspresionisme. Tumbuhnya gaya seni lukis tersebut tidak lepas dari pembelajaran sketsa di Kelas X yang menjadi dasar kuat sebagai masa dimana siswa masih mencari kenyamanan gaya seni lukis yang digunakan melalui berkarya sketsa.

Berikut ini akan dipaparkan dalam tabel mengenai pengelompokan gaya sketsa siswa di Kelas XI Lukis 1. Pengelompokan gaya sketsa ini diperoleh dengan menggunakan lembar instrumen pengecekan kepada 3 orang teman sejawat peneliti dengan ketentuan kompetensi ; 1) mendapat nilai A pada mata kuliah seni lukis, 2) masih aktif berkarya seni lukis, dan 3) memiliki kompetensi serta konsistensi kuat dalam penggunaan gaya seni lukis. Lembar pengecekan teman sejawat terlampir di Lampiran I (Hal. 115-132).

Berikut ini adalah hasil pengelompokkan gaya sketsa oleh teman sejawat.

Tabel 5: Hasil Pengelompokkan Gaya Sketsa Kelas XI Lukis 1

No	Kelompok Gaya Sketsa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Realisme	4	15,38%
2.	Dekoratifisme	16	61,35%
3.	Ekspresionisme	6	23,07%
Jumlah Siswa Kelas XI Lukis 1		26	100%

Dari hasil pengelompokan gaya sketsa di Kelas XI Lukis 1 di atas menunjukkan bahwa minat gaya sketsa terbanyak yaitu gaya dekoratifisme dengan 16 siswa (61,35%), kemudian ekspresionisme 6 siswa (23,07%), dan realisme 4 siswa (15,38%). Hal ini menunjukkan bahwa persaingan karya dalam gaya dekoratifisme akan lebih kuat dibandingkan karya dengan gaya ekspresionisme maupun realisme. Setelah dilakukan pengelompokan gaya kemudian dilakukan pengecekan kesesuaian antara karya sketsa siswa dengan karya seni lukisnya berdasarkan kesesuaian goresan, kemiripan bentuk, dan tingkat penguasaan siswa dalam pembuatan komposisi. Hasilnya akan menguatkan guru untuk memberikan motivasi-motivasi terhadap siswa yang belum menunjukkan konsistensi. Hal tersebut merupakan *trend* positif hasil pembelajaran sketsa sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis di Kelas XI Lukis 1 Jurusan Seni Lukis.

3. Wujud Pengembangan Gaya Seni Lukis Dari Hasil Pembelajaran Sketsa di Kelas XI Lukis 1 Jurusan Seni Lukis

Setelah mengelompokkan siswa menurut gaya sketsanya, peneliti kemudian melakukan pembuktian dengan mendokumentasi karya seni lukis siswa hasil penugasan guru di Kelas XI Lukis 1. Hasil penugasan yang diberikan merupakan bagian dari data yang akan dilihat keabsahannya dengan teknik penentuan validitas oleh teman sejawat.

Penugasan dari guru terhadap siswanya yaitu pembuatan karya seni lukis dengan ketentuan-ketentuan tema yang disamakan. Tujuan dari penugasan karya seni lukis adalah untuk mengetahui konsistensi dari gaya sketsa ke gaya seni

lukis. Apakah terdapat hubungan kesesuaian yang menunjukkan perkembangan dan konsistensi dalam karakteristik goresan, kesesuaian bentuk dan tingkat komposisi. Peneliti membantu menyiapkan alat dan bahan yang digunakan yaitu; kanvas ukuran 40x50 cm, cat akrilik, kuas dan palet. Diberikan waktu 180 menit untuk menyelesaikan pengerjaan karya seni lukis tersebut.

Berikut ini adalah suasana saat siswa diberi penugasan melukis oleh guru mata pelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1.



Gambar XI: Penugasan Melukis diatas Kanvas

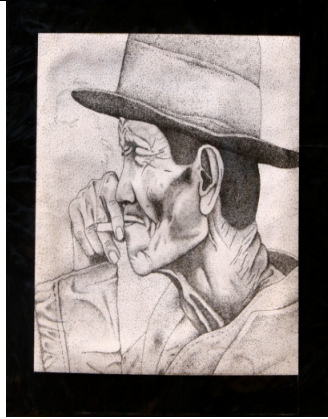
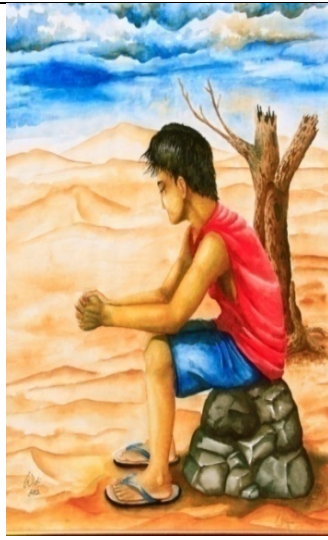
4. Hubungan Kesesuaian Gaya Sketsa dengan Gaya Seni Lukis Siswa Kelas XI Lukis 1 di Jurusan Seni Lukis

Setelah diperoleh hasil karya seni lukis siswa Kelas XI Lukis 1 melalui penugasan kemudian dilakukan pengecekan oleh teman sejawat untuk mengetahui keabsahan hubungan kesesuaian antara gaya dalam karya sketsa dan gaya dalam karya seni lukis. Untuk melakukan pengecekan kepada teman sejawat tentang hubungan kesesuaian tersebut peneliti memfokuskan poin-poin yang menjadi dasar yang digunakan oleh teman sejawat dalam melakukan pengecekan, yaitu sebagai berikut; a) kesesuaian goresan dalam karya sketsa dengan karya seni

lukis; b) kesesuaian bentuk dalam karya sketsa dengan karya seni lukis ; dan
c)tingkat kesesuaian komposisi dalam karya sketsa dengan karya seni lukis.

Berikut ini adalah data hubungan kesesuaian antara gayadalam karya
sketsa dengan gaya dalam karya seni lukis siswa Kelas XI Lukis 1.

Tabel 6: Data Kesesuaian Gaya Karya Sketsa dan Gaya Karya Seni Lukis

No	Nama Siswa	Karya Sketsa	Karya Seni Lukis
1.	Andi Rian Gaya sketsa: Realisme Gaya seni lukis: Realisme		
2.	Widi Gaya sketsa: Realisme Gaya seni lukis: Realisme		

3.	Putra K Gaya sketsa: Realisme Gaya seni lukis: Surrealisme		
4.	Burhanudin Gaya sketsa: Realisme Gaya seni lukis: Naturalisme		
5.	BayuPrabu Gaya sketsa: Dekoratifisme Gaya seni lukis: Dekoratifisme		

6.	Arfian Gaya sketsa: Dekoratifisme Gaya seni lukis: Dekoratifisme		
7.	Beny Gaya sketsa: Dekoratifisme Gaya seni lukis: Dekoratifisme		
8.	Bondan Gaya sketsa: Dekoratifisme Gaya seni lukis: Dekoratifisme		

9.	Anggraita Gaya sketsa: Dekoratifisme Gaya seni lukis: Dekoratifisme		
10.	Doni Gaya sketsa: Dekoratifisme Gaya seni lukis: Dekoratifisme		
11.	Erlan Gaya sketsa: Dekoratifisme Gaya seni lukis: Ekspresionisme		

12.	Fardian Gaya sketsa: Dekoratifisme Gaya seni lukis: Dekoratifisme		
13.	Hendry Gaya sketsa: Dekoratifisme Gaya seni lukis: Ekspresionisme		
14.	Indhira rizki Gaya sketsa: Dekoratifisme Gaya seni lukis: Dekoratifisme		

15.	Isna Gaya sketsa: Dekoratifisme Gaya seni lukis: Dekoratifisme		
16.	Katrin Ismoyo Gaya sketsa: Dekoratifisme Gaya seni lukis: Dekoratifisme		
17.	Laksmaysita Gaya sketsa: Dekoratifisme Gaya seni lukis: Dekoratifisme		

18.	Noor Huda Gaya sketsa: Dekoratifisme Gaya seni lukis: Dekoratifisme		
19.	Novela Gaya sketsa: Dekoratifisme Gaya seni lukis: Dekoratifisme		
20.	Restu Gaya sketsa: Dekoratifisme Gaya seni lukis: Dekoratifisme		

21.	Rangga AP Gaya sketsa: Ekspresionisme Gaya seni lukis: Ekspresionisme		
22.	Raih Gaya sketsa: Ekspresionisme Gaya seni lukis: Ekspresionisme		
23.	Tri wulan Gaya sketsa: Ekspresionisme Gaya seni lukis: Ekspresionisme		

24.	Teguh Saryanto Gaya sketsa: Ekspresionisme Gaya seni lukis: Ekspresionisme		
25.	Boby Prabowo Gaya sketsa: Ekspresionisme Gaya seni lukis: Ekspresionisme		
26.	Yusda Gaya sketsa: Ekspresionisme Gaya seni lukis: Ekspresionisme		

Penjelasan tabel data kesesuaian gaya karya sketsa dan seni lukis siswa Kelas XI Lukis 1 di atas, diperoleh hasil pengecekan kesesuaian gaya berdasarkan goresan, bentuk, dan komposisi oleh tiga orang teman sejawat sesuai kompetensinya.

Berikut ini hasil pengecekan kesesuaian goresan, bentuk, dan komposisi.

Tabel 7: Hasil Pengecekan Kesesuaian Goresan, Bentuk, dan Komposisi

No	GAYA	Jml. Gaya	Hasil Kesesuaian					
			Goresan		Bentuk		Komposisi	
			(S)	(KS)	(M)	(KM)	(B)	(KB)
1.	Realisme	4	4	-	3	1	3	1
2.	Dekoratifisme	16	10	6	10	6	13	3
3.	Ekspresionisme	6	5	1	3	3	5	1
JUMLAH		26	19	7	16	10	21	5
Persentase		100%	73.07%	26.92%	61.53%	38.46%	80.76%	19.23%

Keterangan :

(S) : Sesuai (M) : Mirip (B) : Baik
(KS): Kurang Sesuai (KM): Kurang Mirip (KB): Kurang Baik

Berikut keterangan hasil pengecekan kesesuaian goresan, bentuk, dan komposisi antara gaya dalam karya sketsa dengan gaya dalam karya seni lukis.

a. Hasil Kesesuaian Gaya Realisme

Dari hasil pengecekan oleh teman sejawat tentang kesesuaian gaya dalam karya sketsa dengan seni lukis berdasarkan goresan, bentuk, dan komposisi gaya realisme di Kelas XI Lukis 1 sebanyak 4 orang siswa (15,38%) diperoleh rincian hasil, 4 siswa dinyatakan sesuai (S) berdasarkan goresannya, 3 siswa dinyatakan mirip (M) dan 1 siswa dinyatakan kurang mirip (KM) dalam penggambaran bentuk, kemudian berdasarkan komposisinya 3 siswa dinyatakan baik (B) dan 1 siswa dinyatakan kurang baik (KB).

Dapat dilihat pada karya Andi Rian, Putra, Widi dan Burhanyang menunjukkan adanya ksesuaiandalam karakteristik goresan pada objek meskipun dengan penangkapan sudut pandang yang berbeda. Sketsa gaya realisme mengutarakan jiwa objek melalui goresan-goresan garis yang sederhana, apa adanya (nyata) dan wajar-wajar saja, sama halnya dengan karya seni lukis gaya realisme selain ingin mengutarakan objek sesuai dengan kenyataan tetapi juga mempertimbangkan kesesuaian bentuk, perspektif, komposisi, dan gelap terang sesuai keadaan yang sebenarnya.

b. Hasil Kesesuaian Gaya Dekoratifisme

Gaya dekoratifisme cenderung mengusung warna dan deformasi bentuk yang bervariasi pada hasil akhir suatu karya seni lukis. Hasil pengecekan kesesuaian gaya berdasarkan goresan, bentuk, dan komposisi oleh teman sejawat menunjukkan dari 16 siswa (61,35%) Kelas XI Lukis 1 berkarakteristik kuat pada gaya dekoratifisme dan diperoleh rincian kesesuaian berdasarkan goresannya yaitu 10 siswa dinyatakan sesuai (S) dan 6 siswa dinyatakan kurang sesuai (KS), berdasarkan penggambaran bentuk 10 siswa dinyatakan mirip (M) dan 6 siswa dinyatakan kurang mirip (KM), kemudian berdasarkan komposisinya 13 siswa dinyatakan baik (B) dan 3 siswa dinyatakan kurang baik (KB).

Dapat dilihat pada karya seni lukis Doni, Isna, Hendry, Restu, Katrin, Novela, Laksmayshita, Anggraita, Indhira, Fardian, Noor Huda, Beny, Bondan, Erlan, dan Bayu Prabu. Digolongkan dalam gaya dekoratifisme karena dalam penggambarannya pelukis tidak mementingkan perspektif dalam penggambaran

objek, garis cenderung sederhana dan tidak memperhatikan proporsi tetapi tetap mempertimbangkan komposisi dan lebih menjaga sifat dua dimensionalnya.

c. HasilKesesuaian Gaya Ekspresionisme

Dari hasil pengecekan teman sejawat tentang kesesuaiangaya dalam karya sketsa dan seni lukis berdasarkan goresan, bentuk, dan komposisi diperoleh dari6 siswa (23,07%) di Kelas XI Lukis 1yang berkarakteristik kuat pada gaya ekspresionisme diperoleh rincian hasil pengecekan kesesuaiannya adalah 5 siswa dinyatakan sesuai (S) dan 1 siswa dinyatakan kurang sesuai (KS) dilihat dari goresannya, kemudian dilihat dari penggambaran bentuknya 3 siswa dinyatakan mirip (M) dan 3 siswa lainnya dinyatakan kurang mirip (KM), yang terakhir dilihat dari komposisinya 5 siswa dinyatakan baik (B) dan 1 siswa dinyatakan kurang baik (B).

Dapat dilihat pada karya seni lukis Bobby Prabowo, Raih, Rangga, Triwulan dan Yusda. Mereka menunjukkan konsistensi antara gaya sketsa dengan gaya seni lukisnya. Selain dapat dilihat dari goresan yang tegas, liar, dan spontan,gaya ekspresionisme mementingkan ungkapan perasaan atau emosi jiwa yang dirasakan oleh seseorang yang akan menggambarkan ekspresinya melalui media cat, kuas, dan kanvas.

B. Pembahasan

Setelah sebelumnya dijelaskan perolehan hasil penelitian dalam bagian ini dilakukan pembahasan secara menyeluruh tentang pokok hasil penelitian yang telah diperoleh dalam proses pelaksanaan pembelajaran sketsa yang dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis siswa Kelas XI Lukis 1 di Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan.

1. Pembelajaran Sketsa Dapat sebagai Dasar Pengembangan Gaya Seni Lukis Siswa Kelas XI Lukis 1 di Jurusan Seni Lukis

Sketsa merupakan sebuah pijakan dasar yang harus dimiliki oleh setiap calon seniman pelukis. Sebelum mengarah pada penyelesaian akhir suatu karya seni rupa khususnya seni lukis, sketsa sangat berperan sebagai suatu pondasi yang kokoh dan tidak dapat dipisahkan. Sketsa mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan seni lukis baik dilihat dari goresannya, penggambaran bentuknya, dan komposisinya.

Merujuk pada pelaksanaan pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1 Jurusan Seni Lukis pada dasarnya bertujuan mutlak pada kreativitas siswa dalam keterampilan membuat sketsa dengan objek makhluk hidup dan benda mati dengan warna hitam putih, selain itu juga bertujuan untuk melatih siswa dalam hal ketepatan menggambar bentuk sebagai landasan untuk berkarya seni lukis. Pembelajaran sketsa berisi kompetensi dan indikator pencapaian tentang bagaimana siswa dapat menguasai penggambaran suatu objek dengan mensket dan menguasai teknik penggunaan media dalam membuat sketsa. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1 Jurusan Seni Lukis terjadi

interaksi antara siswa dan guru, tugas guru dalam situasi tersebut adalah menjelaskan secara detil materi yang akan dipelajari dan memberi memotivasi bagaimana cara membuat sketsa yang baik dan benar. Keadaan tersebut menuntut guru untuk dapat berperan secara maksimal dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Setelah diperoleh hasil pembelajaran berupa karya sketsa siswa melalui pelaksanaan pembelajaran yang dilanjutkan dengan penilaian, guru dapat memberikan motivasi kepada siswa tentang gaya apa yang cenderung diminati dilihat dari karakteristik garis dan sifat goresan dalam karya sketsanya. Hasil karya sketsa siswa yang bergaya dekoratifisme maupun realisme berbeda dengan sketsa siswa yang cenderung ke arah gaya ekspresionisme. Hal ini terjadi karena perbedaan pandangan setiap siswa sehingga kekuatan isi dan rasanya berbeda. Dengan mengetahui kecenderungan gaya sketsa yang diminati siswa di Kelas XI Lukis 1, guru dapat melakukan tindak lanjut dengan berperan sebagai motivator dan fasilitator untuk siswa dalam usaha mengembangkan gaya seni lukis melalui pembelajaran sketsa.

Hal tersebut telah dibuktikan oleh peneliti melalui pengelompokan gaya sketsa kemudian dilakukan pengecekan kesesuaian goresan, bentuk, dan komposisi antara karya sketsa dengan karya seni lukis siswa Kelas XI Lukis 1. Dari hasil pengelompokan gaya sketsa diperoleh data akhir dari jumlah 26 siswa Kelas XI Lukis 1 terbagi atas 4 siswa menggunakan gaya realisme, 16 siswa menggunakan gaya dekoratifisme, dan 6 siswa menggunakan gaya ekspresionisme. Kemudian hasil pengecekan kesesuaian goresan diperoleh 19

siswa (73,07%) dinyatakan sesuai, 16 siswa (61,53%) dinyatakan mirip dalam penggambaran bentuk, dan 21 siswa (80,76%) dinyatakan memiliki tingkat penguasaan membuat komposisi yang baik. Jadi hasil pembelajaran sketsa yang dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis siswa dapat diketahui dengan cara; (1) mengelompokkan karya sketsa siswa sesuai dengan gayanya; dan (2) hasil pengelompokan gaya sketsa kemudian dilakukan pengecekan kesesuaian goresan, bentuk, dan komposisi dengan karya seni lukis siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa hasil pembelajaran sketsa yang dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis siswa Kelas XI Lukis 1 di Jurusan Seni Lukis diketahui dengan dua langkah yaitu pengelompokkan dan pengecekan kesesuaian.

2. Implementasi Persiapan, Pelaksanaan, dan Hasil Pembelajaran Sketsa yang Dapat Sebagai Dasar Pengembangan Gaya Seni Lukis Siswa Kelas XI Lukis 1 di Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan

Dari hasil penelitian yang telah dideskripsikan oleh peneliti terkait persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran sketsa, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran sketsa. Berikut penjelasan implementasi persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran sketsa.

Persiapan pembelajaran merupakan kegiatan guru merencanakan suatu pembelajaran. Dalam tahap persiapan awal tugas guru mata pelajaran sketsa yaitu menerjemahkan kurikulum KTSP SMK dengan mengacu pada Standar Isi (SI). Standar Isi adalah lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Wujud pelaksanaannya adalah guru menentukan Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) untuk setiap standar kompetensi materi pelajaran sketsa berdasarkan Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan Seni Lukis yang diikuti penyusunan program tahunan dan program semester berdasarkan kalender pendidikan yang dibuat oleh sekolah. Dalam hal ini guru mata pelajaran sketsa telah mempersiapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan acuan Standar Isi.

Keterlaksanaan dan hasil kegiatan pembelajaran sketsa dapat dilihat dari aspek; 1) perencanaan proses pembelajaran yang berisi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) pelaksanaan proses pembelajaran yang berisi detail kegiatan guru dalam memberikan materi dengan menggunakan metode dan pendekatan yang sesuai, dan 3) penilaian hasil pembelajaran kaitanya dengan teknik penilaian dan panduan yang digunakan. Berdasarkan aspek tersebut hasil penelitian menunjukan bahwa dalam perencanaan proses pembelajaran sketsa silabus mata pelajaran sketsa dibuat selama dua semester. Penjabarannya dalam pembuatan RPP sketsa telah sesuai dengan komponen yang ditetapkan dalam Standar Proses. Melangkah pada pelaksanaan proses pembelajaran guru mata pelajaran sketsa membagi kegiatan pembelajaran atas; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup hal ini sesuai dengan acuan Standar Proses.

Untuk mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1, guru melakukan penilaian hasil pembelajaran dengan mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan. Namun pada kenyataannya guru mata pelajaran sketsa belum menggunakan panduan penilaian kelompok mata pelajaran estetika. Jadi dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis

1 belum diperoleh hasil yang maksimal. Tetapi dapat jelaskan bahwa penilaian yang dilakukan di Kelas XI Lukis 1 yaitu dengan tes praktik dan penugasan individu. Dari hasil tes praktik maupun penugasan individu diperoleh karya sketsa siswa. Setelah dilakukan pengelompokan gaya pada karya sketsa siswa diperoleh tiga kelompok gaya yaitu realisme, dekoratifisme, dan ekspresionisme. Setelah dikelompokkan kemudian dilakukan pengecekan kesesuaian goresan, bentuk, dan komposisi. Hasil akhir ini mengarah pada hasil pembelajaran sketsa yang dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis siswa Kelas XI Lukis 1.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh temuan-temuan hasil penelitian, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dari kegiatan penelitian pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1 Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan.

Berdasar pada fokus masalah dalam penelitian ini tentang persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran sketsa yang dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis siswa Kelas XI Lukis 1 di Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam tahap persiapan pembelajaran sketsa yang dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis siswa Kelas XI Lukis 1 di Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan, yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sketsa adalah menerjemahkan dan mengembangkan kurikulum KTSP yang berupa Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan Seni Lukis dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang berpedoman pada BSNP. Wujud konkritnya adalah guru mata pelajaran sketsa menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM), membuat program tahunan, program semester, analisis komposisi komponen pembelajaran, dan analisis minggu efektif berdasarkan kalender pendidikan.

2. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran sketsa yang dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis siswa Kelas XI Lukis 1 di Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan, guru mata pelajaran sketsa berdasar pada Standar Proses. Pelaksanaan pembelajaran sketsa terdiri atas; a) Perencanaan proses pembelajaran, b) Pelaksanaan proses pembelajaran, c) Penilaian hasil pembelajaran. Wujud konkritnya guru membuat silabus yang berisikan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian materi mata pelajaran sketsa. Kemudian guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap standar kompetensi yang terdapat dalam silabus sebagai acuan pencapaian kompetensi dasar sesuai indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sketsa adalah pendekatan individual dan kolektif. Metode yang digunakan dalam pembelajaran sketsa yaitu metode ceramah dan demonstrasi. Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan guru didasarkan pada Standar Penilaian Pendidikan, namun belum berpedoman pada panduan penilaian kelompok mata pelajaran estetika yang diterbitkan BSNP. Penggunaan teknik penilaian yang dilakukan guru dalam menilai hasil belajar di Kelas XI Lukis 1 yaitu dengan tes praktik dan penugasan individu.
3. Hasil pembelajaran sketsa yang dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis siswa Kelas XI Lukis 1 di Jurusan Seni Lukis dapat diketahui dengan cara mengelompokkan karya sketsa siswa yang telah dinilai berdasarkan gayanya kemudian dilakukan pengecekan kesesuaian goresan, bentuk, dan komposisi antara karya sketsa dengan karya seni lukisnya. Hasil pengelompokkan karya

sketsa berdasarkan gayanya menunjukkan bahwa siswa Kelas XI Lukis 1 yang terdiri dari 26 siswa terbagi atas 4 siswa (15,38%) dengan gaya realisme, 16 siswa (61,35%) dengan gaya dekoratifisme, dan 6 siswa (23,07%) dengan gaya ekspresionisme. Kemudian hasil pengecekan kesesuaian goresan, bentuk, dan komposisi diperoleh; 19 siswa (73,07%) dinyatakan sesuai goresannya, 16 siswa (61,53%) dinyatakan mirip dalam penggambaran bentuknya, dan 21 siswa (80,76%) menunjukkan tingkat penguasaan komposisi yang baik. Dari hasil di atas menegaskan bahwa pembelajaran sketsa dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis.

B. Saran

Setelah dilakukan penarikan kesimpulan kemudian disusun saran sebagai berikut;

1. Bagi guru mata pelajaran sketsa
 - a. Untuk mempersiapkan pembelajaran seperti penyusunan silabus dan pengembangannya seharusnya menggunakan panduan penyusunan KTSP SMK yang diterbitkan BSNP.
 - b. Supaya pelaksanaan pembelajaran menarik maka metode ceramah dan pendekatan kolektif perlu dikembangkan lebih inovatif dengan memaksimalkan media teknologi dan informasi seperti penggunaan proyektor dan pemanfaatan akses internet yang ada di sekolah.
2. Terkait dengan penilaian hasil pembelajaran bidang seni rupa sebaiknya menggunakan panduan penilaian kelompok mata pelajaran estetika yang diterbitkan BSNP untuk dapat memaksimalkan penggunaan teknik dan

instrumen penilaian sehingga memperoleh hasil sesuai dengan konteks pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2007. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Estetika*. Jakarta: BSNP.
- . 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Garha, O. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa III*. Jakarta: Jasanku.
- ISI Jogja. 1988. *Widayat Pendidik dan Pelukis*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Kusnadi. 1976. *Warta Budaya*. Jakarta: Ditjen Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya Remaja.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: Rosdakarya Remaja.
- Sahman, H. 1993. *Mengenali Dunia Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sidik, F. 1981. *Proses Kreatif & Kumpulan Sketsa Fajar Sidik*. Yogyakarta: ISI.
- Sinar Harapan. 1981. *Sketsa-sketsa Henk Ngantung dari Masa ke Masa*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sobri. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Soedarso, S. P. 1973. *Pengertian Seni*. Yogyakarta: STSRI ASRI.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim FBS. 2012. *Panduan Tugas Akhir TAS/ TABS*. Yogyakarta: UNY.

Laman lain

Akses internet <http://bsnp-indonesia.org>, “Standar Nasional Pendidikan”, diunduh tanggal 1 Oktober 2012. Mencakup; (1) Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (2) Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, (3) Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. (4) Permendiknas RI No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK, dan (5) Permendiknas RI No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Aplikasi KBBI *offline 1.5* (Kamus Besar Bahasa Indonesia) <http://4shared.com> , diunduh 23 Oktober 2012.

Akses internet <http://affandiartgallery.com> Lukisan Gaya Ekspresionisme Affandi, diunduh 27 Februari 2013.

Akses internet <http://ibiblio.com> Lukisan Gaya Realisme Gustave Coubert, diunduh 27 April 2013.

Akses internet <http://artnet.com> Lukisan Gaya Naturalisme Basuki Abdullah, diunduh 27 April 2013.

Tabel 8: CEKING SUMBER

No	Sumber	Halaman
A.	BUKU	
1.	BSNP. 2007. <i>Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Estetika</i> . Jakarta: BSNP.	19-24
2.	BSNP. 2006. <i>Panduan Penyusunan KTSP Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah</i> . Jakarta: BSNP.	6-12
3.	Garha, O. 1979. <i>Pendidikan Kesenian Seni Rupa III</i> . Jakarta: Jasanku.	31-36
4.	ISI Jogja. 1988. <i>Widayat Pendidik dan Pelukis</i> . Yogyakarta: ISI Jogja	36
5.	Kusnadi. 1976. <i>Warta Budaya</i> . Jakarta: Ditjen Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.	36
6.	Moleong, Lexy. 2007. <i>Metodologi Penelitian Kualitatif</i> . Bandung: Remaja Rosdakarya.	42-48
7.	Majid, A. 2007. <i>Perencanaan Pembelajaran</i> . Bandung: Rosdakarya Remaja.	12
8.	Mulyasa, E. 2006. <i>Kurikulum Yang Disempurnakan</i> . Bandung: Rosdakarya Remaja.	6-19
9.	Sahman, H. 1993. <i>Mengenali Dunia Seni Rupa</i> . Semarang: IKIP Semarang Press.	27, 31
10.	Sidik, F. 1981. <i>Proses Kreatif & Kumpulan Sketsa Fajar Sidik</i> . Yogyakarta: ISI.	27, 29
11.	Sinar Harapan. 1981. <i>Sketsa-sketsa Henk Ngantung dari Masa ke Masa</i> . Jakarta: Sinar Harapan.	28
12.	Sobri. 2009. <i>Pengelolaan Pendidikan</i> . Yogyakarta: Multi Pressindo.	29
13.	Soedarso, S. P. 1973. <i>Pengertian Seni</i> . Yogyakarta: STSRI ASRI.	32
14.	Sugiyono. 2010. <i>Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D</i> . Bandung: Alfabeta.	44, 47, 48

15.	Tim FBS. 2012. <i>Panduan Tugas Akhir TAS/TABS</i> . Yogyakarta: UNY.	1- Selesai
B.	Laman Lain (Akses Internet)	
1.	Akses internet http://bsnp-indonesia.org , “Standar Nasional Pendidikan”, diunduh tanggal 1 Oktober 2012. Mencakup; (1) Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (2) Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, (3) Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. (4) Permendiknas RI No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK, dan (5) Permendiknas RI No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.	6-28
2.	Aplikasi KBBI <i>offline 1.5</i> (Kamus Besar Bahasa Indonesia) http://4shared.com , diunduh 23 Oktober 2012.	32
3.	Akses internet http://affandiartgallery.com Lukisan Gaya Ekspresionisme Affandi, diunduh 27 Februari 2013.	35
4.	Akses internet http://ibiblio.com Lukisan Gaya Realisme Gustave Coubert, diunduh 27 April 2013.	33
5.	Akses internet http://artnet.com Lukisan Gaya Naturalisme Basuki Abdullah, diunduh 27 April 2013.	34

LAMPIRAN I

(INSTRUMEN PENELITIAN)

TABEL RANCANGAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No	Masalah	Sub Pertanyaan	Data	Sumber Data	Teknik			Dok.Video/ Foto
					Observasi	Wawancara	Dokumentasi	
A.	PERSIAPAN							
1.	Kondisi Sekolah	a. Visi & misi SMKN 3 Kasihan	Dokumen visi & misi SMKN 3 Kasihan	Kepala Sekolah		✓	✓	
		b. Akreditasi SMKN 3 Kasihan	Deskripsi hasil wawancara			✓		
		c. Kondisi fisik & non-fisik SMKN 3 Kasihan	Dokumen kondisi fisik & non-fisik SMKN 3 Kasihan		✓	✓	✓	Dok.foto
2.	Kurikulum	a. Pengetahuan tentang kurikulum	Dokumen kurikulum Jurusan Seni Lukis & deskripsi hasil wawancara	Wakasek Urusan Kurikulum	✓	✓	✓	
		b. Implementasi kurikulum di SMKN 3 Kasihan	Deskripsi hasil wawancara			✓		
		c. Pengaturan alokasi mapel praktik & teori	Deskripsi hasil wawancara			✓		
		d. Penetapan guru mapel pengampu	Deskripsi hasil wawancara			✓		

		e. Penetapan jadwal mengajar	Deskripsi hasil wawancara dan dokumen jadwal mengajar			✓	✓	
3.	Persiapan pembelajaran sketsa	a. Apa yang diketahui guru tentang definisi sketsa	Deskripsi pendapat guru dari hasil wawancara	Guru mata pelajaran sketsa		✓		
		b. Bagaimana hubungannya dengan seni lukis	Deskripsi pendapat guru dari hasil wawancara			✓		
		c. Apa saja yang dilakukan guru dalam persiapan pembelajaran sketsa yang dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis.	Deskripsi pendapat guru dari hasil wawancara tentang persiapan pembelajaran dan dokumen; (1) Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan Seni Lukis; (2) Kalender pendidikan; (3) Jadwal mata			✓	✓	

			pelajaran Kelas XI Lukis 1; (4) Program tahunan; (5) Program semester; (6) Analisis minggu efektif; (7) KKM mapel sketsa; (8) Silabus mapel sketsa; dan (9) RPP mapel sketsa.					
B.	PELAKSANAAN							
1.	Pelaksanaan pembelajaran sketsa	a. Bagaimana guru membuka pelajaran?	Lembar hasil observasi	Guru mata pelajaran sketsa	✓			Dok.foto
		b. Bagaimana guru menyampaikan materi?	Lembar hasil observasi		✓			
		c. Apa metode yang digunakan	Lembar hasil observasi dan hasil wawancara		✓	✓		
		d. Pendekatan apa yang digunakan?	Lembar hasil observasi dan hasil wawancara		✓	✓		
		e. Bagaimana guru menutup pelajaran	Lembar hasil		✓			

			observasi					
C.	HASIL							
1.	Hasil pembelajaran sketsa	a. Bagaimana guru melakukan penilaian hasil belajar mata pelajaran sketsa?	Lembar hasil observasi & wawancara	Guru mta pelajaran sketsa	✓	✓		
		b. Bagaimana ciri-ciri karya sketsa siswa Kelas XI Lukis 1?	Lembar hasil observasi & dokumentasi	Siswa Kelas XI Lukis 1	✓		✓	Dok.foto
		c. Bagaimana ciri-ciri karya seni lukis siswa Kelas XI Lukis 1?	Lembar hasil observasi & dokumentasi		✓		✓	

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

Nama sekolah : SMKN 3 Kasihan

Tahun ajaran : 2012/ 2013

Fokus observasi : (1) kondisi sekolah, (2) kurikulum, dan (3) KBM mapel sketsa di
Kelas XI Lukis 1 Jurusan Seni Lukis.

No	Fokus Observasi	Rincian Observasi	Pedoman Keabsahan
1.	Kondisi sekolah	1.1. Kondisi fisik 1.2. Kondisi non-fisik	Standar Sarana & prasarana SMK/ MAK
2.	Kurikulum	2.1. Kurikulum Jurusan Seni Lukis 2.2. Kedudukan mapel sketsa	Standar Isi (SI)
3.	Pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1	3.1. Persiapan pembelajaran 3.2. Pelaksanaan pembelajaran 3.3. Hasil pembelajaran	Standar Proses & Standar Penilaian Pendidikan

LEMBAR OBSERVASI

Fokus pengamatan : Persiapan pembelajaran sketsa

Subjek pengamatan : Guru mata pelajaran sketsa

Tempat : SMKN 3 Kasihan

Waktu : 14 November 2012

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Memiliki buku panduan KTSP SMK		✓
2.	Membuat silabus	✓	
3.	Membuat RPP	✓	
4.	Menentukan KKM	✓	
5.	Membuat program tahunan	✓	
6.	Membuat program semester	✓	
7.	Membuat analisa minggu efektif	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Fokus pengamatan : Pelaksanaan pembelajaran sketsa

Tempat : Kelas XI Lukis 1

Waktu : 14 November 2012

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		
		Ya	Kdg	Tdk
A	Kegiatan Awal			
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam	✓		
2.	Mempresensi siswa	✓		
3.	Menjelaskan SKKD & KKM		✓	
4.	Melakukan apersepsi		✓	
5.	Memotivasi siswa sebelum masuk materi	✓		
B.	Kegiatan Inti			
1.	Menjelaskan materi dengan jelas	✓		
2.	Menggunakan metode ceramah	✓		
3.	Menggunakan metode demonstrasi		✓	
4.	Menggunakan pendekatan pembelajaran	✓		
5.	Menggunakan alokasi waktu dengan efektif		✓	
C.	Kegiatan Penutup			
1.	Mengulas kembali materi yang telah dipelajari			✓
2.	Mengadakan penilaian	✓		
3.	Menutup pelajaran dengan salam	✓		

LEMBAR OBSERVASI

Fokus pengamatan : Hasil pembelajaran sketsa

Subjek pengamatan : Guru mapel sketsa & siswa Kelas XI Lukis 1

Tempat : Kelas XI Lukis 1

Waktu : 24 November 2012

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
A.	Penilaian Hasil Belajar		
1.	Guru mapel sketsa menilai hasil belajar dengan menggunakan pedoman penilaian kelompok mapel estetika		✓
2.	Menggunakan beberapa teknik penilaian	✓	
3.	Mengadakan penilaian perbaikan/ remideal	✓	
4.	Membuat lembar kerja sebagai rancangan instrumen penilaian	✓	
B.	Hasil Pembelajaran		
1.	Siswa dapat membuat karya sketsa dengan baik dan benar	✓	
2.	Karya sketsa memiliki kesamaan ciri dengan karya seni lukisnya dilihat dari gayanya	✓	
3.	Apakah gaya dalam karya sketsa siswa memiliki korelasi dengan gaya karya seni lukisnya	✓	

KISI-KISI PERTANYAAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SMKN 3 KASIHAN

Wawancara dilakukan kepada kepala SMKN 3 Kasihan digunakan untuk menjangkau informasi mengenai detail sekolah.

Nama : Drs. Rakhmat Supriyono, M. Pd.

NIP : 19580406 198603 1 013

Jabatan : Kepala Sekolah

A. Butir Pertanyaan

1. Apa yang bapak ketahui tentang manajemen sekolah?
2. Langkah apa yang bapak lakukan dalam manajemen sekolah?
3. Secara singkat apa saja poin terpenting dari visi dan misi sekolah ini?
4. Melihat program kejuruan yang ada, bagaimana akreditasi kejuruan di sekolah ini?
5. Menanggapi KTSP yang masih berjalan, di sekolah ini alokasi waktu pembelajaran hampir eksklusif pada mapel praktik, lalu bagaimana dengan mapel teori yang notabene di UN kan?
6. Bagaimana cara bapak membuat kebijakan-kebijakan di sekolah ini? Apa dasarnya!
7. Menurut bapak langkah apa yang tepat untuk membina kedisiplinan siswa yang merujuk pada cara berpakaian yang sopan (adanya coretan-coretan pada baju sekolah dll.)!

HASIL WAWANCARA KEPADA KEPALA SMKN 3 KASIHAN

1. Apa yang bapak ketahui tentang manajemen sekolah?

Jawaban: *“Dalam hal manajemen sekolah kami mengacu pada ISO yang mana ditetapkan secara internasional untuk lingkup pendidikan. Iso mengatur secara umum tentang komunikasi dalam program yang harus terpenuhi dan kami laksanakan sesuai dengan prosedur”.*

2. Langkah apa yang bapak lakukan dalam memenejemen sekolah?

Jawaban: *“Langkah yang kami lakukan dalam manajemen sekolah yaitu memaksimalkan komunikasi internal seperti mengadakan rapat bersama guru-guru setiap hari senin, kemudian guru menyampaikan kepada siswa. Wujud fisiknya seperti memberikan informasi melalui papan pengumuman di sekolah”.*

3. Secara singkat apa saja poin terpenting dari visi dan misi sekolah ini?

Jawaban : *“Visi sekolah ini lebih pada konteks isi atau ruh saya tetapkan **“terdepan dalam mutu”**. Untuk misinya secara umum sama dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, yang membedakan hanya untuk sekolah kejuruan merujuk pada pengembangan out put keterampilan dan membangun keahlian siswa (skill).*

4. Melihat program kejuruan yang ada, bagaimana akreditasi kejuruan di sekolah ini?

Jawaban : *“untuk akreditasi dalam hal ini adalah penstandarisasian berdasarkan ISO. Di sekolah kami telah terpenuhi semua persyaratan dari proses pelaksanaan pembelajaran, manajemen keuangan, sampai kondisi sarana dan prasarana. Secara umum akreditasi untuk sekolah kami mendapat nilai A.*

5. Lalu menanggapi KTSP yang masih berjalan, di sekolah ini alokasi waktu

pembelajaran hampir eksklusif pada mapel praktik, lalu bagaimana dengan mapel teori yang notabene di UN kan?

Jawaban : *“sebenarnya ini wujud implementasi KTSP. Keuntungannya adalah sekolah diberi wewenang untuk mengembangkan kurikulumnya. Fokus sekolah kami yaitu bagaimana melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu minimal yang harus dilaksanakan sesuai dengan pedoman kurikulum secara nasional. Dengan dasar tersebut kami memprioritaskan untuk Kelas X dan XI diberi penambahan waktu belajar untuk praktik. Sedangkan untuk prioritas waktu pembelajaran teori kami fokuskan di Kelas XII”*.

6. Bagaimana cara bapak membuat kebijakan-kebijakan di sekolah ini? Apa dasarnya!

Jawaban : *“dasar pembuatan kebijakan itu meliputi undang-undang tentang pendidikan, peraturan gubernur, peraturan bupati. Kebijakan ditujukan untuk seluruh warga sekolah. Wujudnya setiap saya punya ide sebelum direalisasikan diadakan rapat dengan wakil kepala sekolah, kaprodi dan guru untuk didiskusikan secara transparan”*.

7. Menurut bapak langkah apa yang tepat dalam membina kedisiplinan siswa yang merujuk pada cara berpakaian yang sopan, (adanya coretan-coretan pada baju sekolah, dll)!

Jawaban: *“untuk saya pribadi tidak begitu mempersoalkan keadaan tersebut selama masih dalam batas kewajaran dan tetap dominan warna putih abu-abu, yang terpenting adalah bagaima kualitas karya dan tingkat kreativitasnya. Untuk membina kondisi ini adalah tugas kami sebagai pemimpin dan semua guru dengan menjelaskan tata tertib yang ada di sekolah ini”*.

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA KEPADA WAKASEK KURIKULUM
DI SMKN 3 KASIHAN**

Wawancara mengenai aspek kurikulum dalam proses teknis pembelajaran suatu matapelajaran kepada :

Nama : MURYADI, S. Pd

NIP : 19600907 198902 1 001

Butir pertanyaan :

1. Apa yang bapak ketahui tentang kurikulum?
2. Bagaimana langkah yang dilakukan untuk mengatur suatu kurikulum di dalam sekolah?
3. Dalam suatu matapelajaran apakah semua kurikulumnya ditentukan oleh pemerintah pusat atau daerah?
4. Mengerucut pada matapelajaran sketsa, apakah matapelajaran ini merupakan bagian dari kurikulum SMK yang diwajibkan di semua sekolah kejuruan seni rupa?
5. Bagaimana cara untuk menentukan alokasi waktu antara pembelajaran praktek dan teori?
6. Kemudian dalam penentuan tugas , bagaimana cara menugaskan guru mapel yang notabene mempunyai bidang yang sama yaitu bidang seni lukis.

HASIL WAWANCARA KEPADA WAKASEK KURIKULUM DI SMKN 3 KASIHAN

1. Apa yang bapak ketahui tentang kurikulum?

Jawaban : *“kurikulum adalah seperangkat dokumen yang berisi materi-materi pelajaran yang harus dicapai siswa dan dilengkapi cara penyampaiannya”.*

2. Bagaimana langkah yang dilakukan untuk mengatur suatu kurikulum di dalam sekolah?

Jawaban : *kami memberikan sosialisai kepada guru dan siswa. Khusus untuk guru kami berikan wawasan mengenai kurikulum yang dipakai yaitu KTSP, disini guru diperkenalkan tentang penguasaan kurikulum dan cara mengembangkannya.*

3. Dalam suatu matapelajaran apakah semua kurikulumnya ditentukan oleh pemerintah pusat atau daerah?

Jawaban : *Untuk rambu-rambu kurikulum secara nasional ditetapkan oleh pemerintah pusat dalam hal ini adalah BSNP. Untuk pembinaan pelaksanaan kurikulum di SMKN 3 Kasihan dilakukan oleh Dinas Pendidikan Bantul.*

4. Mengerucut pada matapelajaran sketsa, apakah matapelajaran ini merupakan bagian dari kurikulum SMK yang diwajibkan di semua sekolah kejuruan seni rupa?

Jawaban: *Mata pelajaran sketsa yang diajarkan di sekolah ini tidak di semua sekolah kejuruan seni rupa ada. Alasan sekolah kami mengadakan pembelajaran sketsa yaitu dalam rangka mengembangkan kompetensi seni lukis yang mana mata pelajaran sketsa dirasa penting sebagai kompetensi dasar. Karena apapun yang kita pelajari harus dimulai dari yang dasar sehingga memiliki suatu pondasi yang kokoh untuk pengembangan kompetensi berikutnya. Bagaimana seseorang dapat memahami kompetensi secara koko jika dasarnya belum kokoh. Salah satu wujud dasar yang harus dikuasai yaitu sketsa, kemudian nirmana dan gambar bentuk.*

5. Bagaimana cara untuk menentukan alokasi waktu antara pembelajaran praktek dan teori?

Jawaban : *di sekolah ini sudah diatur porsinya untuk kompetensi pembelajaran teori (normatif adaptif) sebesar 40 % sedangkan untuk alokasi waktu pembelajaran praktik (produktif) sebesar 60 %. Untuk praktik produktif (60 %) kami kemas kompetensi apa yang harus masuk dari dasar hingga pengembangan kompetensi jadi alokasi waktunya akan lebih besar dibanding pembelajaran teori. Struktur kurikulum di*

sekolah ini jamnya melebihi target skala nasional yaitu 39-43 jam/ minggu, disini mencapai 50-52 jam/ minggu.

6. Kemudian dalam penentuan tugas , bagaimana cara menugaskan guru mapel yang notabene mempunyai bidang yang sama yaitu bidang seni lukis.

Jawaban : untuk penentuan tugas guru kami dalam bagian kurikulum dituntut harus pandai-pandai meraba kompetensi guru dalam hal ini membuat pemetaan kompetensi yang dirasa berkompeten sesuai dengan besiknya.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran sketsa Kelas XI Jurusan Seni Lukis :

Nama : Supantono, S. Pd, M. Ds.

NIP : 196404181989031007

Waktu : 24 November 2012

Butir pertanyaan :

1. Apa yang bapak ketahui tentang sketsa?
2. Adakah hubungan sketsa dengan seni lukis?
3. Apakah hasil karya sketsa seseorang dapat berpengaruh terhadap hasil karya seni lukisnya?
4. Dalam pengertiannya, sketsa merujuk pada spontanitas. Lalu esensi dari spontanitas apa tidak lebih mengarah pada gaya ekspresionisme saja, sedangkan sketsa mempunyai macam gaya yang sama dengan seni lukis?
5. Apa tujuan pembelajaran sketsa?
6. Bagaimana implementasi pembelajaran sketsa, apakah dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis?
7. Dalam persiapan pembelajaran sketsa, apa yang bapak persiapkan?
8. Melangkah ke pelaksanaan pembelajaran, apa saja tindakan yang perlu diperhatikan?
9. Pendekatan seperti apa yang bapak berikan untuk pembelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1 ini?
10. Kapan bapak melakukan evaluasi pembelajaran sketsa? Bagaimana cara bapak mengevaluasinya?
11. Bagaimana ciri-ciri hasil karya sketsa siswa Kelas XI Lukis 1?

HASIL WAWANCARA KEPADA GURU MAPEL SKETSA

Jawaban butir 1-4 :

Sketsa termasuk besik dasar seorang perupa, S. Sujojono mengatakan bahwa “ Saya lebih senang mengukur seorang perupa dari karya sketsa-sketsanya karena hasil sketsa yang baik maka dapat dipastikan baik pula dalam hasil karya seni lukis”. Hubungan sketsa dengan seni lukis itu sangat erat, seperti ibu jari dengan jari tengah itu tidak dapat dipisahkan. Sketsa merupakan besik dasar yang mana seorang perupa pasti akan membuat sketsa sebagai goresan awal yang akan dilanjutkan pada penyelesaian akhir karyanya. Sketsa sangat relevan dalam bidang seni murni , seperti patung, grafis, dsb. Saya mengatakan hasil karya sketsa sangat berpengaruh terhadap hasil karya lukisannya karena sketsa merupakan jiwa tampak. Misalnya hasil garis yang lembut menampilkan realitas kehidupan maka itu akan membentuk gaya realis. Garis spontan, dengan kecenderungan naif maka akan bergaya surealis. Garis spontan dapat berupa garis yang dilakukan dengan cepat maupun pelan, dalam artian garis yang tidak diulang-ulang.

Jawaban butir 5-10 :

Tujuan inti dari pembelajaran sketsa yaitu melatih siswa agar terampil membuat garis secara spontan yang merujuk pada objek-objek alam benda, tumbuhan, hewan dan manusia. Tidak ada teori yang dapat menjadi acuan mengenai hasil karya sketsa yang baik atau tidak baik, tetapi pembelajaran sketsa harus dilakukan berkesinambungan, berulang-ulang sampai pada hasil sketsa yang berkembang semakin baik. Pembelajaran sketsa dapat sebagai dasar pengembangan gaya seni lukis. Contohnya seperti siswa yang dapat membuat garis yang liar, spontan, cepat itu akan masuk ke arah gaya ekspresionisme. Begitu pula dengan garis yang cenderung sederhana, tidak mementingkan perspektif maupun proporsi itulah gaya sketsa dekoratifisme dan karakteristik pada karya sketsanya akan terbawa pada karya seni lukisnya. Jadi dengan adanya pembelajaran sketsa ini dengan tujuan siswa dapat membuat sketsa dengan baik dan benar ini bermanfaat secara praktis karya sketsa siswa akan memiliki korelasi dengan karya seni lukisnya.

Persiapan pembelajaran, pertama saya melihat silabus, kemudian dikelompokkan secara sistematis dari apa yang ditargetkan dari hal yang paling mendasar. Kemudian membuat RPP, yaitu penjabaran dari silabus. Di dalam RPP berisi target pembelajaran yang dipusatkan pada perkembangan kemampuan siswa. Guru harus pandai membuat RPP, dalam hal ini yaitu pada tujuan interaksi kontekstual (TIK).

Dalam pelaksanaan pembelajaran sketsa, saya memakai pendekatan individual dan pendekatan kolektif. Pendekatan individual adalah Pendekatan tersebut akan mengacu pada motivasi siswa dalam menentukan gaya yang diminati melalui pembuatan karya sketsa. Dalam penyampaian materi saya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Meskipun metodenya umum digunakan namun dengan ini saya dapat mengembangkan model pengajaran secara kondisional.

Dalam pelaksanaan penilaian saya tidak hanya terpusat pada hasil karya sketsa siswa saja tetapi juga bagaimana siswa dapat terampil berargumentasi di depan kelas dengan mempresentasikan karyanya. Seperti telah anda ketahui bahwa setiap pertemuan atau tatap muka merupakan penilaian. Jadi jika siswa yang berhalangan hadir akan diberi penugasan yang sama dipertemuan berikutnya.

Jawaban butir 11:

Melalui kegiatan pembelajaran dapat diketahui hasilnya setelah diadakan penilaian. Setelah melakukan penilaian saya dapat memperoleh data karya sketsa siswa Kelas XI Lukis 1. Untuk mengetahui ciri-ciri karya sketsa siswa saya mengelompokkan karyanya berdasarkan kecenderungan gaya yang dapat dilihat dimasing-masing karya sketsa siswa. Dengan demikian saya dapat melakukan tindak lanjut untuk memotivasi siswa yang belum memiliki konsistensi dalam membuat karya sketsa.

PEDOMAN TEKNIK DOKUMENTASI

Aspek : Komponen Pembelajaran Sketsa

Tujuan : Memperoleh dokumentasi komponen pembelajaran sketsa

Target dokumen : 1) Kondisi Sekolah, 2) Kurikulum Jurusan Seni Lukis, dan 3) Komponen mata pelajaran sketsa di Kelas XI Lukis 1.

No	Target Dokumen	Perolehan Dokumen	Keabsahan
1.	Kondisi Sekolah	1.1. Kondisi Fisik	Standar Sarana & Praarana SMK
		1.2. Kondisi Non-Fisik	
		1.3. Foto	
2.	Kurikulum Jurusan Seni Lukis	2.1. Dasar Kompetensi Kejuruan & Kompetensi Kejuruan Seni Lukis	Standar Isi (SI)
		2.2. Kalender Pendidikan	
		2.3. Jadwal KBM	
3.	Komponen Mapel Sketsa	3.1. Hasil dokumentasi Persiapan pembelajaran sketsa	Standar Proses
		3.2. Hasil dokumentasi Pelaksanaan pembelajaran sketsa	
		3.2. Hasil dokumentasi penilaian dan hasil pelaksanaan pembelajaran sketsa	Standar Penilaian Pendidikan & Panduan Penilaian kelompok mapel estetika

Hasil Observasi dan Dokumentasi Keadaan SMKN 3 Kasihan

A. Deskripsi Fisik Sekolah

SMK Negeri 3 Kasihan merupakan sekolah menengah kejuruan yang membidangi kelompok seni rupa dan kriya. Berlokasi di Jl. PG.Madukismo, Bugisan, Bantul, Yogyakarta. Luas area seluruhnya kurang lebih 22.786 meter persegi, menempati kompleks Mardawa Mandhala Sekolah Seni Yogyakarta yang terdiri atas tiga sekolah yaitu SMK Negeri 1 Kasihan (SMKI) Yogyakarta membidangi keahlian seni tari dan karawitan, SMK Negeri 2 Kasihan (SMM) Yogyakarta membidangi keahlian seni musik, SMK Negeri 3 Kasihan (SMSR) Yogyakarta membidangi keahlian seni rupa dan kriya. Letaknya sangat strategis, keadaan lingkungan sekolah jauh dari kebisingan aktivitas lalu lintas jalan raya dan dapat dijangkau oleh kendaraan umum sehingga suasana yang tercipta sangat nyaman, tenang dan kondusif untuk belajar.

SMK Negeri 3 Kasihan (SMSR) Yogyakarta terdiri atas dua unit yaitu,

Unit 1 terdiri atas:

1. Gedung A untuk studio patung
2. Gedung B untuk ruang teori
3. Gedung C untuk studio grafis, teori, dan logistik
4. Gedung D untuk ruang kepala sekolah, guru, dan tata usaha
5. Gedung E untuk ruang perpustakaan dan ruang pertemuan (*meeting room*)
6. Gedung F untuk ruang balai serbaguna

Unit 2 terdiri atas:

1. Gedung G untuk studio Lukis
2. Gedung H untuk studio ukir dan batik
3. Gedung XI untuk studio grafis komunikasi dan teori
4. Gedung X untuk studio dan teori
5. Gedung Y untuk studio keramik dan teori
6. Gedung Z untuk mushola, kesekretariatan, sanggar pramuka, ruang OSIS dan UKS

Fasilitas-fasilitas sebagai penunjang belajar-mengajar di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul Yogyakarta cukup memadai, yaitu meliputi ruang teori yang cukup luas, studio kayu, studio dekorasi, studio fotografi, studio lukis, studio patung, laboratorium komputer, perpustakaan, media pembelajaran, bahan dan alat (logistik), sarana olah raga, sumber pengajaran, bahan dan alat praktik.

B. Deskripsi Non Fisik

SMK Negeri 3 Kasihan (SMSR) Yogyakarta unggul dalam hal menghasilkan tenaga-tenaga profesional dan siap pakai serta mampu menciptakan lapangan kerja sendiri dengan didukung oleh visi dan misi sekolah yang jelas. SMK Negeri 3 Kasihan (SMSR) Yogyakarta termasuk sekolah menengah kejuruan yang dalam perkembangannya dibagi menjadi beberapa spesifikasi, yaitu keahlian seni rupa dan kriya, yang terdiri dari DKV (design komunikasi visual), lukis, animasi, patung, kriya kayu, serta kriya keramik. Adapun kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum yang

berbasis pada manajemen sekolah. Dengan harapan memberi peluang tumbuhnya potensi SMK dan institusinya untuk mandiri dan bertanggung jawab dalam mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah tersebut dengan mengacu pada standar dan program umum yang ditetapkan secara nasional.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMK Negeri 3 Kasihan (SMSR) mempunyai susunan personalia yaitu:

1. Kepala Sekolah
2. Dewan Sekolah
3. Litbang
4. Waka Kurikulum
5. Waka Kesiswaan
6. Waka Sarpras
7. Waka Humas DU/DI
8. Koordinasi Tata Usaha Ubit Bisnis
9. Kaprodi Seni Rupa
10. Kaprodi Kriya Kayu

Secara umum SMK Negeri 3 Kasihan sudah dapat dikatakan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, sehingga sangat membantu kenyamanan proses kelancaran belajar mengajar.

1. LEMBAR VALIDASI DAN PETUNJUK PENGECEKAN OLEH TEMAN SEJAWAT

a. Fokus validasi & Petunjuk

Fokus Validasi : 1) Pengelompokan Gaya Pada Karya Sketsa Siswa Kelas XI Lukis 1.

2) Pengecekan Kesesuaian Gaya dalam Karya Sketsa dan Gaya dalam Karya Seni Lukis Siswa Kelas XI Lukis 1.

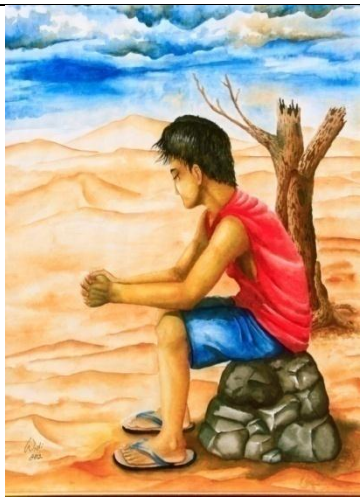
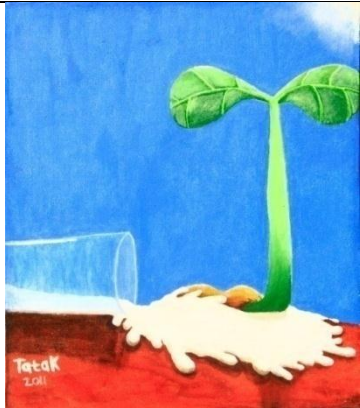
Tujuan : 1. Mengetahui gaya dalam karya sketsa siswa Kelas XI Lukis 1.

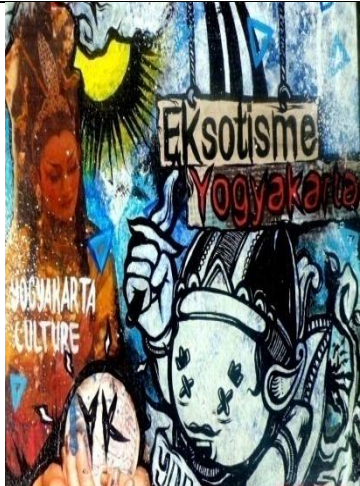
2. Mengetahui kesesuaian gaya dalam karya sketsa dan gaya dalam karya seni lukis berdasarkan; kesesuaian garis, kemiripan objek, dan tingkat komposisi.

Petunjuk : a. Teman sejawat menerima lembar validasi berupa; (1) lembar fokus validasi dan petunjuk, (2) lembar karya sketsa dan seni lukis siswa Kelas XI Lukis 1, dan (3) lembar pengecekan untuk teman sejawat berupa lembar pengelompokan gaya karya sketsa dan lembar pengecekan kesesuaian gaya pada karya sketsa dan gaya pada karya seni lukis.

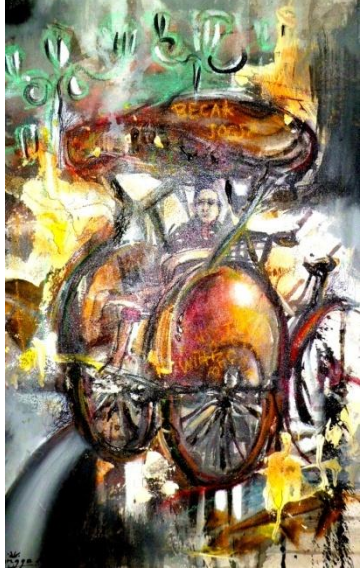
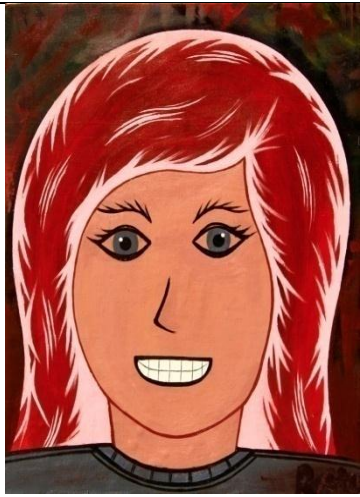
b. Dengan melihat lembar karya sesuai dengan kode karyanya yaitu “Kode (a)” untuk karya sketsa dan “Kode (b)” untuk karya seni lukis, mulailah melakukan pengecekan dengan memberi tanda (V) yang berlaku untuk pengisian lembar (3).

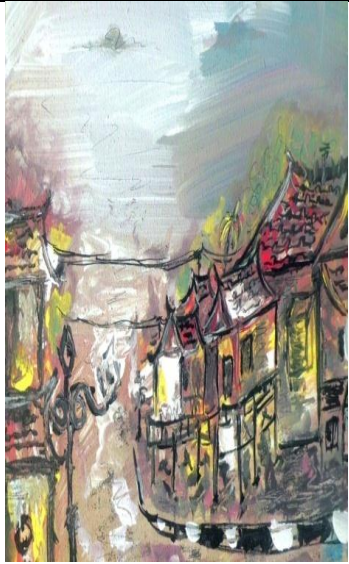
2. LEMBAR KARYA SKETSA DAN SENI LUKIS SISWA KELAS XI LUKIS 1

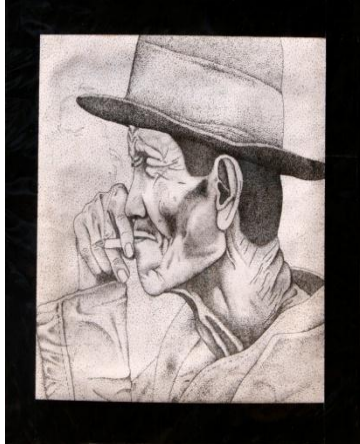
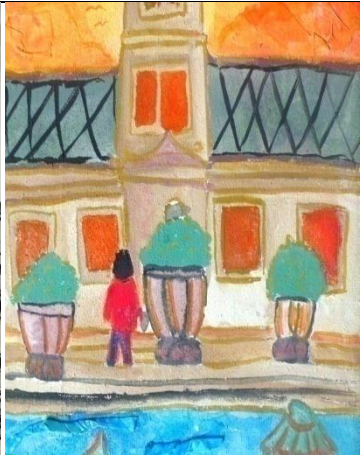
No	Nama Siswa	Karya Sketsa (a)	Karya Seni Lukis (b)	Kode Karya
1.	Katrin Ismoyo			Karya 1
2.	Widi			Karya 2
3.	Putra K			Karya 3

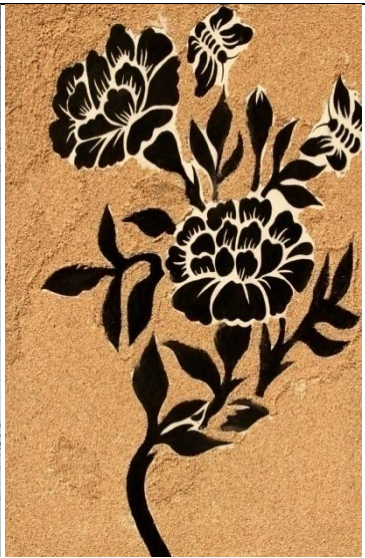
4.	Burhanudin			Karya 4
5.	Bayu Prabu			Karya 5
6.	Arfian			Karya 6

7.	Beny			Karya 7
8.	Bondan			Karya 8
9.	Anggraita			Karya 9

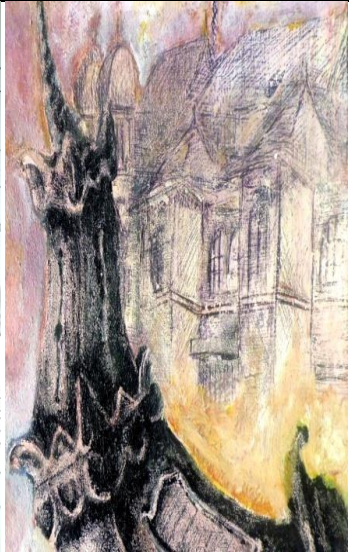
10.	Rangga AP			Karya 10
11.	Erlan			Karya 11
12.	Fardian			Karya 12

13.	Hendry			Karya 13
14.	Indhira rizki			Karya 14
15.	Isna			Karya 15

16.	Andi Rian K			Karya 16
17.	Laksmaysita			Karya 17
18.	Noor Huda			Karya 18

19.	Novela			Karya 19
20.	Restu			Karya 20
21.	Doni			Karya 21

22.	Raih			Karya 22
23.	Tri wulan			Karya 23
24.	Teguh Saryanto			Karya 24

25.	Boby Prabowo			Karya 25
26.	Yusda			Karya 26

3.1. LEMBAR PENGELOMPOKAN GAYA DALAM KARYA SKETSA SISWA KELAS XI LUKIS 1

Nama teman sejawat : Heru Fitoyo

Gaya/ aliran : Realisme

Waktu : 13 Februari 2013

No.	Kode Karya Sketsa (a)	Gaya		
		Realisme	Dekoratifisme	Ekspresionisme
1.	Karya 1 (a)			
2.	Karya 2 (a)	V		
3.	Karya 3 (a)	V		
4.	Karya 4 (a)	V		
5.	Karya 5 (a)			
6.	Karya 6 (a)			
7.	Karya 7 (a)			
8.	Karya 8 (a)			
9.	Karya 9 (a)			
10.	Karya 10 (a)			
11.	Karya 11 (a)			
12.	Karya 12 (a)			
13.	Karya 13 (a)			
14.	Karya 14 (a)			
15.	Karya 15 (a)			
16.	Karya 16 (a)	V		
17.	Karya 17 (a)			
18.	Karya 18 (a)			
19.	Karya 19 (a)			
20.	Karya 20 (a)			
21.	Karya 21 (a)			
22.	Karya 22 (a)			
23.	Karya 23 (a)			
24.	Karya 24 (a)			
25.	Karya 25 (a)			
26.	Karya 26 (a)			

3.2. LEMBAR PENGECEKAN KESESUAIAN GAYA DALAM KARYA SKETSA DAN GAYA DALAM KARYA SENI LUKIS SISWA KELAS XI LUKIS 1

Nama teman sejawat : Heru Fitoyo

Gaya/ aliran : Realisme

Waktu : 13 Februari 2013

No.	Kode Karya Sketsa (a)	Gaya	Kode Karya Seni Lukis (b)	Aspek Kesesuaian					
				Goresan		Bentuk		Komposisi	
				(S)	(KS)	(M)	(KM)	(B)	(KB)
1.	Karya 1 (a)		Karya 1 (b)						
2.	Karya 2 (a)	V	Karya 2 (b)	V		V		V	
3.	Karya 3 (a)	V	Karya 3 (b)	V		V		V	
4.	Karya 4 (a)	V	Karya 4 (b)	V			V	V	
5.	Karya 5 (a)		Karya 5 (b)						
6.	Karya 6 (a)		Karya 6 (b)						
7.	Karya 7 (a)		Karya 7(b)						
8.	Karya 8 (a)		Karya 8 (b)						
9.	Karya 9 (a)		Karya 9 (b)						
10.	Karya 10 (a)		Karya 10 (b)						
11.	Karya 11 (a)		Karya 11 (b)						
12.	Karya 12 (a)		Karya 12 (a)						
13.	Karya 13 (a)		Karya 13 (b)						
14.	Karya 14 (a)		Karya 14 (b)						
15.	Karya 15 (a)		Karya 15 (b)						
16.	Karya 16 (a)	V	Karya 16 (b)	V		V			V
17.	Karya 17 (a)		Karya 17 (b)						
18.	Karya 18 (a)		Karya 18 (b)						
19.	Karya 19 (a)		Karya 19 (b)						
20.	Karya 20 (a)		Karya 20 (b)						
21.	Karya 21 (a)		Karya 21 (b)						
22.	Karya 22 (a)		Karya 22 (b)						
23.	Karya 23 (a)		Karya 23 (b)						
24.	Karya 24 (a)		Karya 24 (b)						
25.	Karya 25 (a)		Karya 25 (b)						
26.	Karya 26 (a)		Karya 26 (b)						

Keterangan :

(S) : Sesuai (KM): Kurang Mirip (B): Baik
 (KS) : Kurang Sesuai (M): Mirip (KB): Kurang Baik

3.3.LEMBAR PENGELOMPOKAN GAYA DALAM KARYA SKETSA SISWA KELAS XI LUKIS 1

Nama teman sejawat : Rochmatulloh

Gaya/ aliran : Dekoratifisme

Waktu : 13 Februari 2013

No.	Kode Karya Sketsa (a)	Gaya		
		Realisme	Dekoratifisme	Ekspresionisme
1.	Karya 1 (a)		V	
2.	Karya 2 (a)			
3.	Karya 3 (a)			
4.	Karya 4 (a)			
5.	Karya 5 (a)		V	
6.	Karya 6 (a)		V	
7.	Karya 7 (a)		V	
8.	Karya 8 (a)		V	
9.	Karya 9 (a)		V	
10.	Karya 10 (a)			
11.	Karya 11 (a)		V	
12.	Karya 12 (a)		V	
13.	Karya 13 (a)		V	
14.	Karya 14 (a)		V	
15.	Karya 15 (a)		V	
16.	Karya 16 (a)			
17.	Karya 17 (a)		V	
18.	Karya 18 (a)		V	
19.	Karya 19 (a)		V	
20.	Karya 20 (a)		V	
21.	Karya 21 (a)		V	
22.	Karya 22 (a)			
23.	Karya 23 (a)			
24.	Karya 24 (a)			
25.	Karya 25 (a)			
26.	Karya 26 (a)			

3.4. LEMBAR PENGECEKAN KESESUAIAN GAYA DALAM KARYA SKETSA DAN GAYA DALAM KARYA SENI LUKIS SISWA KELAS XI LUKIS 1

Nama teman sejawat : Rochmatulloh

Gaya/ aliran : Dekoratifisme

Waktu : 13 Februari 2013

No.	Kode Karya Sketsa (a)	Gaya	Kode Karya Seni Lukis (b)	Aspek Kesesuaian					
				Goresan		Bentuk		Komposisi	
				(S)	(KS)	(M)	(KM)	(B)	(KB)
1.	Karya 1 (a)	V	Karya 1 (b)	V		V		V	
2.	Karya 2 (a)		Karya 2 (b)						
3.	Karya 3 (a)		Karya 3 (b)						
4.	Karya 4 (a)		Karya 4 (b)						
5.	Karya 5 (a)	V	Karya 5 (b)		V		V	V	
6.	Karya 6 (a)	V	Karya 6 (b)		V		V	V	
7.	Karya 7 (a)	V	Karya 7(b)	V		V		V	
8.	Karya 8 (a)	V	Karya 8 (b)	V			V		V
9.	Karya 9 (a)	V	Karya 9 (b)	V		V		V	
10.	Karya 10 (a)		Karya 10 (b)						
11.	Karya 11 (a)	V	Karya 11 (b)	V			V	V	
12.	Karya 12 (a)	V	Karya 12 (a)	V		V			V
13.	Karya 13 (a)	V	Karya 13 (b)		V		V	V	
14.	Karya 14 (a)	V	Karya 14 (b)	V		V		V	
15.	Karya 15 (a)	V	Karya 15 (b)		V	V		V	
16.	Karya 16 (a)		Karya 16 (b)						
17.	Karya 17 (a)	V	Karya 17 (b)	V		V		V	
18.	Karya 18 (a)	V	Karya 18 (b)	V		V			V
19.	Karya 19 (a)	V	Karya 19 (b)	V		V		V	
20.	Karya 20 (a)	V	Karya 20 (b)		V	V		V	
21.	Karya 21 (a)	V	Karya 21 (b)		V		V	V	
22.	Karya 22 (a)		Karya 22 (b)						
23.	Karya 23 (a)		Karya 23 (b)						
24.	Karya 24 (a)		Karya 24 (b)						
25.	Karya 25 (a)		Karya 25 (b)						
26.	Karya 26 (a)		Karya 26 (b)						

Keterangan :

(S) : Sesuai

(KM): Kurang Mirip

(B): Baik

(KS) : Kurang Sesuai

(M): Mirip

(KB): Kurang Baik

3.5.LEMBAR PENGELOMPOKAN GAYA DALAM KARYA SKETSA SISWA KELAS XI LUKIS 1

Nama teman sejawat : Arif Hanung Tias

Gaya/ aliran : Ekspresionisme

Waktu : 13 Februari 2013

No.	Kode Karya Sketsa (a)	Gaya		
		Realisme	Dekoratifisme	Ekspresionisme
1.	Karya 1 (a)			
2.	Karya 2 (a)			
3.	Karya 3 (a)			
4.	Karya 4 (a)			
5.	Karya 5 (a)			
6.	Karya 6 (a)			
7.	Karya 7 (a)			
8.	Karya 8 (a)			
9.	Karya 9 (a)			
10.	Karya 10 (a)			V
11.	Karya 11 (a)			
12.	Karya 12 (a)			
13.	Karya 13 (a)			
14.	Karya 14 (a)			
15.	Karya 15 (a)			
16.	Karya 16 (a)			
17.	Karya 17 (a)			
18.	Karya 18 (a)			
19.	Karya 19 (a)			
20.	Karya 20 (a)			
21.	Karya 21 (a)			
22.	Karya 22 (a)			V
23.	Karya 23 (a)			V
24.	Karya 24 (a)			V
25.	Karya 25 (a)			V
26.	Karya 26 (a)			V

3.6. LEMBAR PENGECEKAN KESESUAIAN GAYA DALAM KARYA SKETSA DAN GAYA DALAM KARYA SENI LUKIS SISWA KELAS XI LUKIS 1

Nama teman sejawat : Arif Hanung Tias

Gaya/ aliran : Ekspresionisme

Waktu : 13 Februari 2013

No.	Kode Karya Sketsa (a)	Gaya	Kode Karya Seni Lukis (b)	Aspek Kesesuaian					
				Goresan		Bentuk		Komposisi	
				(S)	(KS)	(M)	(KM)	(B)	(KB)
1.	Karya 1 (a)		Karya 1 (b)						
2.	Karya 2 (a)		Karya 2 (b)						
3.	Karya 3 (a)		Karya 3 (b)						
4.	Karya 4 (a)		Karya 4 (b)						
5.	Karya 5 (a)		Karya 5 (b)						
6.	Karya 6 (a)		Karya 6 (b)						
7.	Karya 7 (a)		Karya 7(b)						
8.	Karya 8 (a)		Karya 8 (b)						
9.	Karya 9 (a)		Karya 9 (b)						
10.	Karya 10 (a)	V	Karya 10 (b)	V		V		V	
11.	Karya 11 (a)		Karya 11 (b)						
12.	Karya 12 (a)		Karya 12 (a)						
13.	Karya 13 (a)		Karya 13 (b)						
14.	Karya 14 (a)		Karya 14 (b)						
15.	Karya 15 (a)		Karya 15 (b)						
16.	Karya 16 (a)		Karya 16 (b)						
17.	Karya 17 (a)		Karya 17 (b)						
18.	Karya 18 (a)		Karya 18 (b)						
19.	Karya 19 (a)		Karya 19 (b)						
20.	Karya 20 (a)		Karya 20 (b)						
21.	Karya 21 (a)		Karya 21 (b)						
22.	Karya 22 (a)	V	Karya 22 (b)	V			V	V	
23.	Karya 23 (a)	V	Karya 23 (b)	V			V		V
24.	Karya 24 (a)	V	Karya 24 (b)	V		V		V	
25.	Karya 25 (a)	V	Karya 25 (b)		V		V	V	
26.	Karya 26 (a)	V	Karya 26 (b)	V		V		V	

Keterangan :

(S) : Sesuai

(KM): Kurang Mirip

(B): Baik

(KS) : Kurang Sesuai

(M): Mirip

(KB): Kurang Baik

1. DATA HASIL VALIDASI GAYA DALAM KARYA SKETSA OLEH TEMAN SEJAWAT

No.	Nama Siswa	Gaya Sketsa		
		Realisme	Dekoratifisme	Ekspresionisme
1.	Andi Riyan K	V		
2.	Widi	V		
3.	Putra K	V		
4.	Burhanudin	V		
5.	Hendri S		V	
6.	Doni		V	
7.	Restu		V	
8.	Noor Huda		V	
9.	Katrin		V	
10.	Novela		V	
11.	Isna		V	
12.	Erland		V	
13.	Laksmayasita Kanza		V	
14.	Anggraita SH		V	
15.	Indhira		V	
16.	Fardian		V	
17.	Bayu Prabu		V	
18.	Beny Bram Widyo		V	
19.	Bondan BA		V	
20.	Arfian A		V	
21.	Raih			V
22.	Boby Prabowo			V
23.	Rangga AP			V
24.	Teguh Sariyanto			V
25.	T. Wulan DP			V
26.	Yusda			
Jumlah		4	16	6

2. HASIL PENGECEKAN KESESUAIAN GAYA DALAM KARYA SKETSA DAN SENI LUKIS BERDASARKAN GORESAN, BENTUK, DAN KOMPOSISI

No	GAYA	Jumlah Gaya	Hasil Kesesuaian					
			Goresan		Bentuk		Komposisi	
			(S)	(KS)	(M)	(KM)	(B)	(KB)
1.	Realisme	4	4	-	3	1	3	1
2.	Dekoratifisme	16	10	6	10	6	13	3
3.	Ekspresionisme	6	5	1	3	3	5	1
JUMLAH SISWA /ASPEK		26	19	7	16	10	21	5

LAMPIRAN II

(KOMPONEN HASIL PEROLEHAN DATA)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
3. Menggambar sketsa	3.1 Mendeskripsikan menggambar bentuk 3.2 Menggambar sketsa makhluk hidup dengan warna hitam putih 3.3 Menggambar sketsa benda mati dengan warna hitam putih.
4. Menggambar bentuk	4.1 Mendeskripsikan menggambar bentuk 4.2 Mengidentifikasi bahan dan alat menggambar bentuk 4.3 Memvisualkan ide dalam bentuk gambar 4.4 Membuat gambar bentuk geometris 4.5 Membuat gambar bentuk manusia 4.6 Membuat gambar bentuk binatang 4.7 Membuat gambar bentuk tumbuhan.
5. Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)	5.1 Mendeskripsikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) 5.2 Melaksanakan prosedur K3 5.3 Menerapkan konsep lingkungan hidup 5.4 Menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan.

B. KOMPETENSI KEJURUAN

1.Seni Lukis (082)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Membuat gambar dasar lukis realistik dengan teknik bahan kering.	1.1 Membuat sketsa dengan teknik dan bahan pensil dan carcoal 1.2 Membuat gambar alam benda (<i>still life</i>) dengan teknik dan bahan carcoal dan pensil 1.3 Membuat gambar flora dan fauna dengan meniru gambar dan obyek langsung dengan teknik dan bahan carcoal dan pensil 1.4 Membuat gambar pemandangan alam dan suasana dengan teknik dan bahan pensil warna dan crayon 1.5 Membuat gambar manusia anak-anak, remaja, dewasa, orang tua dengan teknik dan bahan pensil, carcoal, dan oil pastel.
2. Membuat gambar dasar lukis realistik dengan teknik bahan basah	2.1 Membuat sketsa dengan teknik dan bahan tinta 2.2 Membuat gambar alam benda (<i>still life</i>) dengan teknik dan bahan tinta,cat air, dan cat minyak 2.3 Membuat gambar flora dan fauna dengan meniru gambar dan obyek langsung dengan teknik dan bahan tinta, cat air, dan cat minyak 2.4 Membuat gambar pemandangan alam dan suasana dengan teknik dan bahan tinta, cat air, cat minyak 2.5 Membuat gambar manusia anak-anak, remaja, dewasa, orang tua dengan teknik dan bahan tinta, cat air, dan cat minyak .

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
3. Membuat lukisan tradisional	3.1 Membuat sketsa dengan teknik dan bahan pensil dan tinta 3.2 Membuat lukisan tradisional dengan obyek flora dan fauna menggunakan teknik tinta, cat air, dan cat minyak 3.3 Membuat lukisan suasana aktivitas manusia dengan teknik dan bahan tinta, cat air, dan cat minyak 3.4 Membuat lukisan fiksi atau khayalan dengan teknik dan bahan tinta cat air, dan cat minyak.
4. Membuat lukisan modern	4.1 Membuat lukisan alam benda (<i>still life</i>) dengan teknik dan bahan arang, pensil, cat air, dan cat minyak 4.2 Membuat lukisan flora dan fauna dengan teknik dan bahan arang, pensil, cat air, dan cat minyak 4.3 Membuat lukisan pemandangan alam atau suasana dengan teknik dan bahan pensil warna, cat air, cat minyak 4.4 Membuat lukisan manusia anak-anak, remaja, dewasa, orang tua dengan teknik dan bahan pensil, cat air, dan cat minyak.
5. Membuat lukisan <i>mixed media</i>	5.1 Membuat rancangan lukisan <i>mixed media</i> 5.2 Membuat gambar sketsa lukisan <i>mixed media</i> 5.3 Membuat lukisan <i>mixed media</i> alami dan non alami.
6. Membuat lukisan kaca	6.1 Membuat rancangan lukisan kaca 6.2 Membuat gambar sketsa lukisan kaca 6.3 Membuat lukisan dekoratif di atas kaca. 6.4 Membuat lukisan realistik dan dekoratif di atas kaca.

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
7. Membuat lukisan mosaik	7.1 Membuat rancangan lukisan mosaik 7.2 Membuat gambar sketsa lukisan mosaik 7.3 Membuat lukisan mosaik media alami dan non alami.
8. Membuat lukisan <i>air brush</i>	8.1 Membuat rancangan lukisan <i>air brush</i> 8.2 Membuat gambar sketsa lukisan <i>air brush</i> 8.3 Membuat lukisan <i>air brush</i> dekoratif 8.4 Membuat lukisan <i>air brush</i> realistik.
9. Membuat lukisan teknik seni grafis	9.1 Membuat rancangan lukisan teknik sablon 9.2 Membuat gambar sketsa film sablon 9.3 Membuat lukisan teknik sablon dekoratif. 9.4 Membuat rancangan lukisan teknik cukil kayu 9.5 Membuat gambar sketsa cukil kayu 9.6 Membuat lukisan teknik cukil kayu dekoratif.
10. Membuat lukisan teknik batik	10.1 Membuat rancangan lukisan teknik batik 10.2 Membuat gambar sketsa lukisan teknik batik 10.3 Membuat lukisan teknik batik dekoratif dan realistik.
11. Membuat foto obyek lukisan dengan kamera digital	11.1 Mendeskripsikan penggunaan kamera digital 11.2 Mengaplikasikan menu dan <i>tool</i> kamera digital 11.3 Membuat foto obyek lukisan.

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
12. Membuat gambar lukisan dengan komputer	12.1 Mendeskripsikan penggunaan program <i>corel draw</i> 12.2 Mengaplikasikan menu dan <i>tool</i> program <i>corel draw</i> 12.3 Mendeskripsikan penggunaan program <i>photoshop</i> 12.4 Mengaplikasikan menu dan <i>tool</i> program <i>photoshop</i> 12.5 Menscan gambar 12.6 Mengolah foto hasil pemotretan dan gambar hasil scan menjadi lukisan. 12.7 Mencetak hasil olahan gambar dan foto dari pemotretan untuk lukisan.
13. Melaksanakan pameran seni lukis	13.1 Membuat final <i>art work</i> 13.2 Merencanakan kegiatan pameran 13.3 Membuat publikasi kegiatan pameran 13.4 Menyajikan karya lukisan dalam kegiatan pameran.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK NEGERI 3 KASIHAN (SMSR) YOGYAKARTA

Jl. PG. Madukismo (Bugisan) Yogyakarta 55182 Telp/Fax (0274) 374947

PROGRAM TAHUNAN

Program Keahlian : Seni Lukis

Program : Seni Rupa

Mata Diklat : **Sketsa**

Tahun Ke : I

Semester : 3 (Ganjil)

Tahun Pelajaran : 2012 – 2013

Mengetahui,
Kepala SMK Negeri 3 Kasihan

Bantul, 12 Juli 2012

Guru,

Drs. Rakhmat Supriyono, M.Pd.
NIP. 195804061986031013

Supantono, S.Pd, M.Ds.
NIP. 196404181989031007

PROGRAM TAHUNAN

Mata Diklat : Sketsa

Tahun Ke : I

Satuan Pendidikan : Seni Lukis

Tahun Pelajaran : 2012-2013

Semester	Pokok Bahasan	Alokasi Waktu	Keterangan
3	Sketsa Benda tidak bergerak	1080 menit	6 pertemuan x 180 menit, terlaksana
	Sketsa Benda Bergerak	1080 menit	6 pertemuan x 180 menit, terlaksana
	Sketsa Campuran	1080 menit	6 pertemuan x 180 menit, terlaksana
	Jumlah	3240 menit	

Mengetahui,
Kepala SMK Negeri 3 Kasihan Bantul

Bantul, 12 Juli 2012
Guru,

Drs. Rakhmat Supriyono, M.Pd.
NIP. 195804061986031013

Supantono, S.Pd., M.Ds.
NIP. 196404181989031007

ANALISIS KOMPOSISI KOMPONEN PENGAJARAN

I. IDENTITAS

1. Tahun Ke / Semester : I / 3
2. Mata Diklat : Sketsa
3. Program : Produktif

II. ALOKASI WAKTU

ASPEK KOMPONEN	ALOKASI	PELAKSANAAN	PENYIMPANGAN
1). Yang ditetapkan dalam kurikulum	72 Jam	72 Jam	- Jam
2). 2.1 Tatap Muka	18 Jam	18 Jam	- Jam
2.2 Evaluasi Kompetensi	18 Jam	18 Jam	- Jam
2.3 Evaluasi Sumatif	4 Jam	4 Jam	- Jam
2.4 Cadangan Waktu	2 Jam	2 Jam	- Jam
Jumlah	72 Jam	72 Jam	- Jam

ANALISIS MINGGU EFEKTIF

Mata Diklat : Sketsa
Tahun Ke : I
Program Keahlian : Seni Lukis
Semester / Tahun : 3 / I

No	Bulan	Banyaknya minggu dalam semester	Banyaknya minggu yang tidak efektif	Banyaknya minggu efektif
1	Juli / Januari	2	-	2
2	Agustus / Februari	4	-	4
3	September / Maret	5	2	3
4	Oktober / April	4	-	4
5	November / Mei	4	-	4
6	Desember / Juni	1	-	1
Jumlah		20	2	18

Rincian:

Jumlah jam Pemelajaran yang efektif :

18 Minggu X 4 Jam Pelajaran = 72 Jam Pembelajaran

Digunakan untuk :

Pembelajaran Teori	: 24	jam
Pembelajaran Praktek	: 24	jam
Evaluasi Kompetensi	: 12	jam
Evaluasi Sumatif	: 8	jam
Waktu Cadangan	: 4	jam
Jumlah	: 72	jam

Bantul, 12 Juli 2012

Guru,

Supantono,S.Pd, M. Ds.
NIP. 196404181989031007

JADWAL MENGAJAR

SENIN				SELASA				RABU			
Jam	Kelas	Ruang	Mata Diklat	Jam	Kelas	Ruang	Mata Diklat	Jam	Kelas	Ruang	Mata Diklat
				7-10	II L1	B 12	SKETSA				

KAMIS				JUM'AT				SABTU			
Jam	Kelas	Ruang	Mata Diklat	Jam	Kelas	Ruang	Mata Diklat	Jam	Kelas	Ruang	Mata Diklat
								7-10	II L2	X.2.2	SKETSA



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK NEGERI 3 KASIHAN (SMSR) YOGYAKARTA

Jl. PG. Madukismo (Bugisan) Yogyakarta 55182 Telp/Fax (0274) 374947

PROGRAM SEMESTER

Program Keahlian : Seni Lukis

Tahun Ke : I

Program : Seni Rupa

Semester : 3 (Ganjil)

Mata Diklat : **Sketsa**

Tahun Pelajaran : 2012 – 2013

Mengetahui,
 Kepala SMK Negeri 3 Kasihan Bantul

Bantul, 12 Juli 2012
 Guru,

Drs. Rakhmat Supriyono, M.Pd.
 NIP. 195804061986031013

Supantono, S.Pd, M.Ds.
 NIP. 196404181989031007

PROGRAM SEMESTER

Program Keahlian : Seni Lukis
Mata Diklat : Sketsa

Waktu : 3240 menit
Semester / Tahun Ke : 3 / I

No	Pokok Bahasan/Pembelajaran	Jumlah Jam	Waktu Pelaksanaan (minggu efektif)																				Catatan Khusus
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	Sketsa Benda Tidak Bergerak		X	X	X	X	X	X															
2.	Sketsa Benda Bergerak								X	X	X	X	X	X									
3.	Sketsa Obyek Campuran														X	X	X	X	X	X			

Mengetahui,
Kepala SMK Negeri 3 Kasihan Bantul

Bantul, 12 Juli 2012
Guru,

Drs. Rakhmat Supriyono, M.Pd.
NIP. 195804061986031013

Supantono, S.Pd., M.Ds.
NIP. 196404181989031007

SMK NEGERI 3
KASIHAN

PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

F/751/WK1/27

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 3 KASIHAN (SMSR)
ALOKASI WAKTU : 8 x 45 menit
MATA PELAJARAN : Sketsa
KELAS / SEMESTER : XI/1

KODE KOMPETENSI : 082 (3), KT1
STANDAR KOMPETENSI : Membuat Sketsa Alam Benda

No.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL			
			KRITERIA PENETAPAN KETUNTASAN			NILAI KKM
			Kompleksi-tas	Daya dukung	Intake	
1.	Membuat Sketsa Alam Benda (<i>Still Life</i>) dengan teknikcampur	- Siswa dapat mempersiapkan alat dan bahan untuk keperluan sketsa dengan cermat dan teliti	85	75	75	78,3
		- Siswa dapat memilih obyek “ Alam Benda “ di sekitar sekolah dengan kreatif dan inovatif	85	70	78	77,6
		- Siswa dapat membuat komposisi dengan intensitas garis spontan yang berkesinambungan dari karakter material pensil dan tinta berupa obyek “ Alam Benda “ dengan cermat, teliti, dan kreatif	75	75	75	75
		- Siswa dapat menjelaskan konsep karya yang dibuat di depan kelas dengan disiplin, berani dan tanggungjawab	75	70	70	71,6
						75,62

SMK NEGERI 3
KASIHAN

PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

F/751/WK1/27

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 3 KASIHAN (SMSR)
ALOKASI WAKTU : 8 x 45 menit
MATA PELAJARAN : Sketsa
KELAS / SEMESTER : XI/1

KODE KOMPETENSI : 082 (3), KT2
STANDAR KOMPETENSI : Membuat Sketsa Flora

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL			
			KRITERIA PENETAPAN KETUNTASAN			NILAI KKM
			Kompleksi-Tas	Daya dukung	Intake	
2.	Membuat Sketsa Alam Benda (Flora) dengan teknik campur	- Siswa dapat mempersiapkan alatdan bahan untuk keperluan sketsa dengan cermat dan teliti	85	75	75	78,3
		- Siswa dapat memilih obyek “Flora“ di sekitar sekolah dengan kreatif dan inovatif	90	82	82	84,6
		- Siswa dapat membuat komposisi dengan intensitas garis spontan yang berkesinambungan dari karakter material Charcoal dan tinta berupa obyek “Flora“ dengan cermat, teliti, dan kreatif	85	70	78	77,6
		- Siswa dapat menjelaskan konsep karya yang dibuat di depan kelas dengan disiplin, berani, dan tanggung jawab	75	80	80	78,3
						79,7

SMK NEGERI 3
KASIHAN

PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

F/751/WK1/27

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 3 KASIHAN (SMSR)
ALOKASI WAKTU : 10 x 45 menit
MATA PELAJARAN : Sketsa
KELAS / SEMESTER : XI/1

KODE KOMPETENSI : 082 (3), KT3
STANDAR KOMPETENSI : Membuat Sketsa Fauna

No.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL			
			KRITERIA PENETAPAN KETUNTASAN			NILAI KKM
			Kompleksi- tas	Daya dukung	Intake	
3.	Membuat Sketsa Alam Benda (Fauna) dengan teknik campur	- Siswa dapat mempersiapkan alat dan bahan untuk keperluan sketsa dengan cermat dan teliti	85	75	75	78,3
		- Siswa dapat memilih obyek “ Alam Benda “ di sekitar sekolah dengan kreatif dan inovatif	90	80	80	83,3
		- Siswa dapat membuat komposisi dengan intensitas garis spontan yang berkesinambungan dari karakter material lem dan tinta berupa obyek “ Alam Benda “ dengan cermat, teliti, dan kreatif	85	70	78	77,6
		- Siswa dapat menjelaskan konsep karya yang dibuat di depan kelas dengan disiplin, berani, dan tanggung jawab	75	80	80	78,3
						79,37

SMK NEGERI 3
KASIHAN

PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

F/751/WK1/27

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 3 KASIHAN (SMSR)
ALOKASI WAKTU : 10 x 45 menit
MATA PELAJARAN : Sketsa
KELAS / SEMESTER : X1/1

KODE KOMPETENSI : 082 (3), KT4
STANDAR KOMPETENSI : Membuat Sketsa Manusia

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL			
			KRITERIA PENETAPAN KETUNTASAN			NILAI KKM
			Kompleksi-Tas	Daya dukung	Intake	
4.	Membuat Sketsa Alam Benda (Manusia) dengan teknik campur	- Siswa dapat mempersiapkan alat dan bahan untuk keperluan sketsa dengan cermat dan teliti	80	75	75	76,6
		- Siswa dapat memilih obyek “Flora“ di sekitar sekolah dengan kreatif dan inovatif	90	80	80	83,3
		- Siswa dapat membuat komposisi dengan intensitas garis spontan yang berkesinambungan dari karakter material garam dan tinta berupa obyek “Flora“ dengan cermat, teliti, dan kreatif	85	70	78	77,6
		- Siswa dapat menjelaskan konsep karya yang dibuat di depan kelas dengan disiplin, berani, dan tanggung jawab	75	75	75	75
						78,13

Kesimpulan : Penetapan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran sketsa Kelas XI Lukis Semester Gasal Th. Pelajaran 2012 – 2013 adalah **78, 20**

78, 20

**PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)
SMKN 3 KASIHAN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Mata pelajaran : Sketsa

Program : Seni Rupa

Jurusan : Seni Lukis

Kelas/ semester : XI/ 3 (Gasal)

Bantul,... Juli 2012

Kepala SMKN 3 Kasihan

Mengetahui

Guru mata pelajaran sketsa

Drs. Rakhmat Supriyono, M. Pd.

NIP. 195804061986031013

Supantono, S. Pd, M. Ds.

NIP. 196404181989031007

SILABUS

Nama Sekolah	: SMK Negeri 3 Kasihan Bantul
Program Keahlian	: Seni Rupa
Jurusan	: Seni Lukis
Mata Pelajaran	: Sketsa
Kelas/ Semester	: XI/ 1 (Ganjil)

Bantul,..... Juli 2012

Kepala SMKN 3 Kasihan

Mengetahui

Guru mata pelajaran sketsa

Drs. Rakhmat Supriyono, M.Pd.
NIP. 195804061986031013

Supantono, S.Pd, M.Ds.
NIP. 196404181989031007

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Kasihan Bantul
Mata Pelajaran : Sketsa
Kelas/Semester : XI/1

Standar Kompetensi : Membuat Sketsa Still Life
Kode Kompetensi : 082 (3), KT1
Alokasi Waktu : 20 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	KARAKTER	KKM	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
							TM	PS	PI	
1. Membuat Sketsa Alam Benda (Still Life) dengan teknik campur	- Siswa dapat mempersiapkan alat dan bahan untuk keperluan sketsa dengan cermat dan teliti - Siswa dapat memilih obyek “Still Life“ di sekitar sekolah dengan kreatif - Siswa dapat membuat komposisi dengan intensitas garis spontan yang berkesinambungan dari karakter material pensil dan tinta oi berupa obyek “Alam Benda“ dengan cermat, kreatif, dan inovatif - Siswa dapat menjelaskan konsep karya yang dibuat di depan kelas dengan berani dan tanggung jawab	- Teknik membuat sketsa - Bahan dan alat sketsa - Cara perawatan alat dan bahan sketsa - Finishing karya - Make up karya - Management karya	Siswa mendengar penjelasan guru, guru membagikan kertas. Siswa memilih obyek “Still Life“ di sekitar sekolah dan siswa membuat sketsa dengan memperhatikan prinsip-prinsip seni rupa /komposisi	- Tes tertulis/ lisan - Observasi - Pemberian tugas	Kreatif, teliti Tanggung-jawab	75,62	5	5	-	-Dewobroto, M.Sn., 2006, “ <i>Diktat Seni Murni II Sketsa dan Lukis</i> “, UST, Yogyakarta. - Nyoman Gunarsa, T.Tahun., “<i>Sketsa</i>“, STSRI, Yogyakarta. - Josafat Sukamto, 2002, “ <i>Pendidikan Seni Rupa 2</i> “, Jakarta.

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Kasihan Bantul
Mata Pelajaran : Sketsa
Kelas/Semester : XI/1

Standar Kompetensi : Membuat Sketsa Flora
Kode Kompetensi : 082 (3), KT2
Alokasi Waktu : 20 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARA N	PENILAIAN	KARAKTER	KKM	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
							TM	PS	PI	
2. Membuat Sketsa Flora dengan teknik campur	- Siswa dapat mempersiapkan alat dan bahan untuk keperluan sketsa dengan cermat dan teliti - Siswa dapat memilih obyek “Flora“ di sekitar sekolah dengan kreatif - Siswa dapat membuat komposisi dengan intensitas garis spontan yang berkesinambungan dari karakter material charcoal dan tinta oi berupa obyek “Flora“ dengan cermat, kreatif, dan inovatif - Siswa dapat menjelaskan konsep karya yang dibuat di depan kelas dengan berani dan tanggung jawa	- Teknik membuat sketsa - Bahan dan alat sketsa - Cara perawatan alat dan bahan sketsa - Finishing karya - Make up karya - Management karya	Siswa mendengar penjelasan guru, guru membagikan kertas. Siswa memilih obyek “Flora“di sekitar sekolah dan siswa membuat sketsa dengan memperhatikan prinsip-prinsip seni rupa /komposisi	- Tes tertulis/ lisan - Observasi - Pemberian tugas	Kreatif, teliti Tanggung-jawab	79,7	5	5	-	-Dewobroto, M.Sn., 2006, “ <i>Diktat Seni Murni II Sketsa dan Lukis</i> “, UST, Yogyakarta. - Nyoman Gunarsa, T.Tahun., “<i>Sketsa</i>“, STSRI, Yogyakarta. - Josafat Sukamto, 2002, “ <i>Pendidikan Seni Rupa 2</i> “, Jakarta.

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Kasihan Bantul
Mata Pelajaran : Sketsa
Kelas/Semester : XI/1

Standar Kompetensi : Membuat Sketsa Fauna
Kode Kompetensi : 082 (3), KT3
Alokasi Waktu : 16 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	KARAKTER	KKM	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
							TM	PS	PI	
3. Membuat Sketsa Fauna dengan teknik campur	- Siswa dapat mempersiapkan alat dan bahan untuk keperluan sketsa dengan cermat dan telti - Siswa dapat memilih obyek “Fauna“ di sekitar sekolah dengan kreatif - Siswa dapat membuat komposisi dengan intensitas garis spontan yang berkesinambungan dari karakter material lem dan tinta oi berupa obyek “Fauna“ dengan cermat, kreatif, dan inovatif - Siswa dapat menjelaskan konsep karya yang dibuat di depan kelas dengan berani dan tanggung jawab - Siswa dapat membahas karya temannya dengan berani dan tanggung jawab jawab	- Teknik membuat sketsa - Bahan dan alat sketsa - Cara perawatan alat dan bahan sketsa - Finishing karya - Make up karya - Management karya	Siswa mendengar penjelasan guru, guru membagikan kertas. Siswa memilih obyek “Fauna“di sekitar sekolah dan siswa membuat sketsa dengan memperhatikan prinsip-prinsip seni rupa /komposisi	- Tes tertulis/ lisan - Observasi - Pemberian tugas	Kreatif, teliti Tanggung-jawab	79,37	4	4	-	-Dewobroto, M.Sn., 2006, “ <i>Diktat Seni Murni II Sketsa dan Lukis</i> “, UST, Yogyakarta. - Nyoman Gunarsa, T.Tahun., “<i>Sketsa</i>“, STSRI, Yogyakarta. - Josafat Sukamto, 2002, “ <i>Pendidikan Seni Rupa 2</i> “, Jakarta.

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Kasihan Bantul
Mata Pelajaran : Sketsa
Kelas/Semester : XI/1

Standar Kompetensi : Membuat Sketsa Manusia
Kode Kompetensi : 082 (3), KT4
Alokasi Waktu : 16 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	KARAKTER	KKM	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
							TM	PS	PI	
4. Membuat Sketsa Manusia dengan teknik campur	- Siswa dapat mempersiapkan alat dan bahan untuk keperluan sketsa dengan cermat dan teliti - Siswa dapat memilih obyek “Manusia“ di sekitar sekolah dengan kreatif - Siswa dapat membuat komposisi dengan intensitas garis spontan yang berkesinambungan dari karakter material garam dan tinta oi berupa obyek “Manusia“ dengan cermat, kreatif, dan inovatif - Siswa dapat menjelaskan konsep karya yang dibuat di depan kelas dengan berani dan tanggung jawab - Siswa dapat membahas karya temannya dengan berani dan tanggung jawab	- Teknik membuat sketsa - Bahan dan alat sketsa - Cara perawatan alat dan bahan sketsa - Finishing karya - Make up karya - Management karya	Siswa mendengar penjelasan guru, guru membagikan kertas. Siswa memilih obyek “Manusia“, dan siswa membuat sketsa dengan memperhatikan prinsip-prinsip seni rupa /komposisi	- Tes tertulis/ lisan - Observasi - Pemberian tugas	Kreatif, teliti Tanggung-jawab	78,13	4	4	-	-Dewobroto, M.Sn., 2006, “ <i>Diktat Seni Murni II Sketsa dan Lukis</i> “, UST, Yogyakarta. - Nyoman Gunarsa, T.Tahun., “<i>Sketsa</i>“, STSRI, Yogyakarta. - Josafat Sukamto, 2002, “ <i>Pendidikan Seni Rupa 2</i> “, Jakarta.

SILABUS

Nama Sekolah	: SMK Negeri 3 Kasihan Bantul
Program Keahlian	: Seni Rupa
Jurusan	: Seni Lukis
Mata Pelajaran	: Sketsa
Kelas/ Semester	: XI/2 (Genap)

Bantul,...Juli 2012

Kepala SMKN 3 Kasihan

Drs. Rakhmat Supriyono, M.Pd.
NIP. 195804061986031013

Mengetahui

Guru mata pelajaran sketsa

Supantono, S.Pd, M.Ds.
NIP. 196404181989031007

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Kasihan Bantul
Mata Pelajaran : Sketsa
Kelas/Semester : XI/2

Standar Kompetensi : Membuat Sketsa Still Life
Kode Kompetensi : 082 (3), KT1
Alokasi Waktu : 20 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	KARAKTER	KKM	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
							TM	PS	PI	
1. Membuat Sketsa Alam Benda (Still Life) dengan teknik campur	- Siswa dapat mempersiapkan alat dan bahan untuk keperluan sketsa dengan cermat dan teliti - Siswa dapat memilih obyek “Still Life” di sekitar sekolah dengan kreatif - Siswa dapat membuat komposisi dengan intensitas garis spontan yang berkesinambungan dari karakter material pupuk urea dan tinta oi berupa obyek “Alam Benda” dengan cermat, kreatif, dan inovatif - Siswa dapat menjelaskan konsep karya yang dibuat di depan kelas dengan berani dan tanggung jawab	- Teknik membuat sketsa - Bahan dan alat sketsa - Cara perawatan alat dan bahan sketsa - Finishing karya - Make up karya - Management karya	Siswa mendengar penjelasan guru, guru membagikan kertas. Siswa memilih obyek “Still Life” di sekitar sekolah dan siswa membuat sketsa dengan memperhatikan prinsip-prinsip seni rupa /komposisi	- Tes tertulis/ lisan - Observasi - Pemberian tugas	Kreatif, teliti Tanggung-jawab	75	5	5	-	-Dewobroto, M.Sn., 2006, “ <i>Diktat Seni Murni II Sketsa dan Lukis</i> “, UST, Yogyakarta. - Nyoman Gunarsa, T.Tahun., “<i>Sketsa</i>“, STSRI, Yogyakarta. - Josafat Sukamto, 2002, “ <i>Pendidikan Seni Rupa 2</i> “, Jakarta.

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Kasihan Bantul
Mata Pelajaran : Sketsa
Kelas/Semester : XI/2

Standar Kompetensi : Membuat Sketsa Flora
Kode Kompetensi : 082 (3), KT2
Alokasi Waktu : 8 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	KARAKTER	KKM	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
							TM	PS	PI	
2. Membuat Sketsa Flora dengan teknik campur	- Siswa dapat mempersiapkan alat dan bahan untuk keperluan sketsa dengan cermat dan telti - Siswa dapat memilih obyek “Flora“ di sekitar sekolah dengan kreatif - Siswa dapat membuat komposisi dengan intensitas garis spontan yang berkesinambungan dari karakter material air sabun dan cat air (hitam) berupa obyek “Flora“ dengan cermat, kreatif, dan inovatif - Siswa dapat menjelaskan konsep karya yang dibuat di depan kelas dengan berani dan tanggung jawab	- Teknik membuat sketsa - Bahan dan alat sketsa - Cara perawatan alat dan bahan sketsa - Finishing karya - Make up karya - Management karya	Siswa mendengar penjelasan guru, guru membagikan kertas. Siswa memilih obyek “Flora“di sekitar sekolah dan siswa membuat sketsa dengan memperhatikan prinsip-prinsip seni rupa /komposisi	- Tes tertulis/ lisan - Observasi - Pemberian tugas	Kreatif, teliti Tanggung-jawab	75	5	5	-	-Dewobroto, M.Sn., 2006, “ <i>Diktat Seni Murni II Sketsa dan Lukis</i> “, UST, Yogyakarta. - Nyoman Gunarsa, T.Tahun., “<i>Sketsa</i>“, STSRI, Yogyakarta. - Josafat Sukamto, 2002, “ <i>Pendidikan Seni Rupa 2</i> “, Jakarta.

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Kasihan Bantul
Mata Pelajaran : Sketsa
Kelas/Semester : XI/2

Standar Kompetensi : Membuat Sketsa Fauna
Kode Kompetensi : 082 (3), KT3
Alokasi Waktu : 16 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	KARAKTER	KKM	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
							TM	PS	PI	
3. Membuat Sketsa Fauna dengan teknik campur	- Siswa dapat mempersiapkan alat dan bahan untuk keperluan sketsa dengan cermat dan telti - Siswa dapat memilih obyek “Fauna“ di sekitar sekolah dengan kreatif - Siswa dapat membuat komposisi dengan intensitas garis spontan yang berkesinambungan dari karakter material pastel (hitam) dan cat air (hitam) berupa obyek “Fauna“ dengan cermat, kreatif, dan inovatif - Siswa dapat menjelaskan konsep karya yang dibuat di depan kelas dengan berani dan tanggung jawab - Siswa dapat membahas karya temannya dengan baik.	- Teknik membuat sketsa - Bahan dan alat sketsa - Cara perawatan alat dan bahan sketsa - Finishing karya - Make up karya - Management karya	Siswa mendengar penjelasan guru, guru membagikan kertas. Siswa memilih obyek “Fauna“di sekitar sekolah dan siswa membuat sketsa dengan memperhatikan prinsip-prinsip seni rupa /komposisi	- Tes tertulis/ lisan - Observasi - Pemberian tugas	Kreatif, teliti Tanggung-jawab	75	4	4	-	-Dewobroto, M.Sn., 2006, “ <i>Diktat Seni Murni II Sketsa dan Lukis</i> “, UST, Yogyakarta. - Nyoman Gunarsa, T.Tahun., “<i>Sketsa</i>“, STSRI, Yogyakarta. - Josafat Sukamto, 2002, “ <i>Pendidikan Seni Rupa 2</i> “, Jakarta.

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Kasihan Bantul
Mata Pelajaran : Sketsa
Kelas/Semester : XI/2

Standar Kompetensi : Membuat Sketsa Manusia
Kode Kompetensi : 082 (3), KT4
Alokasi Waktu : 16 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	KARAKTER	KKM	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
							TM	PS	PI	
4. Membuat Sketsa Manusia dengan teknik campur	- Siswa dapat mempersiapkan alat dan bahan untuk keperluan sketsa dengan cermat dan teliti - Siswa dapat memilih obyek “Manusia“ di sekitar sekolah dengan kreatif - Siswa dapat membuat komposisi dengan intensitas garis spontan yang berkesinambungan dari karakter material koran dan cat air (hitam) berupa obyek “Manusia“ dengan cermat, kreatif, dan inovatif - Siswa dapat menjelaskan konsep karya yang dibuat di depan kelas dengan berani dan tanggung jawab - Membahas karya temannya dengan berani dan tanggung jawab.	- Teknik membuat sketsa - Bahan dan alat sketsa - Cara perawatan alat dan bahan sketsa - Finishing karya - Make up karya - Management karya	Siswa mendengar penjelasan guru, guru membagikan kertas. Siswa memilih obyek “Manusia“, dan siswa membuat sketsa dengan memperhatikan prinsip-prinsip seni rupa /komposisi	- Tes tertulis/ lisan - Observasi - Pemberian tugas	Kreatif, teliti Tanggung-jawab	75	4	4	-	-Dewobroto, M.Sn., 2006, “ <i>Diktat Seni Murni II Sketsa dan Lukis</i> “, UST, Yogyakarta. - Nyoman Gunarsa, T.Tahun., “<i>Sketsa</i>“, STSRI, Yogyakarta. - Josafat Sukanto, 2002, “ <i>Pendidikan Seni Rupa 2</i> “, Jakarta.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
SMK NEGERI 3 KASIHAN BANTUL
Jln. PG. MADUKISMO (BUGISAN) YOGYAKARTA 55182, Telp. (0274) 374947

SMK NEGERI 3 KASIHAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Kasihan (SMSR) Yogyakarta

Mata Diklat : Sketsa

Kelas / Semester : XI Lukis 1 dan XI Lukis 2 / I

Standar Kompetensi : Membuat Sketsa Alam Benda (*still life*)

Kode Kompetensi : 1 / 1.1

Kompetensi Dasar : Membuat Sketsa Alam Benda (*still life*) dengan teknik campur

Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa : Memiliki nilai moral dan kejujuran, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu dan tanggung jawab selama/bahkan setelah pelaksanaan berlangsung.

Indikator :

- Siswa dapat mempersiapkan alat dan bahan untuk keperluan sketsa dengan cermat dan teliti
- Siswa dapat memilih obyek “Still Life” di sekitar sekolah dengan kreatif
- Siswa dapat membuat komposisi dengan intensitas garis spontan yang berkesinambungan dari karakter material pensil berupa obyek “Alam Benda” dengan cermat, kreatif, dan inovatif
- Siswa dapat menjelaskan konsep karya yang dibuat di depan kelas dengan berani dan tanggung jawab.

Alokasi Waktu : 720 menit (4 pertemuan x 180 menit)

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami wawasan kreatifitas pembuatan sketsa dengan baik
2. Siswa dapat mengamati dan menghayati objek secara langsung
3. Siswa dapat membuat sketsa dengan baik dan benar

4. Siswa memiliki nilai moral dan kejujuran, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu dan tanggung jawab selama/bahkan setelah pelaksanaan berlangsung.

II. Materi Pokok Pembelajaran

1. Pengertian Sketsa

Sketsa adalah rancangan sebuah lukisan yang dilakukan secara spontan menggunakan media kering atau basah dengan memperhatikan objek secara garis besarnya saja.

2. Alat dan bahan untuk pembuatan Sketsa

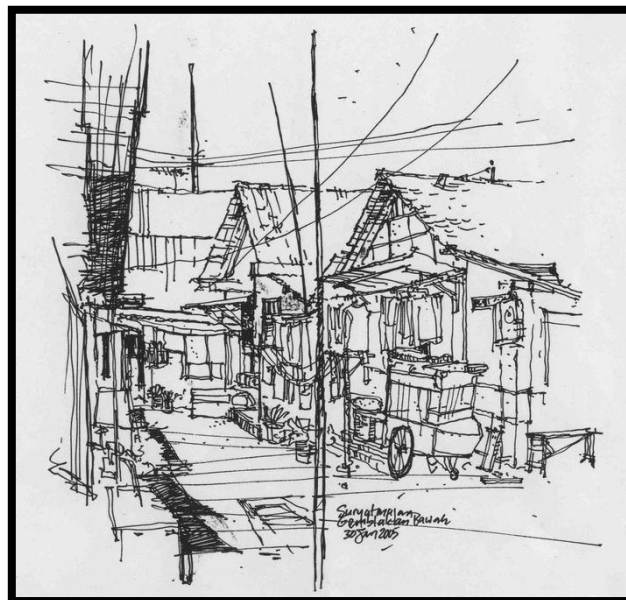
Media yang dipergunakan dalam membuat sketsa ada 2 macam yaitu

- a. Media kering : Pensil, Arang, Pastel, dll.
- b. Media basah : Tinta, Cat air, Cat poster, Cat minyak, dll.

3. Manfaat dari pembuatan Sketsa

- a. Menemukan goresan yang artistik dalam melukis objek.
- b. Memudahkan kita dalam melatih ketepatan menggambar objek.
- c. Melemaskan tangan kita dalam berkarya lukis.
- d. Pembuatan sketsa yang rutin dapat dijadikan sebagai dokumen pribadi.

4. Contoh Karya sketsa “LINGKUNGAN”



III. Metode Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan ke-1

- a. Kegiatan awal :
 - a. Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan presensi.
 - b. Siswa mendengarkan penjelasan pokok materi, kompetensi dasar serta pemanfaatannya sebagai motivasi *pre test*.
 - c. Siswa memperhatikan tentang strategi pembelajaran serta cara penilaian yang akan dilakukan.
 - d. Siswa memperhatikan apersepsi sebagai pengantar pembuka materi yang akan diterangkan.
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Membuat sketsa dengan berbagai tema yaitu: membuat sketsa obyek alam benda dengan alat dan bahan tinta, kertas duplikator, dengan obyek :
 “ Gedung Sekolah “
 Hal-hal yang perlu diperhatikan :
 - a. memilih obyek yang menarik
 - b. memilih obyek yang unik
 - 2) Memantau serta memberikan bimbingan di dalam KBM pada siswa
- c. Penutup
 - 1) Evaluasi karya sketsa
 - 2) Salam penutup

2. Pertemuan ke-2

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Apresiasi : Salam pembuka dan absensi siswa
 - 2) Motivasi : Memberi bimbingan dan dorongan bagaimana menjadi seniman/pelukis terkenal
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Mengapresiasikan karya sketsa pada pertemuan pertama
 - 2) Membuat sketsa alam benda, dengan obyek :
 “ Pendopo Sekolah “
 Alat dan bahan : tinta dan kertas duplicator
- c. Penutup
 - 1) Evaluasi karya sketsa dan diskusi

- 2) Salam penutup

3. Pertemuan ke-3

a. Kegiatan awal

- 1) Apresiasi : Salam pembuka dan absensi siswa
- 2) Motivasi : Menunjukkan sketsa-sketsa seniman terkenal yaitu: Nyoman gunarsa, Affandi, S. Sudjojono

b. Kegiatan Inti

- 1) Remedial materi sebelumnya
- 2) Membuat sketsa obyek yang lain yang lebih menarik, yaitu :
“ Taman di sekitar gedung SMSR “

Alat dan bahan : tinta dan kertas duplicator

c. Penutup

- 1) Evaluasi karya sketsa
- 2) Salam penutup

4. Pertemuan ke-4

a. Pendahuluan

- 1) Apresiasi : salam pembuka dan mengabsen siswa
- 2) Motivasi : memotivasi siswa agar selalu berkarya sketsa sebagai dasar seni lukis

b. Kegiatan Inti

- 1) Analisa dan evaluasi dari karya minggu lalu
- 2) Membuat sketsa dengan obyek yang lain yang lebih menarik, yaitu :
“ Gallery SMSR “

Alat dan bahan : conte di atas kertas padalarang

c. Penutup

- 1) Evaluasi karya sketsa
- 2) Salam penutup

V. Alat dan Sumber Belajar

1. Sukamto, josafat. 2002. Pendidikan Seni Rupa 2. Jakarta
2. Dewobroto, M.Sn., 2006, Diktat Seni Murni II Sketsa dan lukis, UST, Yogyakarta

VI. Penilaian

1. Aspek yang di nilai :

- a. Afektif ; Partisipasi di kelas, disiplin, kerjasama.
- b. Kognitif ; - tes lisan
 - penyelesaian tugas praktik
 - presentasi karya siswa didepan kelas
- c. Psikomotor ; Keaktifan terhadap materi ajar.

2. **Bentuk instrument** : a. Membuat sketsa dengan berbagai tema, obyek dan media
 b. Menyeket obyek alam benda dengan teknik hitam putih dengan tinta di atas kertas duplikator.

3. Tabel Nilai :

No	Aspek yang di nilai	NILAI				Nilai Angka
		Abjad				
		A	B	C	D	
1.	Pemahaman kompetensi dasar					
2.	Persiapan alat-alat dan bahan					
3.	Proses Berkarya					
4.	Karya Praktik					
5.	Aktifitas Kelas					
Nilai Skor Nilai Ahir “ NA “						

Jumlah Skor : NA
 Item

4. Kriteria nilai

Menggunakan Rentang nilai :

- A. Baik sekali : 9.00 -10. 00
- B. Baik : 7. 50-8. 99
- C. Cukup : 7. 00-7. 49
- D. Kurang : 0. 00-6. 79

Bantul, ... Juli 2012
 Guru mata pelajaran sketsa

Supantono, S. Pd, M. Ds.
 NIP. 196404181989031007

KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013 SEKOLAH MENENGAH ATAS DAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMA/SMK)

JULI 2012						
AHAD	1	8	15	22	29	
SENIN	2	9	16	23	30	
SELASA	3	10	17	24	31	
RABU	4	11	18	25		A
KAMIS	5	12	19	26		
JUMAT	6	13	20	27		
SABTU	7	14	21	28		

NOVEMBER 2012						
AHAD		4	11	18	25	
SENIN		5	12	19	26	
SELASA		6	13	20	27	
RABU		7	14	21	28	
KAMIS	1	8	15	22	29	
JUMAT	2	9	16	23	30	
SABTU	3	10	17	24		

MARET 2013						
AHAD		3	10	17	24	31
SENIN		4	11	18	25	
SELASA		5	12	19	26	
RABU		6	13	20	27	
KAMIS		7	14	21	28	
JUMAT	1	8	15	22	29	
SABTU	2	9	16	23	30	

JULI 2013						
AHAD	30	6	13	20	27	
SENIN		7	14	21	28	
SELASA		8	15	22	29	
RABU		9	16	23	30	
KAMIS		10	17	24	31	
JUMAT		11	18	25		
SABTU		12	19	26		

AGUSTUS 2012						
	5	12	19	26		
	6	13	20	27		
	7	14	21	28		
1	8	15	22	29		
2	9	16	23	30		
3	10	17	24	31		
4	11	18	25			

DESEMBER 2012						
	2	9	16	23	30	
	3	10	17	24	31	
	4	11	18	25		
	5	12	19	26		
	6	13	20	27		
	7	14	21	28		
	8	15	22	29		

APRIL 2013						
	1	8	15	22	29	
	2	9	16	23	30	
	3	10	17	24		
	4	11	18	25		
	5	12	19	26		
	6	13	20	27		

SEPTEMBER 2012						
	2	9	16	23	30	
	3	10	17	24		
	4	11	18	25		
	5	12	19	26		
	6	13	20	27		
	7	14	21	28		
1	8	15	22	29		

JANUARI 2013						
	6	13	20	27		
	7	14	21	28		
1	8	15	22	29		
2	9	16	23	30		
3	10	17	24	31		
4	11	18	25			
5	12	19	26			

MEI 2013						
	5	12	19	26		
	6	13	20	27		
	7	14	21	28		
1	8	15	22	29		
2	9	16	23	30		
3	10	17	24	31		
4	11	18	25			

OKTOBER 2012						
	7	14	21	28		
1	8	15	22	29		
2	9	16	23	30		
3	10	17	24	31		
4	11	18	25			
5	12	19	26			
6	13	20	27			

FEBRUARI 2013						
	3	10	17	24		
	4	11	18	25		
	5	12	19	26		
	6	13	20	27		
	7	14	21	28		
1	8	15	22			
2	9	16	23			

JUNI 2013						
	2	9	16	23	30	
	3	10	17	24		
	4	11	18	25		
	5	12	19	26		
	6	13	20	27		
	7	14	21	28		
1	8	15	22	29		

- A** Hari-hari Awal Masuk Sekolah
B Libur Ramadhan (sesuai Kemenag)
C Libur Idul Fitri (sesuai Kemenag)
D Ulangan Semester
E Porsenitas
F Libur Umum
G Ujian Nasional (Utama)
H Ujian Nasional (Susulan)
I Ujian Sekolah Kelas XII SMA/SMK
J Libur Semester
K Hardiknas
L Libur Khusus (Hari Guru Nas)



SMK NEGERI 3 KASIHAN (SMSR) BANTUL YOGYAKARTA

KETERANGAN : KALENDER SMA/SMK

TH. PELAJARAN 2012 -2013

NO	TANGGAL	KETERANGAN.
1	16 s.d. 18 Juli 2012	Hari-hari awal masuk sekolah Tahun Pelajaran 2012/2013
2	20, 21 dan 23 Juli 2012	Hari libur awal bulan Ramadhan 1443 H
3	11 s.d. 18 Agustus 2012	Hari libur akhir bulan Ramadhan 1443 H
4	17 Agustus 2012	HUT Kemerdekaan Republik Indonesia ke 67
5	19 dan 20 Agustus 2012	Hari Raya Idul Fitri 1433 H
6	21 s.d. 27 Agustus 2012	Hari libur Idul Fitri 1433 H Tahun 2012
7	26 Oktober 2012	Hari Besar Idul Adha 1433 H
8	15 November 2012	Tahun Baru Hijriyah 1434 H
9	25 November 2012	Hari Guru Nasional Tahun 2012
10	1 s.d. 8 Desember 2012	Ulangan Akhir Semester Gasal
11	22 Desember 2012	Pembagian Laporan Hasil Belajar semester gasal
12	17 s.d. 19 Desember 2012	Porsenitas
13	24 Des 2012 s.d. 5 Jan 2013	Libur Semester Gasal (Libur jeda antar semester)
14	25 Desember 2012	Hari Natal Tahun 2012
15	24 Januari 2013	Tahun Baru Imlek 2564
16	15 s.d. 20 April 2013	Ujian Sekolah bagi kelas XII
17	29 April 2013	Hari Paskah
18	30 April, 1,3,4 Mei 2013	Ujian Nasional SMA/SMK/SMALB (UN Utama)
19	2 Mei 2013	Hari Pendidikan Nasional Tahun 2013
20	6, 7, 8, 10 Mei 2013	Ujian Nasional SMA/SMK/SMALB (UN Susulan)
21	9 Mei 2013	Wafat Yesus Kristus
22	25 Mei 2013	Hari Raya Waisak 2557
23	5 Juni 2013	Kenaikan Yesus Kristus
24	10 s.d. 18 Juni 2013	Ulangan Umum Semester Genap (Ulangan Kenaikan Kelas)
25	24 s.d. 26 Juni 2013	Porsenitas
26	29 Juni 2013	Pembagian Laporan Hasil Belajar (Kenaikan Kelas)
27	1 s.d. 13 Juli 2013	Libur akhir Tahun Pelajaran 2012/2013



SMK NEGERI 3 KASIHAN (SMSR) BANTUL YOGYAKARTA

J A D W A L K B M

SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2012-2013

16 Juli 2012

MARI JARI		SENIN										SELASA										RABU										KAMIS										JUMAT										SABTU										JAM KBM
RUMAH	KELAS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10											
B ₁	X L1	AGAMA UK 38	IPS 27	S.LKS.MODERN 75 12							IPA 36	PENJAS 41	B.INGG 53	SKET 21	B.JAWA 17	S.BUD 89	MTMTK 48	NIRMANA 18 22	MTMTK 48	GBR.BENTUK 7 11	KKPI 28 20	S.LKS.TRAD. 55 63					B.IND 13	B.INGG 53	PPKn 74	GBR.TEKNIK 57 68		SENIN																														
B ₁₂	X L2	MTMTK 73	IPA 36	GBR.TEKNIK 68 57							PENJAS 41	B.INGG 53	PPKn 42	KKPI 61	B.IND 13	SKET 21	S.LKS.MODERN 75 12					AGAMA UKP 38	IPS 62	B.JAWA 17	S.LKS.TRAD. 56 55	S.BUD 29	GBR.BENTUK 7 11	MTMTK 48	B.INGG 53	NIRMANA 14 22		1. 07.00 - 08.00																														
B ₁₁	X P	IPS 27	AGAMA UKP 38	KKPI 28 20							B.INGG 53	MTMTK 73	B.IND 13	DES.TRI MATRA 23	S.BUD 29	IRA 38	PENJAS 41	GBR.TEKNIK 68 31	MTMTK 73	S.BUD 29	IPS 62	DKV 10 30	MEM. PATUNG 23					NIRMANA 14 22	MTMTK 48	MEM. PATUNG 23 5	3. 08.45 - 09.30																															
B ₃	X DKV 1	B.INGG 66	PPKn 42	NIRMANA 14 22							B.JAWA 17	IPA 36	B.INGG 66	GBR.TEKNIK 68 57	MTMTK 73	PENJAS 41	DKV 10 70		MTMTK 73	S.BUD 29	IPS 62	DKV 10 30	B.IND 13					TIPOGRAFI 37 47	KKPI 39	AGAMA UKP 38	70 7	5. 10.15 - 10.00																														
B ₆	X DKV 2	B.IND 13	B.INGG 53	DKV 10 70							AGAMA UKP 38	MTMTK 48	IPS 62	NIRMANA 14 15	DKV 10 30	B.JAWA 17	GBR.TEKNIK 57	PENJAS 41	B.INGG 53	S.BUD 29	GBR.BENTUK 7	KKPI 18 20					IPA 36	PPKn 74	MTMTK 48	TIPOGRAFI 37 30	6. 11.30 - 12.15																															
B ₇	X An	IPA 36	PENJAS 41	ANIMASI DASAR 45 18							B.INGG 66	IPS 27	MTMTK 48	ANIMASI DASAR 45	AGAMA UKP 38	B.JAWA 17	S.BUD 29	GBR.BENTUK 11	B.IND 13	B.INGG 66	MTMTK 48	NIRMANA 14 15	KOMP.DESAIN 61					GBR.TEKNIK 57	PPKn 74	KKPI 61	8. 13.00 - 13.45																															
B ₉	X KY	B.INGG 53	S.BUD 29	GBR.BENTUK 7 11							IPS 27	AGAMA UK 38	MTMTK 73	SENI UKIR 25 52	IPA 36	B.IND 13	PPKn 42	SOUVENIR 8 32	B.JAWA 17	KKPI 66	MTMTK 73	IPS 38	NIRMANA 22 68					B.INGG 66	UK 38		9. 13.45 - 14.30																															
Y ₂	X KR	S.BUD 29	MTMTK 73	TEKNIK PUTAR 6 34							B.IND 13	PPKn 42	B.JAWA 17	GBR.BENTUK 22 11	PENJAS 41	GBR.TEKNIK 68 54	KKPI 20														SELASA																															
																																RABU																														
																																SABTU																														
X _{1,4}	XI L1	W.USABA 62	MTMTK 48	S.LKS.TRAD 56 1							GBR.BENTUK 67	PENJAS 4	S.LKS.MODERN 12 44	PPKn 33	MTMTK 48	IPA 36	SKETSA 68	GRAFIK SENI 21 10	B.INGG 66	SENI BATIK 69	IPS 27	B.IND 24	AGAMA UKP 51					B.INGG 46	S.BUD 67	ILUSTRASI	1. 07.00 - 07.45																															
X _{1,6}	XI L2	B.INGG 46	S.BUD 6	IL-USTRAISI 67							MTMTK 73	B.INGG 65	IPS 27	S.LKS.TRAD 56 63	B.IND 24	PPKn 42	AGAMA UKP 51	SENI BATIK 15 69	W.USABA 62	MTMTK 60	PENJAS 4	GBR.BENTUK 67	IPK 36					GRAFIK SENI 21 10	S.LKS.MODERN 12 44	SKETSA 68		2. 07.45 - 08.30																														
X _{1,1b}	XI P	PPKn 42	B.INGG 66	GBR.BENTUK 15 23							MTMTK 48	B.INGG 66	S.BUD 6	MEM. PATUNG 5	W.USABA 62	IPA 72	MTMTK 73	REPRODUKSI 5	IPS 27	AGAMA UK 51	PENJAS 41	MINIATUR 31	B.IND 24					MEM. PATUNG 31	KOMP.DESAIN 61	SENI BATIK 15 69		3. 08.30 - 09.15																														
X _{1,7}	XI DKV 1	PENJAS 41	B.INGG 65	ILUSTRASI 21							W.USABA 62	MTMTK 48	AGAMA UKP 51	VIDEOGRAFI 28 9	IPA 72	FOTOGRAFI 43 28	CETAK SARING 5	S.BUD 6	MTMTK 48	IPS 																																										
X _{1,6}	XI DKV 2	VIDEOGRAFI 28 39	DKV 2								PENJAS 4	PPKn 33	CETAK SARING 47		MTMTK 64	B.INGG 46	B.IND 24	KOMP.DESAIN 43 19	B.INGG 46	MTMTK 64	S.BUD 6	ILUSTRASI 21					DKV 19 2	AGAMA UKP 51	W.USABA 62	IPA 72	IPS 27	FOTOGRAFI 43 28	8. 12.45 - 13.30																													
X _{1,6}	XI An	ANIMASI 2 D 45 9	SENI BATIK 69 8								AGAMA UK 51	W.USABA 62	PPKn 33	ANIMASI 2 D 18	MTMTK 48	S.BUD 6	IPA 72	BUAT GAME 39 61	FISIKA 36	PENJAS 41	B.IND 24	ANIMASI 2 D 45 9	MTMTK 73					KIMIA 36	B.INGG 66	B.INGG 66	27	18 39	9. 13.30 - 14.15																													
X _{1,1a}	XI KY	B.IND 24	MTMTK 64	PERABOT 32 49							MTMTK 64	S.BUD 6	PENJAS 41	SENI BATIK 8 69	SOVENIR 32 49	W.USABA 62	KOMP.DESAIN 59		DESAIN PRODUK 25 52	AGAMA 51	PERABOT 49 32	PPKn 42					B.INGG 66	IPS 27	IPA 72	B.INGG 66	25 52		10. 14.15 - 15.00																													
X _{1,2}	XI KR	S.BUD 6	W.USABA 62	DEK.KERAMIK 16							KOMP.DESAIN 18 19	B.IND 24	TEKNIK CETAK 16		AGAMA UP 51	MTMTK 73	IPS 27	OP.TUNGKU 34	B.INGG 53	IPA 36	TEK.LANGSUNG 34 16	PPKn 33					PENJAS 41	MTMTK 73	DESAIN PRODUK 16	B.INGG 53	TEKNIK PUTAR 34		JUMAT																													
X _{2,1}	XII L1	B.INGG 65	PPKn 33	SL.MODEREN 58 44							B.IND 24	PENJAS 4	MTMTK 60	S.LKS.TRAD 55	SL.MODEREN 44 12	MTMTK 64	SL.TRADISIONAL 56 63	B.INGG 65	S.LKS.TRAD 63 55	SL.MODEREN 58	SL.MODEREN 67					MTMTK 60	B.IND 24	AGAMA UK 51	B.INGG 46		1. 07.00 - 07.45																															
X _{2,2}	XII L2	SL.MODEREN 58 67	S.LKS.TRAD. 55 63							B.INGG 65	MTMTK 64	SL.MODEREN 58		S.LKS.TRAD 56 63	SL.MODEREN 44 55		MTMTK 64	B.INGG 46	B.IND 13	SL.MODEREN 44 12	PENJAS 4					MTMTK 64	AGAMA UKP 38	B.IND 13	PPKn 33	B.INGG 46	SL.TRADISIONAL 56	2. 07.45 - 08.30																														
X _{2,4}	XII DKV 1	DKV 30 70	KOMP.DESAIN 59 19							B.INGG 48	B.IND 24	DKV 2		B.INGG 46	DKV 47	DKV 30	KOMP.DESAIN 59 43	MTMTK 60	DKV 2	B.INGG 65					MTMTK 60	PENJAS 4	AGAMA UK 38	MTMTK 60	B.IND 24	PPKn 33	4. 09.15 - 10.00																															
X _{2,6}	XII DKV 2	AGAMA UKP 51	MTMTK 60	B.INGG 46							DKV 47	KOMP.DESAIN 30 59							DKV 70	PPKn 33	DKV 7	MTMTK 60	PENJAS 4	B.INGG 65	DKV 70	B.INGG 48					B.IND 13	MTMTK 60	KOMP.DESAIN 59 19	B.IND 13	DKV 2	5. 10.00 - 10.45																										
X _{2,8}	XII An	BUAT GAME 81	B.INGG 65							PPKn 33	B.IND 13	B.INGG 65	PROD.ANIMASI 39	B.INGG 65	MTMTK 64	B.IND 13	PROD.ANIMASI 18	PROD.ANIMASI 9	MTMTK 64	ANIMASI 3 D 39	AGAMA UK 51					PENJAS 4		VIOIDGRAFI 9	MTMTK 60	PROD.ANIMASI 9		6. 10.45 - 11.30																														
X _{2,7}	XII P	MTMTK 64	AGAMA 51	MEM. PATUNG 5 31							REPRODUKSI 5	MTMTK 64	MEM. PATUNG 31	MEM. PATUNG 31	B.INGG 46	REPRODUKSI 23	PENJAS 4	B.IND 24	B.INGG 46	MEM. PATUNG 5	MTMTK 64					B.INGG 46	PPKn 33	B.IND 24	MEM. PATUNG 23																																	
X _{2,8}	XII KY	MTMTK 60	B.IND 24	SENI UKIR 25 52							MTMTK 60	SENI UKIR 49 32	PERABOT 29	DES.PRODUK 8 52	B.INGG 65	SENI UKIR 49 52	B.IND 24	B.INGG 65	AGAMA UP 38	PERABOT 25 29	MTMTK 60					B.INGG 65	PENJAS 41	PERABOT 8 25	PPKn 33																																	
X _{2,-}	XII KR	MTMTK 64	B.IND 13	TEK.LANGSUNG 54							TEKNIK CETAK 54 34	MTMTK 64	TEKNIK PUTAR 34	TEKNIK PUTAR 16	B.INGG 46	TEKNIK CETAK 16	PENJAS 4	AGAMA 38	B.INGG 46	TEK.LANGSUNG 54	MTMTK 64					B.INGG 46	PPKn 33	B.IND 13	TEK.LANGSUNG 54				* baru-ter																													

1. Drs. HARIS WAHYUDI
2. Drs. AGUS SUPARTOMO
3. Drs. AHMAD SOLIHIN
4. ANESIA SURYA, S.Pd
5. ANT. HARI PURWANTO, S.Pd
6. ARIS WIDIASMARA, S.Sn
7. Drs. BAMBANG TRIYOGO UTOMO
8. Drs. BAMBANG WASKITO NYOTO
9. BODI TRIYANTO, S.Pd
10. CANDRA SURAISSAWA, S.Sn
11. H. DIYAH WIDIYANTI, S.Pd*
12. EKO MARYONO, S. Pd

13. EKO SUPRAPTO, S.Pd
14. Drs. ENDANG RETNO MULATSIH
15. ENI WINDARTI, S.Sn *
16. ENING SULASTRI, S.Pd *
17. ERVINA CAHYANTI, S.Pd *
18. FITRI SETIYANINGSIH, S.ST
19. GUNAWAN, S.Sn *
20. GIRI LUHITA RETNO, S.Sn
21. HARTANA, S.Sn
22. Drs. HARTONO
23. HARYONO, S.Sn
24. Drs. HERLINA ESTIKANINGRUM *

26. Drs. HERU SUSANTO
26. IGM. SUMARYANTI, S.Ag *
27. Drs. IRRAWATI *
28. JAROT WAHYU SASONGKO, S.Sn
29. MARSDIK, S.Pd
30. M. ZUMARUDIN, S.Pd
31. Drs. MUHAJIRIN
32. Drs. MUHAMMAD ARSYAD
33. MUJINEM, S.Pd *
34. Drs. MULYANA
35. Drs. MURDINAN
36. MURNIWATI, S.Pd *

37. MURYADI, S.Pd
38. MUSLIM, S.Ag
39. NINA TRI DANIATI, S.Pd *
40. Drs. NURUL WACHID
41. PARJONO, BA
42. PURWANTI, S.Pd *
43. Drs. RAHMAT SUPRIYONO, M.P.
44. Drs. RIYANTO RUSWANDOKO
45. RONI PURWONO, S.ST
46. SADONO, S.Pd
47. SIHONO, S.Pd
48. Drs. SITI WARNATI *

49. SLAMET SUKAMTO, S.Pd
50. Drs. SRILESTARI BUDI RAHAYU
51. SRI SUHARYANTI, S.Ag
52. Drs. SRI WIDODO
53. SUGIYONO, S.Pd
54. SUBAKIR, S.Pd
55. SUBANDI, S.Pd
56. SUHARMANI, S.Pd
57. SUNARDI, S.Pd
58. SUPANTONO, S.Pd, M.Ds
59. SUPARNO, S.Pd
60. SURAHNO, S.Pd

61. SURANTO, S.Pd, M.Sn
62. SUSWANTINAH, S.Pd *2
63. SUTARTO, M.Pd
64. Drs. SYANE MARIA MAGDALE
65. Drs. T. SUMARTONO
66. TRI RETNI ZUNIARSIH, S.Pd
67. Drs. TRI SURANTONO
68. TRI WINARSI, BA *
69. Drs. H. V. DWI HENING JAYANTI
70. Drs. WIKU SUKOTJO
71. WAGIMIN, S.Ag
72. Drs. YOHANA FRANSISKA ARDI

73. Hj. ZENI HERNANDA
74. Dra. ZETIK WIDAYANTI
75. Dra. SAMSURI NUGROHO

- ATI, S.Pd.
RAHAYU
IAHO

BANTUL, 8 Juli 2012
Ketab. Sekolah
169
Drs. HARIS WIDHYUDI, M.P.
NIP. 196201181984031003

LAMPIRAN III

(KETERANGAN PENELITIAN)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Rakhmat Supriyono, M. Pd.

NIP : 19580406 198603 10 13

Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama : Andy Dwi Handoko

NIM : 08206244006

Prodi : Pendidikan Seni Rupa UNY

Telah melakukan penelitian dari tanggal 13 November 2012 sampai tanggal 17 Januari 2013. Penelitian dengan judul “ Pembelajaran Sketsa Sebagai Dasar Pengembangan Gaya Seni Lukis Siswa Kelas XI Jurusan Seni Lukis Di SMKN 3 Kasihan” dilaksanakan sesuai dengan izin-izin terkait.

Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 13 Februari 2013

Mengetahui

Kepala SMKN 3 Kasihan



Drs. Rakhmat Supriyono, M. Pd.

NIP. 19580406 198603 10 13

SURAT KETERANGAN

(Wawancara)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. RAKHMAT SUPRIYONO, M.Pd.

NIP : 19580406 198603 10 13

Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama : Andy Dwi Hantoko

NIM : 08206244006

Prodi : Pendidikan Seni Rupa UNY

Telah melakukan wawancara pada tanggal 16 Januari 2013, terkait dengan pengumpulan data untuk penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul “ Pembelajaran Sketsa Sebagai Dasar Pengembangan Gaya Seni Lukis Siswa Kelas XI Jurusan Seni Lukis Di SMKN 3 Kasihan” untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 23 Januari 2013

Kepala

SMKN 3 Kasihan



RAKHMAT SUPRIYONO, M.Pd.

NIP. 19580406 198603 10 13

SURAT KETERANGAN**(Wawancara)**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPANTONO, S. Pd, M. Ds.
NIP : 196404181989031007
Jabatan : Guru Matapelajaran Sketsa Kelas XI

Menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama : ANDY DWI HANDOKO
NIM : 08206244006
Prodi : Pendidikan Seni Rupa UNY

Telah melakukan wawancara pada tanggal 24 November 2012, terkait dengan pengumpulan data untuk penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul “ Pembelajaran Sketsa Sebagai Dasar Pengembangan Gaya Seni Lukis Siswa Kelas XI Jurusan Seni Lukis Di SMKN 3 Kasihan” untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 15 Januari 2013

Guru Mapel Sketsa



Supantono, S. Pd. M. Ds.

NIP. 196404181989031007

SURAT KETERANGAN**(Wawancara)**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MURYADI, S. Pd.

NIP : 19600907 198902 1 001

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum

Menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama : ANDY DWI HANDOKO

NIM : 08206244006

Prodi : Pendidikan Seni Rupa UNY

Telah melakukan wawancara pada tanggal 16 Januari 2013, terkait dengan pengumpulan data untuk penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul “ Pembelajaran Sketsa Sebagai Dasar Pengembangan Gaya Seni Lukis Siswa Kelas XI Jurusan Seni Lukis Di SMKN 3 Kasihan” untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 16 Januari 2013

Wakasek Kurikulum



Muryadi, S. Pd.

NIP. 19600907 198902 1 001

SURAT KETERANGAN

(Teman Sejawat)

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : HERU PITOTONIM : 08206244001

Prodi : Pendidikan Seni Rupa, UNY

Program Konsentrasi : Seni Lukis

Menyatakan bahwa;

Nama : Andy Dwi Handoko

NIM : 08206244006

Prodi : Pendidikan Seni Rupa, UNY

Telah menunjuk saya sebagai teman sejawat dan memberikan lembar pengecekan untuk validitas data penelitian Tugas Akhir Skripsi yang bersangkutan, dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan teman sejawat;

- 1) Nilai mata kuliah seni lukis mendapat A,
- 2) Masih aktif berkarya seni lukis, dan
- 3) Bertanggung jawab atas kebenaran kriteria 1 dan 2.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Maret 2013

Teman sejawat,



Heru Pitoto

SURAT KETERANGAN
(Teman Sejawat)

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Rochmahuloh

NIM : 08206244033

Prodi : Pendidikan Seni Rupa, UNY

Program Konsentrasi : Seni Lukis

Menyatakan bahwa;

Nama : Andy Dwi Handoko

NIM : 08206244006

Prodi : Pendidikan Seni Rupa, UNY

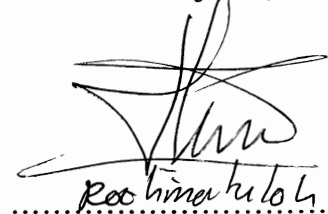
Telah menunjuk saya sebagai teman sejawat dan memberikan lembar pengecekan untuk validitas data penelitian Tugas Akhir Skripsi yang bersangkutan, dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan teman sejawat;

- 1) Nilai mata kuliah seni lukis mendapat A,
- 2) Masih aktif berkarya seni lukis, dan
- 3) Bertanggung jawab atas kebenaran kriteria 1 dan 2.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Maret 2013

Teman sejawat,


.....Rochmahuloh.....

SURAT KETERANGAN
(Teman Sejawat)

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : ARIF.....HANUNO.....T-S.....

NIM : 08206244006.....

Prodi : Pendidikan Seni Rupa, UNY

Program Konsentrasi : Seni Lukis

Menyatakan bahwa;

Nama : Andy Dwi Handoko

NIM : 08206244006

Prodi : Pendidikan Seni Rupa, UNY

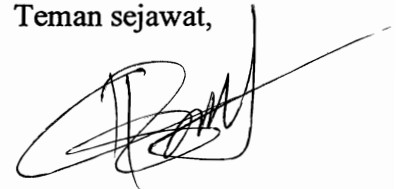
Telah menunjuk saya sebagai teman sejawat dan memberikan lembar pengecekan untuk validitas data penelitian Tugas Akhir Skripsi yang bersangkutan, dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan teman sejawat;

- 1) Nilai mata kuliah seni lukis mendapat A,
- 2) Masih aktif berkarya seni lukis, dan
- 3) Bertanggung jawab atas kebenaran kriteria 1 dan 2.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Maret 2013

Teman sejawat,



ARIF.....HANUNO.....T-S.....

FRM/FBS/34-00
10 Jan 2011

Nomor : 639/UN34.12/TU/SR/12 Yogyakarta, 15 Oktober 2012
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Wakil Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : ANDY DWI HANDOKO
2. NIM : 08206244006
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
4. Alamat Mahasiswa : Pohruboh, Depok, Sleman Yogyakarta.
5. Lokasi Penelitian : SMKN 3 Kasihan Bantul Yogyakarta.
6. Waktu Penelitian : Oktober
7. Tujuan dan maksud Penelitian : Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi
8. Judul Tugas Akhir : * Pembelajaran Sketsa Sebagai Dasar Pengembangan Gaya Seni Lukis Siswa di
9. Pembimbing : 1. Drs. SUWARNA, M.Pd.
2. BAMBANG PRIHADI, M.Pd. Jurusan Seni lukis SMKN 3 Kasihan Bantul Yogyakarta.

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Drs. MARDIYATMO, M. Pd.

NIP 19571005 198703 1003



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

179

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1235b/UN.34.12/PP/X/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

16 Oktober 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

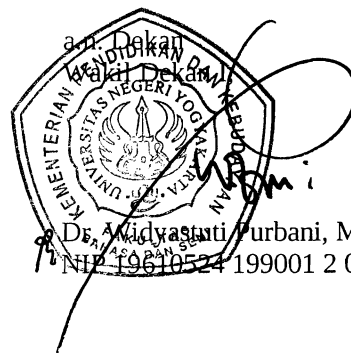
Pembelajaran Sketsa sebagai Dasar Pengembangan Gaya Seni Lukis Siswa di Jurusan Seni Lukis SMKN 3 Kasihan Bantul Yogyakarta

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ANDY DWI HANDOKO
NIM : 08206244006
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Waktu Pelaksanaan : Oktober – November 2012
Lokasi Penelitian : SMKN 3 Kasihan Bantul - Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


De Anidyasuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

Tembusan:
Kepala SMKN 3 Kasihan Bantul - Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

180

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/8376N/10/2012

Membaca Surat : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY Nomor : 1235B/UN34.12/PP/X/2012
Tanggal : 17 Oktober 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ANDY DWI HANDOKO NIP/NIM : 08206244006
Alamat : KARANGMALANG YK
Judul : PEMBELAJARAN SKETSA SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN GAYA SENI LUKIS SMKN 3 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA
Lokasi : KAB BANTUL Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 17 Oktober 2012 s/d 17 Januari 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 17 Oktober 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul c/q Ka. Bappeda
3. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan

**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN**Nomor : Nomor : 070 / 1888**

Menunjuk Surat : Dari : **Sekretariat Daerah** Nomor : **070/8376/V/10/2012**
DIY
Tanggal : 17 Oktober 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : **ANDY DWI HANDOKO**
P.Tinggi/Alamat : **UNY, KARANGMALANG YOGYAKARTA**
NIP/NIM/No. KTP : **08206244006**
Tema/Judul Kegiatan : **PEMBELAJARAN SKETSA SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN GAYA SENI LUKIS SMK N 3 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**
Lokasi : **SMK N 3 KASIHAN**
Waktu : Mulai Tanggal : 17 Oktober 2012 s.d 17 Januari 2013
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 18 Oktober 2012

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ub.
Subbag Umum



Elis Fitriyati SIP., MPA.
NIP: 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Bantul
- Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
- Ka. Dinas Dikmenof Kab. Bantul
- Ka. SMK Negeri 3 Kasihan
- Yang Bersangkutan